

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2025

BALAI BESAR POM DI DENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp/Fax (0361) 223763 / 234597
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id;
website : denpasar.pom.go.id



KATA PENGANTAR



Om Swastyastu, Assalamu'alaikum Wr. Wb., Salam sejahtera untuk kita semua, Syalom, Namo Budhaya, Rahayu, Rahayu, Rahayu.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Tri Wulan (TW) II Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Denpasar dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini merupakan media dalam memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja atas Perjanjian Kinerja Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala Badan POM yang berisi informasi mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Tahun 2025 merupakan periode awal Sasaran Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Denpasar dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

BBPOM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas dan kompleks, sangat membutuhkan kerjasama/kolaborasi yang baik dengan lintas sektor dengan mensinergikan program/kegiatan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar dalam pengawasan obat dan makanan karena masyarakat adalah penentu terakhir dalam memilih produk tersebut untuk dikonsumsi atau tidak.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 ini sebagai bentuk pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Hasil evaluasi kinerja nantinya merupakan informasi yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada TW berikutnya dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 BBPOM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada kita semua dalam mengemban tugas yang diamanahkan dengan penuh integritas dan tanggungjawab.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 21 Julil 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

BBPOM di Denpasar menyusun Laporan Kinerja (Lapkin) Interim TW II Tahun 2025 sebagai media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan BBPOM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Lapkin Interim TW II BBPOM di Denpasar merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian Sasaran Kegiatan yang didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2025. Terdapat 22 kegiatan utama (RO) untuk menunjang pencapaian 9 Sasaran Kegiatan (SK) dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja BBPOM di Denpasar pada TW II Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **107,95%** dengan kategori **Sangat Baik**
- 2) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan nilai sebesar **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 3) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai **103,09%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 4) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 5) BBPOM di Denpasar belum berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 6) BBPOM di Denpasar berhasil melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **113,33%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**
- 7) BBPOM di Denpasar belum berhasil meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan nilai **94,10%** dengan kategori **Baik**.

- 8) Belum dapat mengukur capaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima karena akan diukur pada akhir tahun 2025
- 9) Belum dapat mengukur capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal karena akan diukur pada akhir tahun 2025

Persentase capaian target Indikator Kinerja Utama BBPOM di Denpasar pada TW II tahun 2025 antara 63,33% sampai dengan 148,45%. Capaian terendah pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman (63,33%) karena pelaksanaan tahapan kegiatan hanya dilaksanakan di 2 desa dari target awal 4 desa. Hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran, sehingga persentase realisasi tahapan desa pangan aman sampai dengan bulan Juni tidak tercapai. Sedangkan capaian tertinggi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (148,45%), dimana capaiannya melebihi target karena lintas sektor telah 100% melakukan tindak lanjut terhadap semua surat rekomendasi dari Balai.

Pada tahun 2025 BBPOM di Denpasar menetapkan 25 (dua puluh lima) Indikator Kegiatan Utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan, diperoleh 5 sasaran efisien, 1 sasaran tidak efisien dan 2 sasaran belum dapat diukur. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh rentang antara -0,03 yaitu meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sampai dengan 0,11 yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada TW II Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 12.849.044.327,- dari Pagu yaitu Rp.28.351.883.000, sehingga persentase capaian sebesar 45,32% terhadap Pagu Rp 28.351.883.000,- (aplikasi OMSPAN), dan capaian sebesar 57,37% terhadap Pagu Rp 22.396.314.000,- (aplikasi SAKTI).

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



BBPOM di Denpasar akan terus berupaya untuk mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan sebagai perbaikan kinerja dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar.

Denpasar, 21 Juli 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
1 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	6
1.4 Isu Strategis Organisasi.....	7
2 BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	21
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	24
2.3 Perjanjian Kinerja.....	26
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	28
2.5 Metode Pengukuran	76
3 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	119
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	119
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	242
3.3 Realisasi Anggaran.....	247
4 BAB IV PENUTUP	262
4.1 KESIMPULAN	262
4.2 SARAN	264
5 LAMPIRAN.....	266

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025	25
Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 1.....	77
Tabel 2.3 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 2.....	95
Tabel 2.4 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 3.....	96
Tabel 2.5 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 4.....	98
Tabel 2.6 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 5.....	104
Tabel 2.7 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 6.....	106
Tabel 2.8 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 7.....	107
Tabel 2.9 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 8.....	108
Tabel 2.10 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 9.....	110
Tabel 2.11 Predikat AKIP	117
Tabel 2.12 Pelaporan Kinerja.....	118
Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target	121
Tabel 3.2 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja	124
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan	125
Tabel 3.4 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan	126
Tabel 3.5 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1	127
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 1	128
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	129
Tabel 3.8 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1	130
Tabel 3.9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 1	131
Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 2	133
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	133
Tabel 3.12 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2	134
Tabel 3.13 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 2	135
Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 3	137
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	137
Tabel 3.16 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3	138
Tabel 3.17 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 3	140
Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 4	141
Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	141
Tabel 3.20 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4	142
Tabel 3.21 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 4	143
Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 5	144
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5	145
Tabel 3.24 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5	146
Tabel 3.25 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 5	147
Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 6	149
Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	149
Tabel 3.28 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6	150

Tabel 3.29 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 6	152
Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 7	153
Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	154
Tabel 3.32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7	155
Tabel 3.33 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 7	157
Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 8	158
Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	159
Tabel 3.36 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8	160
Tabel 3.37 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 8	161
Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 9	163
Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	163
Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9	164
Tabel 3.41 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 9	166
Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 10	168
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	168
Tabel 3.44 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10	169
Tabel 3.45 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 10	171
Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 11	172
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	172
Tabel 3.48 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11	173
Tabel 3.49 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 11	174
Tabel 3.50 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2 ..	175
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 12	176
Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	176
Tabel 3.53 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12	177
Tabel 3.54 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 12	179
Tabel 3.55 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3 ..	180
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 13	180
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	181
Tabel 3.58 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13	182
Tabel 3.59 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 13	184
Tabel 3.60 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4 ..	185
Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 14	186
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	186
Tabel 3.63 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14	187
Tabel 3.64 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 14	189
Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 15	190
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	191
Tabel 3.67 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15	192

Tabel 3.68 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 15	193
Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 16	194
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	194
Tabel 3.71 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16	195
Tabel 3.72 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 16	197
Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 17	198
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17	198
Tabel 3.75 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17	199
Tabel 3.76 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 17	201
Tabel 3.77 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5 .	202
Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 18	202
Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	203
Tabel 3.80 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18	204
Tabel 3.81 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 18	205
Tabel 3.82 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1 .	206
Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 19	207
Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19	207
Tabel 3.85 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19	209
Tabel 3.86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 19	211
Tabel 3.87 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7 .	212
Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 20	213
Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	213
Tabel 3.90 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 20	214
Tabel 3.91 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 20	216
Tabel 3.92 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8 .	217
Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 21	217
Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	218
Tabel 3.95 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21	219
Tabel 3.96 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 21	220
Tabel 3.97 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9 .	222
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 22	223
Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	223
Tabel 3.100 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22	225
Tabel 3.101 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 22	227
Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 23	229

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	229
Tabel 3.104 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23	231
Tabel 3.105 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 23	234
Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 24	235
Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	235
Tabel 3.108 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24	236
Tabel 3.109 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 24	238
Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 25	239
Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025	239
Tabel 3.112 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34	240
Tabel 3.113 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 25	241
Tabel 3.114 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TW II Tahun 2025.....	242
Tabel 3.115 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran TW II Tahun 2025.....	248
Tabel 3.116 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai TW II Tahun 2025	250
Tabel 3.117 Realisasi Anggaran per Kegiatan sampai TW II Tahun 2025.....	253
Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi per Kegiatan	256
Tabel 3.119 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan	258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar	7
Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	27
Gambar 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025.....	50
Gambar 2.3 Perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025	75
Gambar 2.4 Kategori Capaian Indikator	115
Gambar 2.5 Predikat NKO	118
Gambar 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW II Tahun 2025	120
Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi	258

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan kinerja merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan capaian pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mencapai visi organisasi. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja tersebut. Dengan adanya laporan kinerja diharapkan dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran pada tahun mendatang.

Badan POM sebagai instansi pemerintah yang diberikan kewenangan dalam melakukan pengawasan obat dan makanan beredar di Indonesia juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawabannya dalam bentuk laporan kinerja. Tantangan pengawasan Obat dan Makanan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kesehatan, bagaimana menjamin produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat dan mutu. Aspek sosial yaitu bagaimana meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar. Aspek ekonomi yaitu dengan mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan Obat dan Makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan.

Aspek keamanan nasional yaitu bagaimana meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme. Aspek teknologi yaitu bagaimana meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi Industri 4.0.

Menyikapi tantangan tersebut, BBPOM di Denpasar terus melakukan intensifikasi pengawasan dalam menangani maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring khususnya guna memberikan perlindungan bagi masyarakat terhadap risiko kesehatan dari Obat dan Makanan ilegal. Maraknya peredaran obat tradisional tanpa izin edar di wilayah provinsi Bali juga patut menjadi perhatian. Obat tradisional tanpa izin edar tersebut sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tentunya berisiko bagi kesehatan masyarakat karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta kandungan BKO yang tidak terstandar. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Denpasar melakukan berbagai operasi Penindakan juga dengan menerapkan inovasi, salah satunya inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat).

Menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan serta meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif aparat pemerintah daerah melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan masih menjadi tantangan bagi BBPOM Denpasar. Program Desa Pangan Aman (PAMAN), Program Sekolah dengan PJAS Aman dan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang digiatkan oleh BBPOM Denpasar diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut.

Peningkatan pemahaman pelaku usaha merupakan poin yang tidak kalah pentingnya dalam menjawab tantangan untuk mewujudkan aspek

keamanan dan mutu produk serta mendorong daya saing industri dengan mempermudah proses perijinan produk.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu BBPOM di Denpasar mengambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis melalui kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk langkah tersebut adalah melakukan penyusunan laporan kinerja secara konsisten, akurat, dan tepat waktu. Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diundangkan pada tanggal 8 Agustus 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611), terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Bali yaitu:

- 1) BBPOM di Denpasar berlokasi di Kota Denpasar dengan wilayah kerja Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.
- 2) Loka POM di Kabupaten Buleleng berlokasi di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh

Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

BBPOM di Denpasar mempunyai tugas pokok dan fungsi unit kerja sebagai berikut :

1) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Fungsi

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- (3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- (4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- (5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- (6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- (7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- (8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- (9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- (11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan

- (13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- (15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Pemerintah Menyusun RPJMN 2025-2029. Rencana Strategis BPOM yang menjadi subsistem Pembangunan nasional disusun mengacu pada RPJMN 2025-2029. Presiden terpilih telah menetapkan 8 misi Pembangunan yang dikenal sebagai “Asta Cita” dalam RPJMN 2025-2029, Asta Cita tersebut diterjemahkan menjadi “Prioritas Nasional” sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)
- 2) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3) Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur
- 4) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
- 5) Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6) Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
- 7) Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba
- 8) Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

1.3 Struktur Organisasi

Bahwa untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi UPT di lingkungan BPOM yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas, maka penataan organisasi dan tata kerja di UPT BPOM bersifat mandiri dengan susunan organisasi terdiri atas:

- 1) Kepala;
- 2) Bagian Tata Usaha; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi, yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.

BBPOM di Denpasar mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar

1.4 Isu Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin Kerjasama, Komunikasi, Sinergisme dan Kolaborasi yang baik. Sejalan dengan Revolusi Mental, diharapkan BPOM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi utamanya daya saing Obat dan Makanan. Pendekatan dalam kebijakan ini meliputi antara lain penerapan Program Manajemen Risiko secara mandiri dan terus menerus oleh produsen Obat dan Makanan.

Ketersediaan tenaga pengawas merupakan tanggung jawab produsen. Namun BPOM perlu memfasilitasi pemenuhan kualitas sumber daya pengawas tersebut melalui pembinaan dan bimbingan, pelatihan, maupun media informasi, serta verifikasi kemandirian tersebut. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, BPOM berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam berusaha yaitu dengan memberikan insentif, clearing house, dan pendampingan regulatory.

BBPOM di Denpasar beralamat di Jalan Cut Nya Dien No. 5 Denpasar, dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² dengan status kepemilikan tanah atas nama Pemerintah RI Cq. Badan POM RI. Berdasarkan IMB No. 02/1948/5258/DT/BPPTSP&PM/2013, luas total bangunan sebesar 3.625 m², terdiri dari tiga gedung bangunan utama yaitu Gedung Astina, Gedung Ayodya, dan Gedung Indraprasta.

Untuk sarana penerangan menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan Gmedia, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, serta email: bpom_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, BBPOM di Denpasar menggunakan media sosial Facebook (Ulpk Bpom Bali), Instagram ([bpomdenpasar](https://www.instagram.com/bpomdenpasar)), X([@BPOMDenpasar](https://twitter.com/BPOMDenpasar)), Tiktok ([bpom.denpasar](https://www.tiktok.com/@bpom.denpasar)), dan Youtube (BBPOM Denpasar), serta nomor WhatsApp layanan publik 08113850533 untuk layanan informasi pengaduan dan 081138500522 untuk layanan sertifikasi.

BBPOM di Denpasar telah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian dan telah disertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen, serta SNI ISO 37001:2016 sejak tahun 2023 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Untuk pengujian Narkotika dan Psikotropika, Laboratorium BBPOM di Denpasar merupakan Laboratorium Unggulan. Laboratorium Pengujian Pangan telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International (FAPAS, APLAC) sejak tahun 2012 begitu pula Laboratorium Terapetik sejak tahun 2019 (NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test). BBPOM di Denpasar telah terhubung dalam sistem Indonesian National Single Window (INSW) dengan Bea Cukai sejak tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, cakupan wilayah kerja

dari BBPOM di Denpasar meliputi tujuh Kabupaten/Kota yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.

Wilayah kerja BBPOM di Denpasar, berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM RI, adalah 7 wilayah administratif Provinsi Bali dengan luas wilayah 3.425,2 km². Dengan sebaran jumlah penduduk yaitu: Kabupaten Tabanan jiwa 469,340,000, Kabupaten Badung jiwa 549,527,000, Kabupaten Gianyar jiwa 523,972,000, Kabupaten Klungkung jiwa 214,012,000, Kabupaten Bangli jiwa 267,133,000, Kabupaten Karangasem jiwa 511,277,000, Kota Denpasar jiwa 726,808,000 dengan total jiwa 3,262,069,000

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 6.384 sarana dengan rincian 2.658 (41,64%) sarana produksi dan 3.726 (58,36%) sarana distribusi. Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 2.533 (95,30%) sarana terdiri dari 210 sarana MD dan 2.323 sarana PIRT. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 48 (1,80%) sarana terdiri dari 19 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 28 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 77 (2,90%) sarana. Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Terapeutik dan Napza sebanyak 1.740 (46,70%) sarana, berikutnya adalah sarana distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya dengan jumlah 993 (26,65%) sarana, sarana distribusi Kosmetik sebanyak 757 (20,32%) sarana dan sarana distribusi Obat Tradisional dan Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 236 (6,33%) sarana.

Isu-isu strategis baik internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja BBPOM di Denpasar yaitu :

1) Pembangunan Zona Integritas menuju WBK WBBM

Melalui Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 telah ditetapkan 3 target pencapaian sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Adapun pelaksanaan program reformasi birokrasi pada unit kerja diwujudkan dalam upaya Pembangunan Zona Integritas. Agar masyarakat merasakan hasil percepatan Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan pemerintah, terutama pada unit kerja, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri tersebut merupakan acuan bagi instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan POM, Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berkomitmen dalam melakukan pembangunan zona integritas. Komitmen ini ditunjukkan dengan telah diraihnya predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) pada 10 Desember 2019 dari Kementerian PAN RB. Prestasi ini mendorong untuk terus menguatkan Reformasi Birokrasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas dan mengoptimalkan kinerja dalam memberikan Pelayanan Prima kepada masyarakat. Dan pada 6 Desember 2024, BBPOM di Denpasar berhasil meraih predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) yang diserahkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Rini

Widyantini kepada Kepala BBPOM di Denpasar. Prestasi ini merupakan hasil dari dukungan berbahagai pihak, termasuk stakeholder dan para pemangku kepentingan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

2) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar dengan UPP Ramah Kelompok Rentan Kategori Terbaik dan tetap Mempertahankan Predikat Pelayanan Prima.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN-RB) melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik, guna memperoleh gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik untuk kemudian dilakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, telah dilaksanakan juga pemeringkatan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan, agar unit penyelenggara pelayanan publik yang dievaluasi dapat menentukan langkah-langkah perbaikan kedepannya, sehingga pelayanan prima sebagaimana diharapkan oleh masyarakat dapat direalisasikan.

Aspek yang dinilai yaitu Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi, sesuai dengan PermenPAN-RB tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang telah ditetapkan dan disusun secara mandiri dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi dan pelaku usaha dan memperhatikan masukan masyarakat melalui pengaduan serta hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Standar pelayanan, Maklumat Pelayanan dan hasil SKM juga diumumkan secara berkala dalam segala bentuk publikasi. Sarana dan Prasarana yang disediakan juga memenuhi kriteria lengkap, nyaman dan aman, dilayani oleh SDM yang professional, berintegritas, inovatif dan responsif melalui motto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi) dengan konsep Melayani Sepenuh Hati.

Peningkatan kualitas pelayanan publik yang telah dicapai oleh BBPOM di Denpasar dari tahun 2020 s.d. sekarang baik melalui penilaian internal Badan POM maupun eksternal dari Kementerian PANRB, adalah sebagai berikut: Tahun 2020 memperoleh Predikat Pelayanan Prima dengan nilai Indeks Pelayanan Publik 4.52, tahun 2021 dengan nilai 4.66 dan tahun 2022 sebesar 4.95 dan 2023 sebesar 4,89. Sedangkan hasil penilaian eksternal dari Kementerian PANRB yaitu pada tahun 2020, BBPOM di Denpasar meraih predikat Sangat Baik dengan Indeks Pelayanan Publik 4.50 dan Tahun 2021, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan UPP dengan kategori prima dengan nilai IPP sebesar 4.51. Sudah menjadi kewajiban bagi pimpinan bersama seluruh staf untuk berkomitmen melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung penguatan kinerja penyelenggaraan unit pelayanan publik secara konsisten dan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2024 sebesar 4,95. Mulai tahun 2023, UPP BBPOM di Denpasar memperoleh predikat sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan dengan kategori Terbaik dari Kementerian PANRB dan konsisten diimplementasikan pada tahun 2024.

3) Program Prioritas Nasional

Intervensi Keamanan Pangan kepada Desa, sekolah dan pasar dalam menerapkan keamanan pangan bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pengawasan keamanan pangan di lingkungannya, menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik, serta kemandirian pengelola pasar untuk mengawasi bahan baku pangan dan produk pangan yang didistribusikan tidak mengandung bahan berbahaya yang sering ditambahkan ke produk pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan

kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata.

Untuk sekolah yang diintervensi kriterianya adalah memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Sedangkan untuk pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Program prioritas nasional yang telah dilaksanakan di Desa, sekolah dan pasar dalam mengimplementasikan Keamanan Pangan dan menyediakan anggaran untuk keberlanjutan program ini baik di APBDes maupun APBD maka Badan POM menyelenggarakan lomba Keamanan Pangan.

Desa, Sekolah dan Pasar yang diajukan untuk mengikuti lomba, menyampaikan proposal terkait program Keamanan Pangan dan rencana aksi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBDes maupun APBD. Keikutsertaan dalam lomba Keamanan Pangan memotivasi baik Desa, Sekolah dan Pasar agar senantiasa konsisten menerapkan Keamanan Pangan di lingkungan masing-masing. Pada tahun 2024, Desa Dawan Kelod berhasil meraih juara 1 Desa Pangan Aman, Pasar Adat Desa Blahkiuh meraih juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. dan SMP Negeri 3 Bangli meraih juara 3 Sekolah dengan PJAS aman untuk wilayah Regional Tengah.

4) Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (*Integrated Management System*) Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BPOM telah menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan, memelihara dan secara berkelanjutan meninjau sistem manajemen yang sesuai dengan persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 45001:2018, SNI ISO 37001:2016, dan SNI ISO/IEC 27001:2013 serta mendukung konsistensi pemenuhan persyaratan umum; persyaratan struktural;

persyaratan sumber daya dan persyaratan proses sesuai dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, dan SNI ISO/IEC 17043:2010. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 421 Tahun 2024 Tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 133 Tahun 2024 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang Menetapkan dan memberlakukan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut IMS BPOM. Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi BPOM mengacu pada persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, SNI ISO/IEC 17043:2010, SNI ISO 37001:2016, SNI ISO 45001:2018, SNI ISO/IEC 27001:2013, Standar PIC/S Quality System Requirement for Pharmaceutical Inspectorate (PI 002-3, 2007), WHO TRS 957:2010 Annex 1, dan Pedoman WHO lainnya yang relevan.

Pelaksanaan Sistem Manajemen BPOM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern sebagaimana diamanatkan pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 65 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Manajemen Risiko dan Manajemen Mutu di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sistem Manajemen BPOM terus dibangun menuju penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) yang meliputi integrasi proses (Integrated Process), integrasi risiko (Integrated Risk) dan integrasi audit (Integrated Audits). Pelaksanaan Sistem Manajemen Terintegrasi meliputi seluruh unit kerja di lingkungan BPOM yaitu Manajemen Puncak, 6 (enam) unit kerja Tingkat Eselon I Pusat dan 30 Unit Kerja Tingkat Eselon II Pusat, 3 (tiga) Balai di Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, 42 Balai Besar/Balai POM dan 34 Loka POM. Adapun lingkup penerapan dan pemeliharaan (surveilan) sistem manajemen pada

masing-masing Unit Kerja sebagaimana termuat dalam Anak Lampiran 3. Matriks Ruang Lingkup Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi.

BBPOM di Denpasar telah menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi yang merupakan kerangka kerja lengkap dan telah menggabungkan semua aspek dari sistem, proses bisnis, dan standar organisasi mengacu pada standar dan persyaratan internasional untuk mempermudah penerapan sistem manajemen secara konsisten, mengurangi birokrasi, mengurangi biaya pemeliharaan sistem, dan menghemat waktu hingga meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi proses dan sumber daya.

5) Kapasitas dan Kapabilitas Serta Regionalisasi Laboratorium Pengujian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, serta perubahan gaya hidup konsumen menjadikan produk Obat dan Makanan semakin beragam. Laboratorium memegang peran yang sangat strategis sebagai tulang punggung (backbone) pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dengan menyediakan hasil uji yang valid atas parameter keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat produk. Jika berdasarkan hasil pengujian laboratorium suatu produk dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), maka dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan lain yang diperlukan sehingga masyarakat terhindar dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Peningkatan kemampuan laboratorium pengujian terus dilakukan yang meliputi pengembangan kompetensi SDM, instrumen maupun Standar Ruang Lingkup. Mengingat keterbatasan sumber daya, maka peningkatan kemampuan laboratorium pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus, sehingga perlu disusun Grand Design Pengembangan Laboratorium Pengujian BPOM.

Sejak awal tahun 2022, BPOM telah menerapkan sistem “Regionalisasi Laboratorium” dimana laboratorium Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dibagi menjadi 7 (tujuh) region, antara lain Balai Besar POM di

Padang, Pekanbaru, DKI Jakarta, Samarinda, Makassar, Manado, dan Denpasar. BBPOM di Denpasar ditunjuk sebagai balai koordinator untuk regional VII (Tujuh) guna mengimplementasikan sistem regionalisasi laboratorium sesuai petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Sebagai Balai Koordinator, BBPOM di Denpasar senantiasa menjalin koordinasi dengan baik antar-balai dalam satu region, antar-region, maupun dengan unit kerja, termasuk dalam menyusun Plan of Action (PoA) waktu sampling, mengoordinasikan jenis sampel dan waktu pelaksanaan sampling seluruh balai anggota, melakukan monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian, dan melaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Namun berdasarkan kajian dari P3OMN sejak bulan Juli Tahun 2023, koordinator wilayah 7 yang semula dikoordinir BBPOM di Denpasar digantikan oleh BBPOM di Surabaya. Implementasi regionalisasi laboratorium ini perlu terus dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga apa yang menjadi tujuan yaitu meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian dapat tercapai.

6) Inisiasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, berinisiasi mengusulkan kembali Alokasi DAK Non Fisik Bidang Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan. Usulan Alokasi DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan sarana Pelayanan Kefarmasian yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar sesuai dengan standar/ketentuan, serta untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan tentang Cara

Produksi Pangan Olahan Yang Baik dan Keamanan Pangan sehingga diharapkan keamanan dan mutu produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang beredar terjamin sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestik maupun internasional serta peningkatan pemahaman petugas pengelola sarana pelayanan kefarmasian dalam mengelola obat.

DAK sendiri dapat dianggarkan apabila ada permintaan dari Kabupaten/Kota atau Provinsi, oleh sebab itu melalui acara Rakortekrenbang yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pengawas Obat dan Makanan mengingatkan tugas fungsi Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi terkait pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan. Rakortekrenbang ini sebetulnya merupakan ajang untuk mensinkronisasikan antara dana APBD dengan dana dekonsentrasi Kementerian/Lembaga. Badan POM tidak mempunyai dana dekonsentrasi, namun meminta kepada daerah untuk melakukan tagging indikator sehingga dapat dianggarkan di dana APBD masing-masing daerah.

7) Maraknya Peredaran Obat Dan Makanan Ilegal

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, turut membawa dampak pada perubahan dan perkembangan peredaran obat dan makanan ilegal. Pelaku tindak pidana bidang obat dan makanan berkembang ke arah transaksi atau penjualan yang dilakukan secara daring. Modus yang digunakan para pelaku dengan menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook maupun E-commerce melalui *market place* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dan lainnya, pembelian dari penjual keliling (sales), maupun melalui jasa titipan secara perorangan (JasTip).

Distribusi produk Obat dan Makanan ilegal di wilayah Provinsi Bali antara lain melalui penjualan secara langsung pada toko, swalayan,

salon dan secara perorangan selain itu juga terdapat metode penjualan secara online menggunakan media sosial sebagai metode pemasaran dan/atau menggunakan *marketplace*.

Berdasarkan hasil kegiatan pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara daring tahun 2024, BBPOM di Denpasar telah mengajukan rekomendasi *Takedown* kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan, dengan total sebanyak 111 tautan dan 101 tautan tersebut telah dilakukan *Takedown*.

Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan produk secara daring yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara daring saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan Obat dan Makanan. Perkembangan ini, khususnya di wilayah Provinsi Bali, menjadi tantangan BBPOM di Denpasar dalam menangani maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring tersebut guna memberikan perlindungan bagi masyarakat terhadap risiko kesehatan dari Obat dan Makanan ilegal tersebut. Selain itu, masih tingginya peredaran obat tradisional tanpa izin edar di wilayah provinsi Bali juga patut menjadi perhatian. Obat tradisional tanpa izin edar tersebut Sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tentunya berisiko bagi Kesehatan masyarakat karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta kandungan BKO yang tidak terstandar. BBPOM di Denpasar terus aktif memerangi hal tersebut, baik melalui berbagai operasi Penindakan juga dengan menerapkan inovasi, salah satunya inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen BBPOM di Denpasar dalam melindungi dan menjamin

Kesehatan masyarakat dengan penggunaan obat, makanan, dan obat tradisional yang aman bagi kesehatan.

8) Pendampingan UMKM

Pola pikir masyarakat terkait proses pendaftaran izin edar pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang mahal, sulit, dan lama menjadi tantangan BPOM dalam sertifikasi dan registrasi produk obat dan makanan. Kurangnya pemahaman tentang syarat, prosedur, serta pembiayaan yang harus ditanggung pelaku usaha juga menjadi tantangan tersendiri. Pembiayaan mencakup pengujian laboratorium dan biaya registrasi produk dirasakan berat khususnya untuk pelaku usaha UMKM.

Tantangan ini dijawab melalui pendampingan UMKM Obat dan Makanan yang dikemas dalam inovasi GEBYAR UMKM Bali. Kegiatan inovasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan mulai dari awal sampai memperoleh Nomor Izin Edar dengan sinergi serta kolaborasi bersama dengan Fasilitator Nasional/Daerah, Kementerian/Lembaga terkait, stake holder, asosiasi, akademisi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mahasiswa PKL/MBKM. Implementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali menunjukkan terjadinya peningkatan perolehan Sertifikat CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), IP CPPOB (Ijin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan SPA CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) serta Nomor Izin Edar Produk UMKM Obat tradisional, kosmetik dan Makanan di Provinsi Bali.

9) Dukungan strategis BBPOM di Denpasar terhadap sektor pariwisata di Bali.

Sektor pariwisata menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar masyarakat di Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara sampai dengan akhir tahun 2024 mengalami peningkatan serta kenaikan pada peningkatan lapangan kerja. Perekonomian Bali tumbuh 5,43 persen dalam kurun waktu

setahun yang didorong oleh peningkatan transaksi keuangan dan kenaikan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. BBPOM di Denpasar turut mendukung sektor pariwisata, dalam bentuk upaya menjaga kualitas dan keamanan pangan di daerah obyek wisata, salah satunya adalah Pura Besakih. Dilakukan pengawalan keamanan pangan area kuliner pura berkolaborasi dengan Badan Pengelola Fasilitas Pura Besakih dan lintas sektor terkait Kabupaten Karangasem sebagai wujud nyata komitmen bersama dalam menjaga kesehatan Masyarakat dan wisatawan pengunjung.

Provinsi Bali sebagai salah satu destinasi wisata dunia juga sering menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan baik skala nasional maupun internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, BBPOM di Denpasar melakukan pengawalan keamanan pangan olahan di sarana pengolahan pangan siap saji di hotel tempat acara melalui kegiatan *Kitchen Inspection* yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung untuk mengecek bahan baku, penyimpanan, pengolahan, penyajian, serta peralatan yang dipakai saat penyajian terkait sanitasi, hygiene, dan keamanan serta mutunya. Saat hari kegiatan dilakukan pengujian makanan yang akan disajikan ke peserta kegiatan melalui food security dengan melakukan pengujian kimia secara *rapid test* terhadap parameter Sianida, Logam berat Timbal (Pb), Arsen (As), Formalin, dan Nitrit.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rencana strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan yang berisi tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan suatu organisasi. Renstra disusun untuk periode 5 (lima) tahun. Renstra menjadi pedoman dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan organisasi. Renstra disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi organisasi, serta mempertimbangkan kondisi nyata dan sumber daya yang dimiliki.

2.1.1 Visi dan Misi

Dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi Badan POM sebagai induk organisasi.

1) Visi

Badan POM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Dalam penyusunan visi, Badan POM berpedoman pada visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka visi yang diusung Badan POM untuk renstra 2025-2029 adalah sebagai berikut.

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Rumusan visi Badan POM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Badan POM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

- (1) Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
- (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
- (4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2.1.2 Tujuan

Tujuan mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, sebagai berikut:

- 1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong

masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

- 3) **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4) **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
- 5) **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Visi, misi dan tujuan organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan BBPOM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana target indikator kinerja tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode renstra.

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan yang diadopsi BBPOM di Denpasar menjadi 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (duapuluh lima) Indikator Kinerja. Indikator Kinerja Utama tahun 2025 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar No. HK.02.02.13A.13A1.02.25.52 Tahun 2025, Tanggal 5 Februari 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan BBPOM di Denpasar.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/ Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan organisasi/ kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan. Selain mengacu pada Renstra, RKT disusun dengan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi yang tercantum dalam Laporan Kinerja (interim dan tahunan), sehingga memungkinkan terjadinya perubahan/penyesuaian Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja utama (IKU), dan target. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Denpasar bertujuan sebagai pedoman/ acuan pelaksanaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama, dan Target Tahun 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar Nomor PR.02.02.13A.09.24.284 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2025 tertanggal 17 September 2024 adalah sebagaimana Tabel 2.1 berikut.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
				TAHUNAN
a	b	c		d
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
				TAHUNAN
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/ dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/ Kegiatan disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi Indikator Kinerja terukur yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dana (anggaran). Dalam pencapaian sasaran dan Indikator Kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Dalam rangka pencapaian sasaran dan target Indikator Kinerja, PK level organisasi harus didukung dengan PK level individu yaitu Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tanggal 12 Februari 2025, telah dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2025 antara Kepala BBPOM di Denpasar selaku pihak Pertama dengan Kepala Badan POM RI sebagai pihak Kedua.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai dengan yang tercantum pada lampiran Perjanjian Kinerja tersebut, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab dari pihak Pertama. Sedangkan, Pihak Kedua akan melakukan supervisi, evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian Kinerja dapat dilihat sebagaimana Gambar 2.1 berikut.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR				LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR																																																																																
 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : I GUSTI AYU ADHA ARYANITNI Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : TARUNA IKHAR Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Selaku jabatan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang selanjutnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam pelaksanaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keterbatasan dan kegiatan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. Denpasar, 12 Februari 2025 Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar I GUSTI AYU ADHA ARYANITNI Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI TARUNA IKHAR				<table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td>1.</td><td>01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTDASGO</td><td>25</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Persentase sampel KLB makanan pangan yang diuji sesuai standar dan UPT</td><td>100</td></tr><tr><td></td><td></td><td>05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>06 - Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil pemeriksaan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>87</td></tr><tr><td></td><td></td><td>08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>84,88</td></tr><tr><td></td><td></td><td>10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>80</td></tr></table>				NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTDASGO	25			03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			04 - Persentase sampel KLB makanan pangan yang diuji sesuai standar dan UPT	100			05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			06 - Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil pemeriksaan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85			07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87			08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,88			10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80																																	
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																																	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																																	
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTDASGO	25																																																																																	
		03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																																	
		04 - Persentase sampel KLB makanan pangan yang diuji sesuai standar dan UPT	100																																																																																	
		05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																																	
		06 - Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil pemeriksaan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85																																																																																	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87																																																																																	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																																	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,88																																																																																	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80																																																																																	
<table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td></td><td></td><td>11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan obat yang diawasi sesuai ketentuan</td><td>92,12</td></tr><tr><td>2.</td><td>02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifika</td><td>01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifika yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>87</td></tr><tr><td>3.</td><td>03 - Meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Nilai pemenuhan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium</td><td>81,4</td></tr><tr><td>4.</td><td>04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT</td><td>01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>89,02</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</td><td>13</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Jumlah desa pangan aman</td><td>4</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</td><td>1</td></tr><tr><td>5.</td><td>05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu</td><td>01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OAB, KOT yang baik dan sesuai R-CPOB pangan obat</td><td>91</td></tr><tr><td>6.</td><td>06 - Terlevisasi Perilaku Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase Kelembutan Pengungkapan Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di UPT</td><td>90</td></tr><tr><td>7.</td><td>07 - Terlevisasi Kegiatan Bekerja sama di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase Laporan Analisa Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar</td><td>90</td></tr><tr><td>8.</td><td>08 - Layanan Publik UPT yang prima</td><td>01 - Indeks Pelayanan Publik UPT</td><td>4,7</td></tr></table>				NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET			11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan obat yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifika	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifika yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	3.	03 - Meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	89,02			02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13			03 - Jumlah desa pangan aman	4			04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OAB, KOT yang baik dan sesuai R-CPOB pangan obat	91	6.	06 - Terlevisasi Perilaku Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Kelembutan Pengungkapan Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di UPT	90	7.	07 - Terlevisasi Kegiatan Bekerja sama di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisa Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90	8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	<table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td>1.</td><td>01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Nilai Pemantauan di UPT BPOM</td><td>91,92</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Nilai AMP UPT BPOM</td><td>79,88</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM</td><td>5</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM</td><td>2,9</td></tr></table> Akhir anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 78.091.765,00 (Dua Puluh Delapan Miliar Lima Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah) <table><tr><th>NO.</th><th>KEGIATAN</th><th>ANGSARAN</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR1365 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</td><td>14,242,701,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>WAB384 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BPOM</td><td>13,809,068,000</td></tr></table> Denpasar, 12 Februari 2025 Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar I GUSTI AYU ADHA ARYANITNI Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI TARUNA IKHAR				NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai Pemantauan di UPT BPOM	91,92			02 - Nilai AMP UPT BPOM	79,88			03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	NO.	KEGIATAN	ANGSARAN	1.	DR1365 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,242,701,000	2.	WAB384 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BPOM	13,809,068,000
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																																	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan obat yang diawasi sesuai ketentuan	92,12																																																																																	
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifika	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifika yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87																																																																																	
3.	03 - Meningkatkan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4																																																																																	
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	89,02																																																																																	
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13																																																																																	
		03 - Jumlah desa pangan aman	4																																																																																	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1																																																																																	
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OAB, KOT yang baik dan sesuai R-CPOB pangan obat	91																																																																																	
6.	06 - Terlevisasi Perilaku Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Kelembutan Pengungkapan Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di UPT	90																																																																																	
7.	07 - Terlevisasi Kegiatan Bekerja sama di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisa Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90																																																																																	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7																																																																																	
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																																	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai Pemantauan di UPT BPOM	91,92																																																																																	
		02 - Nilai AMP UPT BPOM	79,88																																																																																	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5																																																																																	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9																																																																																	
NO.	KEGIATAN	ANGSARAN																																																																																		
1.	DR1365 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,242,701,000																																																																																		
2.	WAB384 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BPOM	13,809,068,000																																																																																		

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun dalam rangka melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap implementasi dari kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per Indikator Kinerja. Evaluasi terhadap PK dilakukan dengan cara membandingkan target rencana aksi dengan realisasi dilengkapi dengan informasi capaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan. RAPK tahun 2025 disusun pada tanggal 12 Februari 2025 adalah sebagaimana Gambar 2.2 di bawah ini.



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans					A - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI FARMAKOVIGILANS KEPADA TENAGA KESEHATAN/ TENAGA MEDIS DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (SARYANKES)					47,250,000	47,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan bersisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	557,004,800
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan					A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN					384,186,000	338,083,680
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan					A - PENGADAAN SAMPEL					248,774,000	218,921,120
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,318,400
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan					A - PENGADAAN SAMPEL					248,774,000	9,950,960

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN						384,186,000	15,367,440
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	50,636,800	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL						248,774,000	19,901,920
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN						384,186,000	30,734,880
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	59,380,646
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK						4,920,000	451,656

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR			6,816,000			625,709			
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA			30,480,000			2,798,064			
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II			6,816,000			625,709			
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			K - MONITORING DAN EVALUASI DAK			27,105,000			2,488,239			
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000			4,064,904			
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000			3,499,141			
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000			4,172,310			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000			7,243,020
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000			625,709
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000			1,877,126
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000			450,738
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000			17,455,770
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000			121,176
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000			3,974,940

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				2,520,000	231,336	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000	2,646,584	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR				21,420,000	1,966,356	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PENGAWASAN PERIKLAMAN OBAT DAN MAKANAN				30,300,000	2,781,540	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN				13,950,000	1,280,810	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			0	87	87	87	87	87	87	87	87	87	28,208,880

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)					20,258,000	5,672,240
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)					73,740,000	20,647,200
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN					6,748,000	1,889,440
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	72,537,120
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)					73,740,000	53,092,800
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)					20,258,000	14,585,760

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN						6,748,000	4,858,560
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	379,182,298	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN						43,300,000	25,382,460
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA						2,520,000	1,477,224
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN						20,448,000	11,986,618
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS						78,900,000	46,251,180

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB				6,816,000				3,995,539
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000				26,642,790
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK				4,920,000				2,884,104
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000				3,995,539
		9. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000				3,995,539
		10. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA				30,480,000				17,867,376
		11. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - MONITORING DAN EVALUASI DAK				27,105,000				15,888,951

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		12. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN				38,117,000				22,344,185
		13. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT				4,910,000				2,878,242
		14. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN				1,320,000				773,784
		15. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA				190,150,000				111,465,930
		16. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR				21,420,000				12,556,404
		17. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN				30,300,000				17,761,860
		18. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS				44,280,000				25,958,936

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN				13,950,000		8,177,490		
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000		16,900,146		
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	178,012,570	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA				190,150,000		52,329,280		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN				30,300,000		8,338,560		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - MONITORING DAN EVALUASI DAK				27,105,000		7,459,296		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000			10,489,798		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			2,520,000			693,504		
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000			1,351,232		
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN			13,950,000			3,839,040		
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000			12,185,856		
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA			30,480,000			8,388,096		
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000			363,264		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
		NO RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000	7,934,016
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000	21,713,280
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				20,448,000	5,627,290
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR				21,420,000	5,894,784
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB				6,816,000	1,875,763
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000	12,507,840
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK				4,920,000	1,353,984

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN				43,300,000		11,916,160	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000		1,875,763	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000		1,875,763	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	30,272,486
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000		2,127,060	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000		3,692,520	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT			28,830,000			7,934,016		
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000			21,713,280		
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000			5,627,290		
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR			21,420,000			5,894,784		
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000			1,875,763		
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000			12,507,840		
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK			4,920,000			1,353,984		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000			11,916,160		
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR			6,816,000			1,875,763		
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II			6,816,000			1,875,763		
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	30,272,486	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000			2,127,060		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000			3,692,520		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		17. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT					4,910,000	229,788
		18. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS					44,280,000	2,072,304
		19. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK					4,920,000	230,256
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA					190,150,000	8,899,020
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				16.75	33.5	50.25	67	67	67	67	67	67	6,731,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DALAM KOTA (1 SARANA)					1,301,000	1,301,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya												
		2. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - PEMERIKSAAN SARAN PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS BALAI (DILUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (3 SARANA)					5,430,000	5,430,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			80.7	80.7	80.7	80.9	80.9	80.9	81.2	81.2	81.2	81.4	5,873,806,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						A - PENINGKATAN KOMPETENSI					71,620,000	71,620,000
		2. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						B - BIMBINGAN TEKNIS PENGUJIAN					95,232,000	95,232,000
		3. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						C - IN HOUSE TRAINING/DISEMINASI HASIL PELATIHAN/PERTEMUAN					7,000,000	7,000,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			D - BIMTEK KALIBRASI			11,202,000			11,202,000		
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			E - PENGUATAN LABORATORIUM BPOM DALAM JEJARING NASIONAL ASEAN DAN INTERNASIONAL			11,202,000			11,202,000		
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI CEMARAN LOGAM DAN MIKOTOKSIN PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000		
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			F - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN KOBONAPPZA			12,202,000			12,202,000		
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			H - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI BAHAN KONTAK PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000		
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan			I - BIMBINGAN TEKNIS BALAI BESAR /BALAI POM KIMIA			12,202,000			12,202,000		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	kinerja laboratorium			PANGAN OLAHAN DAN AIR								
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			J - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULAR			12,202,000			12,202,000		
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			K - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATPRUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNASPEKIFIK SPESIES DAN GMO			12,202,000			12,202,000		
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			A - Pengadaan Alat Laboratorium			2,447,873,000			2,447,873,000		
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			A - PENINGKATAN SISTEM MUTU LABORATORIUM			7,000,000			7,000,000		
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM DAN VERIFIKASI VOLUMETRIK			207,692,000			207,692,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			C - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM			407,798,000			407,798,000		
		16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			D - PENGADAAN SUKU CADANG			1,178,317,000			1,178,317,000		
		17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			E - REASSESSMENT GLP			6,000,000			6,000,000		
		18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			F - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING DAN UJI PETIK DI BBPOM/BPOM			20,000,000			20,000,000		
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			G - PENGADAAN MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH			263,340,000			263,340,000		
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			H - SURVEILAN LABORATORIUM			86,480,000			86,480,000		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
		21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			I - PEMERIKSAAN KESEHATAN RISIKO PEKERJAAN			201,000,000			201,000,000		
		22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			J - PENGAMANAN MAKANAN TAMU NEGARA			111,350,000			111,350,000		
		23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			K - SEMINAR ILMIAH DAN FORUM DISEMINASI HASIL RISET			11,804,000			11,804,000		
		24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			L - RAPAT KOORDINASI PRIORITAS SAMPLING			19,896,000			19,896,000		
		25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			M - PENGADAAN BAKU PEMANDING			75,000,000			75,000,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		26. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				N - VERIFIKASI METODE ANALISA				25,000,000				25,000,000
		27. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				P - PENGADAAN SUKU CADANG				235,788,000				235,788,000
		28. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				Q - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM				30,000,000				30,000,000
		29. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				O - PENGADAAN REAGEN KHUSUS MIKOTOKSIN, ENDOTOKSIN DAN DNA				270,000,000				270,000,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	2,823,017,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi				A - KIE OBAT DAN MAKANAN				27,350,000				27,350,000
			oleh UPT												
		2. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT				2,716,350,000				2,716,350,000
		3. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - PAMERAN DALAM RANGKA KIE OBAT DAN MAKANAN				14,170,000				14,170,000
		4. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - ADVOKASI /KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR/ STAKE HOLDER				20,989,000				20,989,000
		5. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - BIMTEK PELAYANAN PUBLIK				20,928,000				20,928,000
		6. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN				23,220,000				23,220,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	20	30	40	60	70	80	85	90	95	13	463,799,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				I - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER				67,110,000				67,110,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				G - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PJAS AMAN				12,041,000				12,041,000
		3. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS AMAN				13,801,000				13,801,000
		4. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				208,144,000				208,144,000
		5. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH				108,839,000				108,839,000
		6. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				26,501,000				26,501,000
		7. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				27,363,000				27,363,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	25	45	65	75	85	85	85	85	100	4	678,768,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				A - WORKSHOP/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				7,682,000				7,682,000
		2. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN				23,981,000				23,981,000
		3. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA				203,392,000				203,392,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		4. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - GAP ASESSMENT KEAMANAN PANGAN DESA				16,539,000				16,539,000
		5. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - BIMTEK KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA				144,180,000				144,180,000
		6. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA				16,510,000				16,510,000
		7. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				E - PEMBERDAYAAN DESA PANGAN AMAN				112,396,000				112,396,000
		8. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN				62,160,000				62,160,000
		9. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD				17,283,000				17,283,000
		10. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				B - LOMBA DESA PANGAN AMAN				6,270,000				6,270,000
		11. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				C - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN INTERVENSI				38,730,000				38,730,000
		12. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				D - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN BERSAMA LINTAS SEKTOR				29,645,000				29,645,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		C4 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	20	20	60	60	60	90	90	100	100	1	161,580,000
			NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung					A - PENGADAAN PERALATAN PENDUKUNG				8,500,000	8,500,000
			2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR				3,645,000	3,645,000
			3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi					A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN				59,923,000	59,923,000
			4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					D - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR				18,990,000	18,990,000
			5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - SURVEY PASAR YANG AKAN DIINTERVENSI				9,030,000	9,030,000
			6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					E - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR				2,485,000	2,485,000
			7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					F - KAMPANYE PASAR				3,615,000	3,615,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						A - BIMTEK FASILITATOR PASAR			49,498,000	49,498,000	
		9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung						B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN			3,714,000	3,714,000	
		10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						G - PENGAWALAN PASAR YANG TELAH DIINTERVENSI			2,180,000	2,180,000	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	3	10	35	50	60	65	70	80	85	91	91	67,817,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						A - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM			1,800,000	1,800,000	
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						B - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM			9,137,000	9,137,000	
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						C - Penguatan Pendampingan UMKM menuju NIE			56,880,000	56,880,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	8	15	25	35	40	45	55	60	70	75	85	90	523,020,000
			NO RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	051 - Operasi Intelijen					A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,776,000		1,776,000		
			2.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	051 - Operasi Intelijen					B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	86,968,000		86,968,000		
			3.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	051 - Operasi Intelijen					C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,776,000		1,776,000		
			4.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	051 - Operasi Intelijen					D - FORUM KOORDINASI INTELJEN	7,136,000		7,136,000		
			5.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan					A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,368,000		2,368,000		
			6.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP					A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,776,000		1,776,000		
			7.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	054 - Operasi Penindakan					A - Operasi Penindakan	122,200,000		122,200,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			8.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			10,760,000		10,760,000		
			9.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan			106,000,000		106,000,000		
			10.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			8,960,000		8,960,000		
			11.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			3,728,000		3,728,000		
			12.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			7,200,000		7,200,000		
			13.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			21,880,000		21,880,000		
			14.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik			2,072,000		2,072,000		
			15.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik			138,420,000		138,420,000		
7.	07 - Terlaksananya	01 - Persentase Laporan Analisis	714	14.28	21.42	28.56	35.7	42.84	50	57.12	64.26	71.4	78.54	90	156,015,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN PENYUSUNAN ANALISIS		1,480,000		1,480,000				
			2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		F - VERIFIKASI DAN SINKRONASI DATA KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		5,800,000		5,800,000				
			3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		G - PENGUATAN JEJARING LINTAS SEKTOR DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN		7,144,000		7,144,000				
			4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		H - ADVOKASI PENEGAKAN HUKUM		6,830,000		6,830,000				
			5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		B - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		35,630,000		35,630,000				
			6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		C - FGD HASIL ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		27,300,000		27,300,000				
			7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		A - RAPAT PERENCANAAN PENJEJAKAN DIGITAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		740,000		740,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
			8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		I - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, KOORDINASI PPNS BADAN POM		6,520,000		6,520,000				
			9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		B - PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		3,758,000		3,758,000				
			10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		C - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		26,260,000		26,260,000				
			11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		D - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		1,240,000		1,240,000				
			12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		7,580,000		7,580,000				
			13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		B - SUPERVISI DAN BANTUAN TEKNIS KEGIATAN INTELIJEN		6,620,000		6,620,000				
			14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		C - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM		6,620,000		6,620,000				
			15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		D - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM		6,620,000		6,620,000				
			16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan		E - SUPERVISI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN		5,873,000		5,873,000				

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			Makanan oleh UPT				Obat dan Makanan								
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	C1 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	244,419,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT				051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK/TALKSHOW		83,604,000		83,604,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT				051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - SOSIALISASI DAN DESK DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN		50,954,000		50,954,000
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT				051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS PEMERIKSAAN		21,834,000		21,834,000
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT				052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				A - AUDIT DALAM RANGKA PRA SERTIFIKASI/SERTIFIKASI/REGISTRASI		69,079,000		69,079,000
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT				052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				B - AUDIT SKI/SKE		18,948,000		18,948,000
9.	09 - Terwujudnya	C1 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												91.92	3,706,892,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
	tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - LANGGANAN LISTRIK		900,000,000		225,000,000
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR		644,210,000		161,052,500
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - LANGGANAN AIR		9,600,000		2,400,000
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - LANGGANAN TELEPON		9,600,000		2,400,000
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2		2,000,000		500,000
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4		126,000,000		31,500,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN		155,400,000		38,850,000
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - LANGGANAN INTERNET		120,000,000		30,000,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM		2,246,480,000		561,622,500
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan		8,984,568,000		2,246,142,000
		11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN				054 - Penatausahaan BMN				A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara		8,000,000		2,000,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI					100,000,000		25,000,000	
		13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN					150,000,000		37,500,000	
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - ADMINISTRASI KEGIATAN					625,300,000		156,325,000	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI					40,570,000		10,142,500	
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR					100,000,000		25,000,000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PEMBINAAN OLEH ESELON I					24,430,000		6,107,500	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)					77,700,000		19,425,000	
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN					151,000,000		37,750,000	
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL					41,420,000		10,355,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				100,000,000		25,000,000	
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR				211,280,000		52,820,000	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.68	3,706,892,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - LANGGANAN LISTRIK				900,000,000		225,000,000	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2				2,000,000		500,000	
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				100,000,000		25,000,000	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4				126,000,000		31,500,000	
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN				155,400,000		38,850,000	
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - ADMINISTRASI KEGIATAN				625,300,000		156,325,000			
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR				644,210,000		161,052,500			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000		
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500		
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000		
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000		
		12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000		
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000		
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500		
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000		
		17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPABEL			41,420,000			10,355,000		
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000		
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000		
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000		
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,706,892,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000		
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000		
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000				

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		4. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500			
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500			
		6. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000			
		7. WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Simbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		8. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500			
		9. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000			
		10. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000			
		11. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000			
		12. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000			
		13. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			900,000,000			225,000,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		14. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000			
		15. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000			
		16. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500			
		17. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000			
		18. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000			
		19. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPABEL			41,420,000			10,355,000			
		20. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		21. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000			
		22. DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											2.9		3,706,892,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000	
			2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000	
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPABEL			41,420,000			10,355,000	
			4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000	
			5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000	
			6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000	
			7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000	
			8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000	
			9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000	
			10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000		
		12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500		
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000		
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000		
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000		
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500		
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500		
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000		
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			800,000,000			225,000,000		
												Total	28,051,765,000		

Denpasar, 12 Februari 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Gambar 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025

Pada Tanggal 10 Juni 2025 telah dibuat Perubahan RAPK karena adanya perubahan target bulanan pada indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Usulan perubahan disampaikan melalui Surat Usulan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor PR.07.01.13A.05.25.182 tanggal 27 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Target RAPK Bulanan Tahun 2025, yang ditanggapi oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan melalui surat nomor B-PR.07.21.06.25.175, tanggal 4 Juni 2025 dengan rincian perubahan sebagai berikut untuk target dengan Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada kolom b4 menjadi 16,75; kolom b5 menjadi 33,3 dan kolom b6 menjadi 50. Untuk selengkapnya RAPK BBPOM di Denpasar menjadi seperti Gambar 2.3 dibawah ini:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI DENPASAR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

			TARGET												ANGGARAN
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	797,421,000
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGADAAN SAMPEL				418,602,000		418,602,000		
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OBAT BAHAN ALAM, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN				378,819,000		378,819,000		
		02 - Persentase fasilitas pelayanan												26	47,250,000

			TARGET												ANGGARAN
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans			A - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI FARMAKOVIGILANS KEPADA TENAGA KESEHATAN/ TENAGA MEDIS DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (SARYANKES)				47,250,000		47,250,000		
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	557,004,800
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN				384,186,000		338,083,680		
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN SAMPEL				248,774,000		218,921,120		
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,318,400

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO														
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans			A - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI FARMAKOVIGILANS KEPADA TENAGA KESEHATAN/ TENAGA MEDIS DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (SARYANKES)			47,250,000			47,250,000		
			03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	557,004,800	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN			384,186,000			338,083,680		
			2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN SAMPEL			248,774,000			218,921,120		
			04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,318,400	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN SAMPEL						248,774,000		9,950,960
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN						384,186,000		15,367,440
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	50,636,800	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN SAMPEL						248,774,000		19,901,920
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN						384,186,000		30,734,880

TARGET																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	59,380,646	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK						4,920,000		451,656
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR						6,816,000		625,709
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA						30,480,000		2,798,064
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II						6,816,000		625,709

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	59,380,646
		NO RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK		4,920,000		451,656						
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR		6,816,000		625,709						
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA		30,480,000		2,798,064						
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II		6,816,000		625,709						

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			K - MONITORING DAN EVALUASI DAK			27,105,000		2,488,239			
			6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000		4,064,904			
			7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000		3,499,141			
			8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000		4,172,310			
			9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000		7,243,020			
			10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000		625,709			

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000		1,877,126			
			12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000		450,738			
			13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000		17,455,770			
			14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000		121,176			
			15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000		3,974,940			
			16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			2,520,000		231,336			

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000			1,877,126		
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000			450,738		
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000			17,455,770		
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000			121,176		
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000			3,974,940		
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			2,520,000			231,336		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI										
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT	28,830,000	2,646,594										
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR	21,420,000	1,966,356										
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN	30,300,000	2,781,540										
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN	13,950,000	1,280,610										
07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	28,208,880	

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI										
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)	20,258,000	5,672,240										
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)	73,740,000	20,647,200										
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN	6,748,000	1,889,440										
08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	72,537,120	
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)	73,740,000	53,092,800										

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)				20,258,000	14,585,760		
			3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN				6,748,000	4,858,560		
			09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	379,182,298
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN				43,300,000	25,382,460		
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				2,520,000	1,477,224		

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				20,448,000	11,986,618		
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000	46,251,180		
			5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB				6,816,000	3,995,539		
			6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000	26,642,790		
			7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK				4,920,000	2,884,104		
			8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000	3,995,539		

			TARGET												
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000			11,986,618		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000			46,251,180		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000			3,995,539		
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000			26,642,790		
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK			4,920,000			2,884,104		
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR			6,816,000			3,995,539		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIS KEDEPUTIAN II		6,816,000			3,995,539	
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA		30,480,000			17,867,376	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - MONITORING DAN EVALUASI DAK		27,105,000			15,888,951	
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN		38,117,000			22,344,185	
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT		4,910,000			2,878,242	
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN		1,320,000			773,784	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA		190,150,000			111,465,930	
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR		21,420,000			12,556,404	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN		30,300,000			17,761,860	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS		44,280,000			25,956,936	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN		13,950,000			8,177,490	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT		28,830,000			16,900,146	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	178,012,570
			NO RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN KONTRIBUSI		
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000 52,329,280		
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN			30,300,000 8,338,560		
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			K - MONITORING DAN EVALUASI DAK			27,105,000 7,459,296		
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000 10,489,798		
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,					055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			2,520,000 693,504		

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
			NO RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN KONTRIBUSI		
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT												
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000 1,351,232		
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN			13,950,000 3,839,040		
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000 12,185,856		
		9. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA			30,480,000 8,388,096		
		10. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000 363,264		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT		28,830,000			7,934,016	
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS		78,900,000			21,713,280	
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN		20,448,000			5,627,290	
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR		21,420,000			5,894,784	
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB		6,816,000			1,875,763	
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR		45,450,000			12,507,840	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK		4,920,000			1,353,984	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN		43,300,000			11,916,160	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR		6,816,000			1,875,763	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II		6,816,000			1,875,763	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan			92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	30,272,486

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			45,450,000			2,127,060	
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000			3,692,520	
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN			13,950,000			652,860	
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA			2,520,000			117,936	
			5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR			21,420,000			1,002,456	
			6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIS KEDEPUTIAN II			6,816,000			318,989	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000			956,966	
			8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			K - MONITORING DAN EVALUASI DAK			27,105,000			1,268,514	
			9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000			61,776	
			10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PENGAWASAN PERIKLAMAN OBAT DAN MAKANAN			30,300,000			1,418,040	
			11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR			6,816,000			318,989	
			12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000			1,783,876	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000			318,989		
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000			2,026,440		
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT			28,830,000			1,349,244		
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA			30,480,000			1,426,464		
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000			229,788		
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000			2,072,304		

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK			4,920,000			230,256		
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000			8,899,020		
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			16.75	33.3	50	67	67	67	67	67	67	67	6,731,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DALAM KOTA (1 SARANA)			1,301,000			1,301,000		
		2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARAN PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS BALAI (DILUAR			5,430,000			5,430,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
									KOTA) DI PROVINSI BALI (3 SARANA)						
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			80.7	80.7	80.7	80.9	80.9	80.9	81.2	81.2	81.2	81.4	5,873,806,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			A - PENINGKATAN KOMPETENSI			71,620,000			71,620,000	
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			B - BIMBINGAN TEKNIS PENGUJIAN			95,232,000			95,232,000	
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			C - IN HOUSE TRAINING/DISEMINASI HASIL PELATIHAN/PERTEMUAN			7,000,000			7,000,000	
			4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			D - BIMTEK KALIBRASI			11,202,000			11,202,000	
			5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			E - PENGUATAN LABORATORIUM BPOM DALAM JEJARING NASIONAL ASEAN DAN INTERNASIONAL			11,202,000			11,202,000	
			6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI CEMARAN LOGAM DAN MIKOTOKSIN PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000	
			7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			F - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN KOBONAPPZA			12,202,000			12,202,000	
			8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			H - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI BAHAN KONTAK PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			I - BIMBINGAN TEKNIS BALAI BESAR /BALAI POM KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR			12,202,000			12,202,000		
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			J - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULAR			12,202,000			12,202,000		
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			K - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATPRIMUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNASPEKIFIK SPESIES DAN GMO			12,202,000			12,202,000		
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			A - Pengadaan Alat Laboratorium			2,447,873,000			2,447,873,000		
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			A - PENINGKATAN SISTEM MUTU LABORATORIUM			7,000,000			7,000,000		

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM DAN VERIFIKASI VOLUMETRIK			207,692,000			207,692,000		
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			C - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM			407,798,000			407,798,000		
		16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			D - PENGADAAN SUKU CADANG			1,178,317,000			1,178,317,000		
		17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			E - REASSESSMENT GLP			6,000,000			6,000,000		
		18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			F - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING DAN UJI PETIK DI BBPOM/BPOM			20,000,000			20,000,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			G - PENGADAAN MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH			263,340,000			263,340,000		
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			H - SURVEILAN LABORATORIUM			86,480,000			86,480,000		
		21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			I - PEMERIKSAAN KESEHATAN RISIKO PEKERJAAN			201,000,000			201,000,000		
		22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			J - PENGAMANAN MAKANAN TAMU NEGARA			111,350,000			111,350,000		
		23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			K - SEMINAR ILMIAH DAN FORUM DISEMINASI HASIL RISET			11,804,000			11,804,000		

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			L - RAPAT KOORDINASI PRIORITAS SAMPLING			19,896,000			19,896,000		
		25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			M - PENGADAAN BAKU PEMBANDING			75,000,000			75,000,000		
		26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			N - VERIFIKASI METODE ANALISA			25,000,000			25,000,000		
		27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			P - PENGADAAN SUKU CADANG			235,788,000			235,788,000		
		28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			Q - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM			30,000,000			30,000,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				O - PENGADAAN REAGEN KHUSUS MIKOTOKSIN, ENDOTOKSIN DAN DNA				270,000,000		270,000,000	
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	2,823,017,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - KIE OBAT DAN MAKANAN				27,350,000		27,350,000	
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT				2,716,350,000		2,716,350,000	
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - PAMERAN DALAM RANGKA KIE OBAT DAN MAKANAN				14,170,000		14,170,000	
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - ADVOKASI /KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR/ STAKE HOLDER				20,999,000		20,999,000	

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - BIMTEK PELAYANAN PUBLIK				20,928,000		20,928,000	
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN				23,220,000		23,220,000	
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	20	30	40	60	70	80	85	90	95	13	463,799,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				I - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER				67,110,000		67,110,000	
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				G - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PJAS AMAN				12,041,000		12,041,000	
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS AMAN				13,801,000		13,801,000	
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				208,144,000		208,144,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN DISEKOLAH			108,839,000			108,839,000				
			6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN			26,501,000			26,501,000				
			7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN			27,363,000			27,363,000				
			03 - Jumlah desa pangan aman			0	0	25	45	65	75	85	85	85	85	100	4	678,768,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			A - WORKSHOP/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			7,682,000			7,682,000				
			2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN			23,981,000			23,981,000				
			3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA			203,392,000			203,392,000				
			4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - GAP ASESSMENT KEAMANAN PANGAN DESA			16,539,000			16,539,000				
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			C - BIMTEK KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA			144,180,000			144,180,000							

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA			16,510,000			16,510,000				
			7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			E - PEMBERDAYAAN DESA PANGAN AMAN			112,396,000			112,396,000				
			8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			62,160,000			62,160,000				
			9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD			17,283,000			17,283,000				
			10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			B - LOMBA DESA PANGAN AMAN			6,270,000			6,270,000				
			11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			C - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN INTERVENSI			38,730,000			38,730,000				
			12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			D - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN BERSAMA LINTAS SEKTOR			29,645,000			29,645,000				
			04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			0	0	20	20	60	60	60	90	90	100	100	1	161,580,000

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA				16,510,000		16,510,000			
			7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			E - PEMBERDAYAAN DESA PANGAN AMAN				112,396,000		112,396,000			
			8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN				62,160,000		62,160,000			
			9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD				17,283,000		17,283,000			
			10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			B - LOMBA DESA PANGAN AMAN				6,270,000		6,270,000			
			11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			C - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN INTERVENSI				38,730,000		38,730,000			
			12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			D - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN BERSAMA LINTAS SEKTOR				29,645,000		29,645,000			
			04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		0	0	20	20	60	60	60	90	90	100	100	1	161,580,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			052 - Pengadaan peralatan pendukung					A - PENGADAAN PERALATAN PENDUKUNG		8,500,000		8,500,000	
		2. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR		3,645,000		3,645,000	
		3. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			054 - Pemantauan dan evaluasi					A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN		59,923,000		59,923,000	
		4. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					D - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR		18,990,000		18,990,000	
		5. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - SURVEY PASAR YANG AKAN DIINTERVENSI		9,030,000		9,030,000	
		6. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					E - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR		2,485,000		2,485,000	
		7. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					F - KAMPANYE PASAR		3,615,000		3,615,000	
		8. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					A - BIMTEK FASILITATOR PASAR		49,498,000		49,498,000	
		9. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			052 - Pengadaan peralatan pendukung					B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN		3,714,000		3,714,000	
		10. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					G - PENGAWALAN PASAR YANG TELAH DIINTERVENSI		2,180,000		2,180,000	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	3	10	35	50	60	65	70	80	85	91	91	67,817,000
		1. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					A - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM		1,800,000		1,800,000	
		2. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					B - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM		9,137,000		9,137,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT						051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		C - Penguatan Pendampingan UMKM menuju NIE		56,880,000		56,880,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	8	15	25	35	40	45	55	60	70	75	85	90	523,020,000
			NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						051 - Operasi Intelijen		A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan		1,776,000		1,776,000
		2.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						051 - Operasi Intelijen		B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan		86,968,000		86,968,000
		3.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						051 - Operasi Intelijen		C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan		1,776,000		1,776,000
		4.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						051 - Operasi Intelijen		D - FORUM KOORDINASI INTELJEN		7,136,000		7,136,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						052 - Gelar Kasus dan Pelaporan		A - Gelar Kasus dan Pelaporan		2,368,000		2,368,000
		6.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP		A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP		1,776,000		1,776,000
		7.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						054 - Operasi Penindakan		A - Operasi Penindakan		122,200,000		122,200,000
		8.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						054 - Operasi Penindakan		B - Penangkapan dan Penahanan		10,760,000		10,760,000
		9.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						055 - Pemberkasan		A - Pemberkasan		106,000,000		106,000,000
		10.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						055 - Pemberkasan		B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara		8,960,000		8,960,000
		11.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR						055 - Pemberkasan		C - Gelar Perkara		3,728,000		3,728,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		12. DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			7,200,000			7,200,000			
		13. DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			21,880,000			21,880,000			
		14. DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitik			2,072,000			2,072,000			
		15. DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitik)			B - Pelaksanaan Wasmalitik			138,420,000			138,420,000			
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	7.14	14.28	21.42	28.56	35.7	42.84	50	57.12	64.26	71.4	78.54	90	156,015,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - PERENCANAAN PENYUSUNAN ANALISIS			1,480,000			1,480,000			
		2. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			F - VERIFIKASI DAN SINKRONASI DATA KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			5,800,000			5,800,000			
		3. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			G - PENGUATAN JEJARING LINTAS SEKTOR DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN			7,144,000			7,144,000			
		4. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			H - ADVOKASI PENEGAKAN HUKUM			6,830,000			6,830,000			
		5. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			B - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			35,630,000			35,630,000			
		6. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - FGD HASIL ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			27,300,000			27,300,000			
		7. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - RAPAT PERENCANAAN PENJEJAKAN DIGITAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			740,000			740,000			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			I - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, KOORDINASI PPNS BADAN POM			6,520,000			6,520,000			
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			B - PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			3,758,000			3,758,000			
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			C - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			26,260,000			26,260,000			
		11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			D - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			1,240,000			1,240,000			
		12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			7,580,000			7,580,000			
		13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			B - SUPERVISI DAN BANTUAN TEKNIS KEGIATAN INTELIJEN			6,620,000			6,620,000			
		14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			C - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM			6,620,000			6,620,000			

TARGET																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			D - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM			6,620,000			6,620,000			
		16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			E - SUPERVISI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			5,873,000			5,873,000			
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.7	244,419,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK/TALKSHOW			83,604,000			83,604,000			
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - SOSIALISASI DAN DESK DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN			50,954,000			50,954,000			
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS PEMERIKSAAN			21,834,000			21,834,000			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		4. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - AUDIT DALAM RANGKA PRA SERTIFIKASI/SERTIFIKASI/REGISTRASI			69,079,000			69,079,000			
		5. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - AUDIT SKI/SKE			18,948,000			18,948,000			
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM											91.92		3,706,892,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			900,000,000			225,000,000			
		2. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500			
		3. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000			
		4. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		5. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000			
		6. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			128,000,000			31,500,000			
		7. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000			
		8. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000			
		9. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500			
		10. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000			
		11. WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		12. DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000			
		13. DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000		
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500		
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000		
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500		
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000		
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000			10,355,000		
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000		

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000		
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM													
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			900,000,000			225,000,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000		
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000		
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



			TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500			
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000			
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500			
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000			
		12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000			
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500			

			TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000			
		17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000			
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500			
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000			10,355,000			
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000			
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000			
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000			
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,708,892,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan		8,984,568,000		2,246,142,000					
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI		100,000,000		25,000,000					
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - ADMINISTRASI KEGIATAN		625,300,000		156,325,000					
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI		40,570,000		10,142,500					
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - PEMBINAAN OLEH ESELON I		24,430,000		6,107,500					
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)		77,700,000		19,425,000					
		7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara		8,000,000		2,000,000					
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM		2,246,490,000		561,622,500					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - LANGGANAN INTERNET		120,000,000		30,000,000					
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN		155,400,000		38,850,000					
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4		126,000,000		31,500,000					
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2		2,000,000		500,000					
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - LANGGANAN LISTRIK		900,000,000		225,000,000					
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - LANGGANAN TELEPON		9,600,000		2,400,000					
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - LANGGANAN AIR		9,600,000		2,400,000					
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR		644,210,000		161,052,500					
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR		211,280,000		52,820,000					
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		100,000,000		25,000,000					

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



			TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUTSI			
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000			10,355,000			
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000			
		22.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	3,706,892,000	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUTSI			
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000			
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000			
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000			10,355,000			

			TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUTSI			
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000			
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000			
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000			
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000			
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000			
		12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000			

			TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUTSI			
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000			
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000			
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000			
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000			
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000			
		12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500		
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000		
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000		
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000		
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500		
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500		
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500		
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000		
Total															28,051,765,000

Denpasar, 10 June 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar



I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Gambar 2.3 Perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan mengacu pada dua pedoman yaitu Surat Edaran yang ditetapkan oleh Sekretaris Utama Badan POM pada tanggal 11 Maret 2025 Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Manual IKU Tahun 2025. Pedoman ini digunakan untuk memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel.

Di dalam Manual IKU Tahun 2025 telah memuat Definisi Operasional (DO) yang dilengkapi dengan cara perhitungan untuk capaian, sebagai berikut:

1) Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Kegiatan 1 adalah Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja yaitu:

- (1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- (3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
- (5) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- (7) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (8) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- (9) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (10) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (11) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja sebagaimana Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 1

No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Definisi : - Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. - Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. - Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/ label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. - Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. - Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2.	Cara Perhitungan	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A+B+C+D)/4$ A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$ - Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: - Target sampel, - Renlak kategori sampel (sarana berizin JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), - Renlak Kategori Kelas Terapi,

	b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: 1. Renlak periode/waktu sampling, 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan 3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid. c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: 1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan) d. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%), $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan monitoring penarikan} \times 100\%)$ Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM : https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$ a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$ c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$ C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$ a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
--	--

	c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$ D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$ a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$ c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$ Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu: 1. SLA Sampling 2. SLA Pengujian 3. SLA Pelaporan d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$ Mencakup penentuan kesimpulan: 1. Penandaan 2. Pengujian 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian) Catatan: Kesimpulan pengujian dinilai oleh UPT penguji. e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$ Mencakup surat: 1. Edaran pembersihan pasar 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelKosmetik Frekuensi Target :
--	---

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		- Diisi mulai dari B02 - B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B02 - B1
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO
1	Definisi Operasional	a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.
2.	Cara Perhitungan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = $(A / B) \times 100\%$ Keterangan = A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM. Frekuensi Target - Diisi pada B12 Frekuensi Realisasi - Diisi pada B12 - Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator Realisasi bulanan (B01 - B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: - kesesuaian target sampel UPT; 1. Kesesuaian parameter uji; 2. Ketepatan pengambilan kesimpulan; 3. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 4. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

		3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar
2.	Cara Perhitungan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A+20\%B+20\%C+10\%D+10\%E+20\%F$ Keterangan : A. Kesesuaian Target Sampel Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$ A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100% A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100% *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji B. Kesesuaian Parameter Uji Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100% Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling. C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100% Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling. D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100% E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian Cara Perhitungan :

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100% Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya. F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100% Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1 + B2 + B3)}{\text{Total penyebut } (B1 + B2 + B3)} \times 100\%$
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1	Definisi Operasional	a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM Dinas dan K/L b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan: 1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan 2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.
2.	Cara Perhitungan	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar = (Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar) / (Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM) x 100%

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		Keterangan : a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan. b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait. d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\% B3 = ((\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3) / Total Penyebut (B1 + B2 + B3)}) \times 100\%$ e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji. g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling. - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling. h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji. - i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan: - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan. Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

		a. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. b. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya c. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha IRTP maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.
2.	Cara Perhitungan	- Balai Besar POM/ Balai POM Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $10\%A + 60\%B + 5\%C + 5\%D + 20\%E$ A = Target Sampel PIRT Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100% B = Kesesuaian Parameter Uji Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100% C = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100% D = Ketepatan waktu pelaporan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100% E = Tindak Lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya. Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100% Tools penilaian mandiri (self assessment) UPT dapat diakses pada link berikut: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Is7ddZ7MGAJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085 - Loka POM

		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 30%A + 20%B + 20%C + 30%D A = Target sampel PIRT Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100% B = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X100% C = Ketepatan waktu pelaporan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100% D = Tindak lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100% Tools penilaian mandiri (self assessment) UPT dapat diakses pada link berikut: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Is7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085
3.	Periode Pelaporan	
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.6 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder
1	Definisi Operasional	a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan); - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID, hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen).

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
2.	Cara Perhitungan	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100% B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100% Catatan: - Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana). - Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1. - Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember. Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Kumulatif Frekuensi Realisasi : Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi: 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit). 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
2.	Cara Perhitungan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

		% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100% B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100% Link tools assessment UPT % Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) A. Pelaksanaan Inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100% C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) x 100% D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100% Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B. Link Tools Assesment UPT : https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCOw3bbH3dglONgEWjXUv9EgzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 % Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100% Keterangan: - Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT - Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain: A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100% B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%
--	--	--

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100% Link Tools Assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0 Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1. Ketepatan waktu tindak lanjut 2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan
2.	Cara Perhitungan	% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan) / (Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c)/3 yaitu: a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya; b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana. c. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit Agar ditambahkan link tools self assessment UPT Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.9 Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi: - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian; - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer; - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi. b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$ A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 1. Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 % 2. Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% 3. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut. B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d) a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100% c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) x 100% d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) Link tools self assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCQw3bbH3dglONgEWjXUv9EgzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d) a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.
------------------	---

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%. c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%. d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%. Link tools self assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rYXg/edit?gid=0#gid=0 Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi: 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Ketepatan waktu pelaporan 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).
2	Cara Perhitungan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan. = Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT * Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu: A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X (jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		B : Ketepatan tindak lanjut = $70\% \times ((\text{jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%$ C : Kesesuaian waktu pelaporan = $10\% \times ((\text{jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%$ Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	1. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. 2. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. 3. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. 4. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. 5. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis UPT yang telah ditetapkan Pusat. 6. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media 7. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.
2.	Cara Perhitungan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$ A. Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$ a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{\text{jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{\text{jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

		a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{jumlah media}} \times 100\%$ (4) - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\frac{(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%}{2}$ Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100% b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $\frac{(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat})}{2}$ - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $\frac{\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu}}{\text{jumlah iklan yang dievaluasi}} \times 100\%$ - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu}}{\text{jumlah iklan yang dievaluasi}} \times 100\%$ Link Tools Assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXq/edit?gid=0#gid=0 C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c) a. Pemenuhan target pengawasan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ c. Akurasi pengambilan keputusan = $\frac{(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}} \times 100\%$ Link Tools Assesment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCQw3bbH3dglONgEWjXUv9EqzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c) a. Pemenuhan target pengawasan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ c. Akurasi pengambilan keputusan = $\frac{(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}} \times 100\%$ Link Tools Assesment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCQw3bbH3dglONgEWjXUv9EqzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893
--	--	---

		E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c) a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20% b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40% c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40% Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

2) Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Kegiatan 2 adalah Meningkatkan efektivitas pengawasan sarana produksi Fortifikasi dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yakni Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 2

No	Indikator Kinerja Kegiatan	2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

2.	Cara Perhitungan	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT) X 100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. * Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar. * Exercise perhitungan target 2025-2029 dapat mengacu pada: Lampiran 1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.xlsx * Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya. Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Akumulatif Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

3) Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Kegiatan 3 adalah Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 3

No	Indikator Kinerja Kegiatan	3.1 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
1	Definisi Operasional	a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

		• Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional. Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya. • Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi: Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya. • Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2; • Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen: • SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap: 1. Standar Ruang Lingkup; 2. Standar Peralatan; 3. Standar Kompetensi Laboratorium; 4. Standar Metode yang terverifikasi. • SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu: 1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup; 2. Standar Peralatan; 3. Standar Kompetensi Laboratorium. Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM 2027
2.	Cara Perhitungan	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50\% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$ a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$. b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$. c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab. d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

		Frekuensi Target - Diisi mulai dari B03, B06, B09, B12 - Kumulatif Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B03, B06, B09, B12
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

4) Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan 4 adalah Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan 4 (empat) Indikator Kinerja sebagai berikut :

- (1) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- (2) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- (3) Jumlah desa pangan aman
- (4) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 4

No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
1	Definisi Operasional	a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu: 1. Sumber atau Narasumber KIE 2. Konten atau Informasi KIE 3. Pemahaman Audiens KIE 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan														
2.	Cara Perhitungan	• Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT. Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut: Indeks efektivitas KIE Obat & Makanan (Tatap Muka/ Media) W1 W2 W3 W4 Sumber/ Narasumber/ Petugas Konten/ Informasi Pemahaman Audiens Manfaat <table><tr><td>Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)</td><td>$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$</td></tr></table> Tabel Kategori Tingkat Efektivitas KIE <table><tr><th>Skor Indeks 100</th><th>Interpretasi Efektivitas</th></tr><tr><td>< 65,00</td><td>Tidak Efektif</td></tr><tr><td>65,01 - 75,00</td><td>Kurang Efektif</td></tr><tr><td>75,01 - 85,00</td><td>Cukup Efektif</td></tr><tr><td>85,01 - 95,00</td><td>Efektif</td></tr><tr><td>95,01 - 100</td><td>Sangat Efektif</td></tr></table> Frekuensi Target : - Diisi di B03-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi di B03-B12	Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$	Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas	< 65,00	Tidak Efektif	65,01 - 75,00	Kurang Efektif	75,01 - 85,00	Cukup Efektif	85,01 - 95,00	Efektif	95,01 - 100	Sangat Efektif
Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$															
Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas															
< 65,00	Tidak Efektif															
65,01 - 75,00	Kurang Efektif															
75,01 - 85,00	Cukup Efektif															
85,01 - 95,00	Efektif															
95,01 - 100	Sangat Efektif															
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan														
4.	Perhitungan	KPI Sendiri														
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.2 Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan														

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



1	Definisi Operasional	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. B. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah: - Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; - Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah - Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut: - Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024. - Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang. Tahapan kegiatan sebagai berikut: - Sekolah Full Intervensi: - Advokasi lintas sektor keamanan pangan - Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah - Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah - Monitoring dan Evaluasi - Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi keamanan - Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan Target 2025 489 Sekolah Full Intervensi 2.511 Sekolah Perluasan												
2.	Cara Perhitungan	Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1) <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Progress</th><th>BB/Balai POM (2025-2026)</th><th>Progress</th><th>Untuk UPT yang baru mengikuti di 2025 (*)</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah</td><td>20%</td><td>Januari-April (TW 1 - TW 2)</td><td>25%</td><td>Januari-April (TW 1 - TW 2)</td></tr></table>	No	Kegiatan	Progress	BB/Balai POM (2025-2026)	Progress	Untuk UPT yang baru mengikuti di 2025 (*)	1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	20%	Januari-April (TW 1 - TW 2)	25%	Januari-April (TW 1 - TW 2)
No	Kegiatan	Progress	BB/Balai POM (2025-2026)	Progress	Untuk UPT yang baru mengikuti di 2025 (*)									
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	20%	Januari-April (TW 1 - TW 2)	25%	Januari-April (TW 1 - TW 2)									

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Maret - Mei (TW 1 - TW 2)	20%	Maret - Mei (TW 1 - TW 2)
		3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20%	April - Juli (TW 1 - TW 3)	20%	April - Juli (TW 1 - TW 3)
		4	Monitoring dan Evaluasi Program	15%	Juli - November (TW 3 - TW 4)	15%	Juli - November (TW 3 - TW 4)
		5	Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	20%	Agustus - Desember (TW 3 - TW 4)	20%	Agustus - Desember (TW 3 - TW 4)
		6	Pengawasan	5%	April - Desember (TW 2 - TW 4)	0	
		Total Skor		100%		100%	
		Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres ahapan dibagian kanan tabel, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai Catatan: Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan).					
3.	Periode Pelaporan	Bulanan					
4.	Perhitungan	KPI Sendiri					
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.3 Jumlah Desa Pangan Aman					
1	Definisi Operasional	Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawasan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi b. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki: - Kader keamanan pangan desa yang aktif - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)					

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2.	Cara Perhitungan	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan: <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>25%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2</td><td>Pelatihan Kader</td><td>15%</td><td>April-Juni</td></tr><tr><td>3</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>20%</td><td>Mei-September</td></tr><tr><td>4</td><td>Fasilitasi</td><td>10%</td><td>Juni-Oktober</td></tr><tr><td>5</td><td>Monev</td><td>15%</td><td>Oktober-November</td></tr><tr><td>6</td><td>Pengawasan</td><td>10%</td><td>Juni-November</td></tr><tr><td>7</td><td>Pengadaan PIKP</td><td>5%</td><td>TW 1 - TW 2</td></tr><tr><td></td><td></td><td>100%</td><td></td></tr></table> Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran. Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai. <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>27%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2</td><td>Pelatihan Kader</td><td>17%</td><td>April-Juni</td></tr><tr><td>3</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>22%</td><td>Mei-September</td></tr><tr><td>4</td><td>Fasilitasi</td><td>12%</td><td>Juni-Oktober</td></tr><tr><td>5</td><td>Monev</td><td>17%</td><td>Oktober-November</td></tr><tr><td>6</td><td>Pengadaan PIKP</td><td>5%</td><td>TW 1 - TW 2</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table>	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1	Advokasi	25%	Januari-April	2	Pelatihan Kader	15%	April-Juni	3	Bimtek Komunitas	20%	Mei-September	4	Fasilitasi	10%	Juni-Oktober	5	Monev	15%	Oktober-November	6	Pengawasan	10%	Juni-November	7	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2			100%		No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1	Advokasi	27%	Januari-April	2	Pelatihan Kader	17%	April-Juni	3	Bimtek Komunitas	22%	Mei-September	4	Fasilitasi	12%	Juni-Oktober	5	Monev	17%	Oktober-November	6	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2		Total Skor	100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1	Advokasi	25%	Januari-April																																																																			
2	Pelatihan Kader	15%	April-Juni																																																																			
3	Bimtek Komunitas	20%	Mei-September																																																																			
4	Fasilitasi	10%	Juni-Oktober																																																																			
5	Monev	15%	Oktober-November																																																																			
6	Pengawasan	10%	Juni-November																																																																			
7	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2																																																																			
		100%																																																																				
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1	Advokasi	27%	Januari-April																																																																			
2	Pelatihan Kader	17%	April-Juni																																																																			
3	Bimtek Komunitas	22%	Mei-September																																																																			
4	Fasilitasi	12%	Juni-Oktober																																																																			
5	Monev	17%	Oktober-November																																																																			
6	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2																																																																			
	Total Skor	100%																																																																				
3.	Periode Pelaporan	Bulanan																																																																				
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																																																				
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas																																																																				
1	Definisi Operasional	1. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. 2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. 3. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawasan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya. 4. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.																																																																				

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		5. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. 6. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. 7. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. 8. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.																																																																				
2.	Cara Perhitungan	Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan: <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1.</td><td>Advokasi</td><td>20%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2.</td><td>Survei Pasar</td><td>5%</td><td>Januari-Mei</td></tr><tr><td>3.</td><td>Bimtek Pengelola Pasar</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>4.</td><td>Penyuluhan</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>5.</td><td>Kampanye</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>6.</td><td>Sampling dan Pengujian</td><td>30%</td><td>Juli-Agustus</td></tr><tr><td>7.</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td>Februari-Oktober</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table> Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai. <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1.</td><td>Advokasi</td><td>25%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2.</td><td>Survei Pasar</td><td>5%</td><td>Januari-Mei</td></tr><tr><td>3.</td><td>Bimtek Pengelola Pasar</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>4.</td><td>Penyuluhan</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>5.</td><td>Kampanye</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>6.</td><td>Sampling dan Pengujian</td><td>30%</td><td>Juli-Agustus</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table> Catatan: Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan). Usul UPT : kegiatan advokasi desa, pasar & PJAS agar dilakukan secara bersamaan	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1.	Advokasi	20%	Januari-April	2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei	4.	Penyuluhan	10%	April-Mei	5.	Kampanye	10%	April-Mei	6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus	7.	Pengawalan	10%	Februari-Oktober		Total Skor	100%		No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1.	Advokasi	25%	Januari-April	2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei	4.	Penyuluhan	10%	April-Mei	5.	Kampanye	15%	April-Mei	6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus		Total Skor	100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1.	Advokasi	20%	Januari-April																																																																			
2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei																																																																			
3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei																																																																			
4.	Penyuluhan	10%	April-Mei																																																																			
5.	Kampanye	10%	April-Mei																																																																			
6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus																																																																			
7.	Pengawalan	10%	Februari-Oktober																																																																			
	Total Skor	100%																																																																				
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1.	Advokasi	25%	Januari-April																																																																			
2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei																																																																			
3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei																																																																			
4.	Penyuluhan	10%	April-Mei																																																																			
5.	Kampanye	15%	April-Mei																																																																			
6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus																																																																			
	Total Skor	100%																																																																				
3.	Periode Pelaporan	Bulanan																																																																				
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																																																				

5) Sasaran Kegiatan 5

Sasaran Kegiatan 5 adalah Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.6 di bawah ini:

Tabel 2.6 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 5

No	Indikator Kinerja Kegiatan	5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan
1	Definisi Operasional	A. Ruang Lingkup UMKM 1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil: a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha 4. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi: - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B B. UMKM yang memenuhi standar adalah : - UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK (1) - UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3 (2) - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB (3)

		C. Kriteria UMKM yang didampingi: - Untuk UMK Pangan Olahan : a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan. b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan. - Untuk UMKM OBA : 1. Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar; 2. Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK); 3. UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam; 4. UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap; 5. UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan 6. UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut : • Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap; • Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan • Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap. - Untuk UMKM Kosmetik: 1. UMKM yang memproduksi kosmetik; 2. UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB start-up); 3. UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan 4. UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut : • Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB; • Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan • Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.
--	--	--

2.	Cara Perhitungan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPPOB = $(A+B+C)/3$ $A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ $B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ $C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ Catatan : Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

6) Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Kegiatan 6 adalah Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.7 dibawah ini :

Tabel 2.7 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 6

No	Indikator Kinerja Kegiatan	6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
1	Definisi Operasional	a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut: 1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% 2. Tahap I Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebesar 40% 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

		$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15) + (\text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55) + (\text{Jumlah perkara P21} \times 0.85) + (\text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1)) / \text{Jumlah target perkara} \times 100\%$ d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
2.	Cara Perhitungan	Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: $= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15) + (\text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55) + (\text{Jumlah perkara P21} \times 0.85) + (\text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1)) / \text{Jumlah perkara} \times 100\%$
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

7) Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Kegiatan 7 adalah Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yakni Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.8 dibawah ini :

Tabel 2.8 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 7

No	Indikator Kinerja Kegiatan	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
1.	Definisi Operasional	Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang

		Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari : 1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun). 2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun)
2.	Cara Perhitungan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai: a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%) b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) Keterangan: a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25) c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

8) Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Kegiatan 8 adalah Layanan Publik BBPOM di Denpasar yang prima yang optimal dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.9 dibawah ini :

Tabel 2.9 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 8

No	Indikator Kinerja Kegiatan	8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT
1.	Definisi Operasional	a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); 2. Profesionalitas SDM (25%); 3. Sarana Prasarana (18%);

		4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); 5. Konsultasi dan Pengaduan (10%); 6. Inovasi (12%) b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik PEKPPP c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT Balai Besar/Balai POM/Loka POM.																														
2.	Cara Perhitungan	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03 Kategori nilai: <table border="1"> <thead> <tr> <th>Range Nilai</th><th>Kategori</th><th>Makna</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0-100</td><td>F</td><td>Gagal</td></tr> <tr> <td>1.01 - 1.50</td><td>E</td><td>Sangat Buruk</td></tr> <tr> <td>1.51 - 2.00</td><td>D</td><td>Buruk</td></tr> <tr> <td>2.01 - 2.50</td><td>C-</td><td>Cukup (Dengan Catatan)</td></tr> <tr> <td>2.51 - 3.00</td><td>C</td><td>Cukup</td></tr> <tr> <td>3.01 - 3.50</td><td>B-</td><td>Baik (Dengan Catatan)</td></tr> <tr> <td>3.51 - 4.00</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4.01 - 4.50</td><td>A-</td><td>Sangat Baik</td></tr> <tr> <td>4.51 - 5.00</td><td>A</td><td>Pelayanan Prima</td></tr> </tbody> </table>	Range Nilai	Kategori	Makna	0-100	F	Gagal	1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk	1.51 - 2.00	D	Buruk	2.01 - 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)	2.51 - 3.00	C	Cukup	3.01 - 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)	3.51 - 4.00	B	Baik	4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik	4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima
Range Nilai	Kategori	Makna																														
0-100	F	Gagal																														
1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk																														
1.51 - 2.00	D	Buruk																														
2.01 - 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)																														
2.51 - 3.00	C	Cukup																														
3.01 - 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)																														
3.51 - 4.00	B	Baik																														
4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik																														
4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima																														
3.	Periode Pelaporan	Tahunan																														
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																														

9) Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Kegiatan 9 adalah Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan 4 (empat) Indikator Kinerja sebagai berikut :

- (1) Nilai Pembangunan ZI Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- (2) Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- (3) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

(4) Indeks Manajemen Risiko Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.10 dibawah ini :

Tabel 2.10 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 9

No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.1 Nilai Pembangunan ZI Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
1.	Definisi Operasional	a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme KKN serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja. c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk: 1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan 2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM
2.	Cara Perhitungan	Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.2 Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
1.	Definisi Operasional	a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah SAKIP serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.																																													
2.	Cara Perhitungan	Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: 1. Perencanaan Kinerja; 2. Pengukuran Kinerja; 3. Pelaporan Kinerja; 4. Evaluasi Kinerja Internal; 5. Capaian Kinerja. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut: <table><tr><th>No</th><th>Komponen</th><th>Bobot</th></tr><tr><td>1</td><td>Perencanaan Kinerja</td><td>24</td></tr><tr><td>2</td><td>Pengukuran Kinerja</td><td>24</td></tr><tr><td>3</td><td>Pelaporan Kinerja</td><td>12</td></tr><tr><td>4</td><td>Evaluasi Kinerja Internal</td><td>20</td></tr><tr><td>5</td><td>Capaian Kinerja</td><td>20</td></tr><tr><td></td><td>Nilai Evaluasi</td><td>100</td></tr></table> Predikat Nilai AKIP terdiri dari : <table><tr><th>No</th><th>Predikat</th><th>Nilai</th><th>Interpretasi</th></tr><tr><td>1.</td><td>AA</td><td>>90-100</td><td>Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)</td></tr><tr><td>2.</td><td>A</td><td>>80-90</td><td>Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil</td></tr><tr><td>3.</td><td>BB</td><td>>70-80</td><td>Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi</td></tr><tr><td>4.</td><td>B</td><td>>60-70</td><td>Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.</td></tr><tr><td>5.</td><td>CC</td><td>>50-60</td><td>Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar</td></tr></table>	No	Komponen	Bobot	1	Perencanaan Kinerja	24	2	Pengukuran Kinerja	24	3	Pelaporan Kinerja	12	4	Evaluasi Kinerja Internal	20	5	Capaian Kinerja	20		Nilai Evaluasi	100	No	Predikat	Nilai	Interpretasi	1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)	2.	A	>80-90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil	3.	BB	>70-80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi	4.	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.	5.	CC	>50-60	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar
No	Komponen	Bobot																																													
1	Perencanaan Kinerja	24																																													
2	Pengukuran Kinerja	24																																													
3	Pelaporan Kinerja	12																																													
4	Evaluasi Kinerja Internal	20																																													
5	Capaian Kinerja	20																																													
	Nilai Evaluasi	100																																													
No	Predikat	Nilai	Interpretasi																																												
1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)																																												
2.	A	>80-90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil																																												
3.	BB	>70-80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi																																												
4.	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.																																												
5.	CC	>50-60	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar																																												

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		<table><tr><td></td><td></td><td></td><td>khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja</td></tr><tr><td>6.</td><td>C</td><td>>30-50</td><td>Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar</td></tr><tr><td>7.</td><td>D</td><td>0-30</td><td>Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP</td></tr></table>				khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja	6.	C	>30-50	Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar	7.	D	0-30	Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP
			khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja											
6.	C	>30-50	Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar											
7.	D	0-30	Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP											
3.	Periode Pelaporan	Tahunan												
4.	Perhitungan	KPI Sendiri												
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.3 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar												
1.	Definisi Operasional	a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1. Revisi DIPA (bobot 10%) 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%) 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%) 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%) 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%) 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%) 7. Capaian Output (bobot 25%) 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA) d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah: 1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%) 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)												
2.	Cara Perhitungan	Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%) Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran <table><tr><th>Nilai</th><th>Kategori</th><th>Konversi Nilai</th></tr><tr><td>0 s.d.50</td><td>Sangat Kurang</td><td>1</td></tr><tr><td>50.01 s.d. 60</td><td>Kurang</td><td>2</td></tr></table>		Nilai	Kategori	Konversi Nilai	0 s.d.50	Sangat Kurang	1	50.01 s.d. 60	Kurang	2		
Nilai	Kategori	Konversi Nilai												
0 s.d.50	Sangat Kurang	1												
50.01 s.d. 60	Kurang	2												

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



		60,01 s.d. 80	Cukup	3																
		80,01 s.d. 90	Baik	4																
		90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5																
3.	Periode Pelaporan	Tahunan																		
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																		
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.4 Indeks Manajemen Risiko Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar																		
1.	Definisi Operasional	a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. <table><tr><th>Kategori Tingkat Maturitas</th><th>Karakteristik</th></tr><tr><td>Risk Naive</td><td>Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan</td></tr><tr><td>Risk Aware</td><td>Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat</td></tr><tr><td>Risk Defined</td><td>Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi</td></tr><tr><td>Risk Managed</td><td>Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan</td></tr><tr><td>Risk Enabled</td><td>Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan</td></tr></table> Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk: 1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan 2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko 3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko			Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik	Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan	Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat	Risk Defined	Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi	Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan	Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan				
Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik																			
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan																			
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat																			
Risk Defined	Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi																			
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan																			
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan																			
2.	Cara Perhitungan	Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejememen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut: <table><tr><th>Menuju Tingkat Maturitas</th><th>Skor Total</th><th>Nilai Maturitas</th><th>Tingkat Maturitas</th></tr><tr><td>Risk Naive</td><td>0-16</td><td>1</td><td>-</td></tr><tr><td>Risk Aware</td><td>17-32</td><td>2</td><td>Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware</td></tr><tr><td>Risk Defined</td><td>33-48</td><td>3</td><td>Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined</td></tr></table>			Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas	Risk Naive	0-16	1	-	Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware	Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas																	
Risk Naive	0-16	1	-																	
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware																	
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined																	

		<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
		<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>
		Cara perhitungan level maturitas Skor Maturitas = (Skor Total) / 16 Keterangan: a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama			
3.	Periode Pelaporan	Tahunan			
4.	Perhitungan	KPI Sendiri			

2.5.1 Kriteria Pencapaian

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran yang ditetapkan oleh Sekretaris Utama Badan POM tanggal 11 Maret 2025 Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

1) Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

- 2) Capaian Indikator Kinerja dinyatakan dalam kategori sebagaimana berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Gambar 2.4 Kategori Capaian Indikator

- 3) Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib
- (2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
- (3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e-performance melalui tautan:

https://simetris.pom.go.id/eperformance_new

Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- 4) Pimpinan Unit Kerja/ Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput :
- (1) Valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) Reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan

- (3) Obyektif, yakni bebas dari intervensi/ kepentingan
- 5) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS

2.5.2 Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

(1) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

(2) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/ satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu :

- a. Capaian Perjanjian Kinerja, merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/ satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja
- b. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah.

Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/ Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/ unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana Tabel 2.11 berikut :

Tabel 2.11 Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sebagaimana Gambar 2.5 berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% < x \leq 20\%$	

Gambar 2.5 Predikat NKO

2.5.3 Pelaporan Kinerja

Jenis, frekuensi dan batas waktu pelaporan kinerja sebagaimana tercantum pada Tabel 2.12 berikut:

Tabel 2.12 Pelaporan Kinerja

No	Jenis Pelaporan (online dan manual)	Frekuensi	Batas Waktu
1	Input Capaian Kinerja aplikasi e-performance	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
2	e-Monev Bappenas	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
3	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
4	Laporan Evaluasi Internal	Triwulanan	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir*
5	Laporan Kinerja Interim	Triwulanan	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir*

Keterangan:

*: Jika tanggal tersebut jatuh pada sabtu/ minggu/ libur nasional/ cuti bersama maka batas waktu penyampaian laporan mengikuti informasi yang disampaikan melalui surat resmi (nota dinas).

** : Pelaporan RHPK untuk bulan Januari-Maret 2025 dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing unit/ satuan kerja sampai informasi lebih lanjut disampaikan dari Biro Perencanaan dan Keuangan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan BBPOM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Pengukuran kinerja bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban BBPOM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

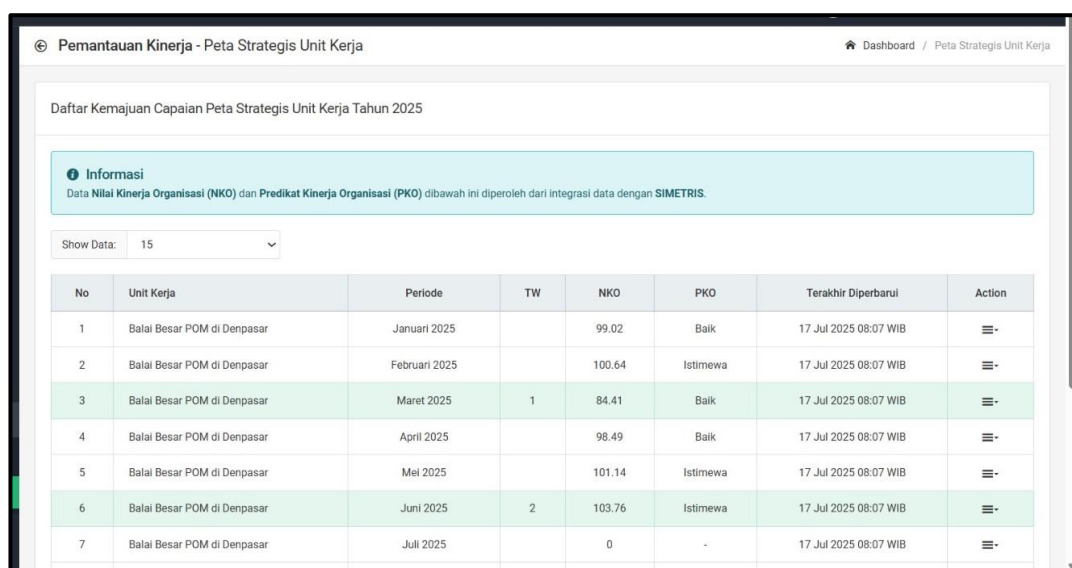
3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan sesuai Definisi Operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung Persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian Kinerja dikatakan telah tercapai dengan baik apabila target dapat dicapai, capaian kinerja lebih baik dari periode sebelumnya dan informasi mengenai kinerja dapat diandalkan.

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2025-2029 dan RKT 2024 telah ditetapkan 9 Sasaran Kegiatan (SK) dengan 25 Indikator Kinerja. NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan secara triwulan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik BBPOM di

Denpasar pada TW II Tahun 2025 periode Renstra 2025 – 2029 adalah **103,76** termasuk dalam predikat **Istimewa**. Sesuai nota dinas Sekretaris Utama nomor: PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025, diinformasikan batas akhir pelaporan triwulan II pada tanggal 21 Juli 2025

Pada TW II indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dikeluarkan dari perhitungan NKO karena tidak ada sampel KLB yang masuk sehingga tidak ada realisasi. NKO periodik TW II secara lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



No	Unit Kerja	Periode	TW	NKO	PKO	Terakhir Diperbarui	Action
1	Balai Besar POM di Denpasar	Januari 2025		99.02	Baik	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
2	Balai Besar POM di Denpasar	Februari 2025		100.64	Istimewa	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
3	Balai Besar POM di Denpasar	Maret 2025	1	84.41	Baik	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
4	Balai Besar POM di Denpasar	April 2025		98.49	Baik	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
5	Balai Besar POM di Denpasar	Mei 2025		101.14	Istimewa	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
6	Balai Besar POM di Denpasar	Juni 2025	2	103.76	Istimewa	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡
7	Balai Besar POM di Denpasar	Juli 2025		0	-	17 Jul 2025 08:07 WIB	≡

Gambar 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW II Tahun 2025

3.1.1 Persentase Capaian Kinerja Volume Indikator Kinerja

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja yang mendukung 9 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.1 berikut.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Volume TW II Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW II	Realisasi s.d. TW II	Capaian s.d. TW II terhadap Target Tahunan	Capaian s.d. TW II terhadap Target TW II
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	100,00	116,28%	116,28%
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26			-	-
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65%	117,65%
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100,00	100,00%	100,00%
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,36	118,07%	118,07%
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	55	81,65	96,06%	148,45%
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	106,79	122,75%	122,75%
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65%	117,65%
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	94,88	94,88	101,47	106,95%	106,95%

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW II	Realisasi s.d. TW II	Capaian s.d. TW II terhadap Target Tahunan	Capaian s.d. TW II terhadap Target TW II
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
		10	80	80	101,27	126,59%	126,59%
		11	92,12	92,12	99,32	107,82%	107,82%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	67	50	50,00	74,63%	100,00%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	81,4	80,9	83,40	102,46%	103,09%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	93,83	105,40%	105,40%
		15	13	60	54,61	54,61%	91,02%
		16	4	75	47,50	47,50%	63,33%
		17	1	60	70,00	70%	116,67%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	91	60	60,00	65,93%	100,00%

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Volume Indikator Kinerja				
				Target Tahun 2025	Target s.d. TW II	Realisasi s.d. TW II	Capaian s.d. TW II terhadap Target Tahunan	Capaian s.d. TW II terhadap Target TW II
a	b	c		d	e	f	g=(f/d)* 100%	h=(f/e)* 100%
			CPPOB pangan olahan					
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	45	51,00	56,67%	113,33%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	42,84	42,84	47,60%	100,00%
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			-	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92			-	-
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68			-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9			-	-

Berdasarkan Tabel 3.1 tersebut, dapat dikelompokkan data Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja (Volume) sebagaimana Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Indikator Kinerja (IK)	Jumlah Indikator Kinerja	Persentase (%)
$X > 110\%$	Tidak Dapat Disimpulkan	IK 1, IK 3, IK 5, IK 6, IK 7, IK 8, IK 10, IK 17 dan IK 19	9	36
$100\% < X \leq 110\%$	Sangat Baik	IK 9, IK 11, IK 13, dan IK 14	4	16
$90\% < X \leq 100\%$	Baik	IK 12, IK 15, IK 18 dan IK 20	4	16
$60\% \leq X \leq 90\%$	Cukup	IK 16	1	4
$X < 60\%$	Kurang	--	0	0
N/A	Belum Diukur	IK 2, IK 21, IK 22, IK 23, IK 24 dan IK 25	6	24
	Belum ada Realisasi	IK 4	1	4
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat bahwa terdapat 36% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan, 24% Capaian Indikator Kinerja belum dapat diukur, 16% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Sangat Baik, 16% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Baik, 4% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Cukup dan 4% Capaian Indikator Kinerja tidak ada realisasi di TW I.

Hal ini menunjukkan belum semua capaian kinerja volume Indikator Kinerja memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki persentase capaian tertinggi yaitu 107.82% termasuk kategori Sangat Baik yang merupakan IKU dari fungsi Inspeksi, sedangkan Indikator Jumlah desa pangan aman memiliki capaian terendah yaitu 63,33% termasuk kategori Cukup merupakan IKU dari Fungsi Infokom.

3.1.2 Persentase Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan pada TW II diperoleh hasil sebagaimana Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107,95
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103,09
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	94,10
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	113,33
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100
8	Layanan Publik UPT yang prima	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-
Rata-Rata Capaian Kinerja		102,63

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat nilai rata-rata (*average*) Persentase capaian kinerja (volume) terhadap 9 Sasaran Kegiatan pada TW II tahun 2025 adalah **102.63%**. Dari tabel tersebut, dapat dikelompokkan simpulan data Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Sasaran Kegiatan	Jumlah Sasaran Kegiatan	Persentase (%)
> 110%	Tidak Dapat Disimpulkan	SK 6	1	11,11
$100\% < X \leq 110\%$	Sangat Baik	SK 1 dan SK 3	2	22,22
$90\% < X \leq 100\%$	Baik	SK 2, SK 4, SK 5 dan SK 7	4	44,44
$60\% \leq X \leq 90\%$	Cukup	-	-	-
< 0%	Kurang	-	-	-
N/A	Belum Diukur	SK 8 dan SK 9	2	22,22
N/A	Belum ada realisasi	SK 6	1	11,11
Jumlah			9	100

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa terdapat 44.44% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Baik, 22.22% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Sangat Baik, 22.22% Capaian Sasaran Kegiatan belum dapat diukur, 11.11% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan tidak satupun capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Cukup dan Kurang.

Hal ini menunjukkan belum semua capaian kinerja volume Sasaran Kegiatan memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar. Sasaran Kegiatan dengan persentase capaian kinerja (volume) tertinggi yaitu 108.56% termasuk kategori Sangat Baik adalah SK 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Denpasar merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh Fungsi Inspeksi dan yang terendah yaitu 94,10% termasuk kategori Baik adalah SK 4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT yang merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh Fungsi Infokom.

3.1.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Nilai Kinerja Organisasi terhadap 25 Indikator Kinerja yaitu **103,76%** termasuk kategori **Istimewa**, Uraian penjelasan hasil pengukuran capaian terhadap 9 Sasaran Kegiatan dengan 25 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN 1 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 11 (sebelas) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran capaian 11 (sebelas) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d. TW II	Realisasi s.d. TW II	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	100	116,28%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26			-	Belum Diukur
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0,00%	Kurang
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,36	118,07%	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	55	81,65	148,45%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	106,79	122,75%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	97,67	114,91%	Tidak Dapat Disimpulkan

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d. TW II	Realisasi s.d. TW II	Capaian	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88	101,47	106,95%	Sangat Baik
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	101,27	126,59%	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12	99,32	107,82%	Sangat Baik

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 1
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 1

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	100	116,28% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 86% sedangkan realisasinya sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,28% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116,28% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 86% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,28% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan pengujian dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.8 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,28	95,25	0,22	95% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,22 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 116,28%, pada TW III tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian, upaya yang dilakukan antara lain dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW II ini capaiannya senilai 116,28 % termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.

- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke Whatsapp penguji terkait deadline pelaporan sampel.
- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.9 di bawah:

Tabel 3.9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 1

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Bulan April Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim TW I tahun 2025, capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melebihi target. Pada TW II tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW II tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah **Tidak Dapat Disimpulkan**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 2
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan
yang telah melaporkan KTD/ESO

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena Penilaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		-	-

Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO TW II dengan Target Tahun 2025 sebesar 26,00% belum dapat dilakukan karena penilaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM merupakan indikator baru di tahun 2025. Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dipengaruhi oleh peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis maka dilakukan kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.12 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	100	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan, karena belum adanya hasil pengukuran Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan secara rutin.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada 45 (empat puluh lima) tenaga kesehatan/ tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah sakit, Klinik dan Puskesmas.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.13 di bawah:

Tabel 3.13 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 2

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE secara rutin setiap bulan	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan April	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	Mei 2025	Hanya 2 (dua) fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Mei Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE secara rutin setiap bulan	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan Mei	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	Juni 2025	Terdapat 9 (sembilan) fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)
3	Bulan Juni Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE secara rutin setiap bulan	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan Juni	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	Juli 2025	Terdapat 11 (sebelas) fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)

Indikator ini termasuk salah satu indikator yang tidak dapat dikendalikan oleh UPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 3
Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti
sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	117,65% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 85% sedangkan realisasinya sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 sebesar 85% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65 % termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan penguji dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.16 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	97,51	0,21	95% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.16 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,21 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 117,65%, pada TW III tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan

laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW II ini capaiannya senilai 117,65 % termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.
- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke *Whatsapp* penguji terkait deadline pelaporan sampel.
- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.17 di bawah:

Tabel 3.17 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 3

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
3	Bulan Juni Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim TW I tahun 2025, capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melebihi target. Pada TW II tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW II tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah **Tidak Dapat**

Disimpulkan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 4
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar oleh UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0,00%	Kurang

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 100% sedangkan realisasinya sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0,00% termasuk kategori **Kurang**.

Pada TW II indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak ada realisasi karena tidak ada sampel KLB yang masuk

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00% 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 100% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0,00% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT merupakan indikator baru di tahun 2025. Pada TW II tahun 2025 tidak ada sampel KLB keracunan pangan yang diujikan di BBPOM di Denpasar. Akan tetapi BBPOM di Denpasar tetap menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian sampel KLB keracunan pangan, seperti media mikrobiologi, reagensia dan gas untuk mengantisipasi apabila ada sampel KLB keracunan pangan yang diujikan di BBPOM di Denpasar.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.20 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	100	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.20 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT senilai -0,01 dengan capaian indikator Tidak Efisien karena capaian volume lebih kecil daripada capaian anggaran

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 0,00%, pada TW III tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian, upaya yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk

pengujian sampel KLB keracunan pangan. Pada TW II ini capaiannya senilai 0,00% termasuk kategori **Kurang**.

f) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian sampel KLB keracunan pangan.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.21 di bawah:

Tabel 3.21 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 4

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi sesuai target	Realisasi sesuai target
2	Bulan Mei Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi sesuai target	Realisasi sesuai target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Bulan Juni Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi sesuai target	Realisasi sesuai target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir bulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,36	118,07% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 85% sedangkan realisasinya sebesar 100,36%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 118,07% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,36	118,07% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 100,36 %, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 118,07 % termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan penguji dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.24 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118,07	100	0,18	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.24 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,18 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 118,07%, pada TW II tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW II ini capaiannya senilai 118,07% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.
- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan

progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke Whatsapp penguji terkait deadline pelaporan sampel.

- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.25 di bawah:

Tabel 3.25 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 5

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Bulan Juni Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanak an monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim TW I tahun 2025, capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melebihi target. Pada TW II tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW II tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Tidak Dapat Disimpulkan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 6
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	55	81,65	148,45% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 55% sedangkan realisasinya sebesar 81,65%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 148,45% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	81,65	96,06% 	Akan tercapai

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 81,65%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 96,06% termasuk kategori **Akan tercapai**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi kinerja indikator ini diperoleh dari rata-rata persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha dan persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor.

Penyebab tingginya capaian indikator ini pada triwulan II adalah lintas sektor telah 100% melakukan tindak lanjut terhadap semua surat rekomendasi dari Balai. Dinas Kesehatan kabupaten/ kota telah melakukan tindak lanjut dan pembinaan ke sarana IRTP sesuai rekomendasi Balai.

Perhitungan realisasi dengan memperhitungkan batas *time line* tindak lanjut oleh stake holder yang tercantum pada surat hasil inspeksi dapat memberikan kelonggaran waktu untuk capaian indikator ini.

Untuk selanjutnya akan senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten agar target tetap tercapai.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.28 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	148,45	92,62	0,60	92% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.28 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi

dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder senilai 0,60 dengan capaian indikator 92% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ini yaitu:

- Meningkatkan koordinasi dengan stake holder/ pemangku kepentingan baik itu instansi, lintas sektor dan pelaku usaha.
- Meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi balai.
- Meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan.
- Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor dan pelaku usaha.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ini, ditunjang oleh program/kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin dan intensif, yaitu :

- Pembinaan, bimbingan, pendampingan dan konsultasi CAPA kepada pelaku usaha.

- Pengawasan, diskusi dan rapat terkait obat dan makanan bersama dengan lintas sektor.
- Pemberian video tutorial cara pembuatan CAPA
- Pemanfaatan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih cepat dan lancar.

Program/ kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara rutin dan intensif.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.29 di bawah:

Tabel 3.29 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 6

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monev secara intensif, follow up kepada lintas sektor langsung ke petugas terkait, follow up ke pelaku usaha	Telah dilakukan monev secara intensif dan follow up pelaku usaha dan lintas sektor	Meningkatkan follow up pelaku usaha dan lintas sektor, surat peringatan capa ke pelaku usaha yang tidak membuat capa dalam jangka waktu yang ditentukan	Mei	Realisasi melebihi target	Realisasi dibawah target
2	Bulan Mei Melakukan monev secara intensif, follow up kepada lintas sektor dan pelaku usaha, surat peringatan capa ke pelaku usaha yang tidak membuat capa dalam jangka waktu yang ditentukan.	Telah dilakukan monev secara intensif, meningkatkan follow up pelaku usaha dan lintas sektor, surat peringatan capa ke pelaku usaha yang tidak membuat capa dalam jangka waktu yang ditentukan.	-	Juni	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Bulan Juni Melakukan monev secara intensif, follow up kepada lintas sektor dan pelaku usaha, surat peringatan capa ke pelaku usaha yang tidak membuat capa dalam jangka waktu yang ditentukan.	Telah dilakukan monev secara intensif dan follow up pelaku usaha dan lintas sektor	-	Juli	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk triwulan berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 7

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	106,79	122,75% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 87% sedangkan realisasinya sebesar 106,79%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 122,75% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	106,79	122,75% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 87% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 106,79%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 122,75% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu :

- Jumlah realisasi pengawasan sarana dan jumlah target renlak untuk menentukan persentase pelaksanaan inspeksi. Makin tinggi realisasi pengawasan sarana dibandingkan target renlak, maka persentase pelaksanaan inspeksi makin besar.
- Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu serta jumlah seluruh sarana yang diperiksa untuk

menentukan persentase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu. Setiap petugas melakukan pemeriksaan dan pelaporan tepat waktu termasuk pelaporan hasil pemeriksaan kepada ketua tim dan pelaporan melalui SIPT.

- Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar dan jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi untuk menentukan persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi. Setiap kesimpulan pengawasan sarana yang benar yang dilaporkan oleh petugas kepada ketua tim, akan mempengaruhi meningkatnya nilai persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi.
- Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu serta Jumlah seluruh tindak lanjut untuk menentukan persentase kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.
- Rata-rata dari faktor tersebut akan menentukan nilai sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122,75	99,93	0,23	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.32 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,23 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target. Selain itu petugas tepat waktu dalam melakukan pelaporan hasil pemeriksaan kepada ketua tim dan pelaporan SIPT sesuai dengan batas waktu maksimal yang telah ditetapkan serta melaporkan kesimpulan hasil pengawasan dengan benar. Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara pembuatan obat tradisional yang baik maupun cara pembuatan kosmetika yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi sediaan farmasi (obat bahan alam dan kosmetik) pada saat pengawasan, pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara pembuatan yang baik produk sediaan farmasi, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.33 di bawah:

Tabel 3.33 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 7

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif.	Mei 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif.	Juni 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif.	Juli 2025	Realisasi melebihi target.	Realisasi melebihi target.

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian

kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	97,67	114,91% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 85% sedangkan realisasinya sebesar 97,67%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 114,91% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	97,67	114,91% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 97,67%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 114,91% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu : pemenuhan target pemeriksaan sarana, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan).

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.36 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114,91	99,73	0,15	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.36 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,15 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan). Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara produksi pangan olahan yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi pangan olahan pada saat pengawasan,

pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara produksi pangan olahan, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.37 di bawah:

Tabel 3.37 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 8

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025 dan telah dilakukan perbaikan pelaporan SIPT bulan April	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Mei 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025 dan telah dilakukan perbaikan pelaporan SIPT bulan Mei	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juni 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025 dan telah dilakukan perbaikan pelaporan SIPT bulan Juni.	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, penentuan grading hasil pemeriksaan, kesesuaian kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 9
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88	101,47	106,95% 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 94,88% sedangkan realisasinya sebesar 101,47%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 106,95% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	101,47	106,95% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 94,88% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 101,47%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 106,95% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, dan monitoring evaluasi realisasi dan capaian kinerja oleh petugas secara konsisten setiap bulan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,95	104,24	0,03	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.40 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan

kesimpulan hasil inspeksi secara konsisten, meningkatkan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/ pemilik sarana distribusi sediaan farmasi untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha, serta organisasi profesi).

f) Analisis program yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/ kegiatan pembinaan melalui pengawasan, dan pembinaan kepada penanggung jawab/ pemilik sarana distribusi sediaan farmasi untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjamin konsistensi mutu dan keamanan produk, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten termasuk pemenuhan timeline tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT, meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan yang diampunya, melakukan koordinasi dengan organisasi profesi di Provinsi Bali untuk melakukan pembinaan kepada anggotanya terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan. Capaian indikator Efisiensi anggaran dengan hasil Efisien, hal ini didukung dengan monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara rutin.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.41 di bawah:

Tabel 3.41 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 9

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Mei 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I dan II BPOM bulan Januari, Februari, Maret belum seluruhnya diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I bulan Januari, Februari dan Maret telah diterima, beberapa kesesuaian tindak lanjut kedeputian II BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum diterima, dan bulan April seluruhnya belum diterima.
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juni 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I bulan Januari, Februari, Maret, telah diterima, bulan April belum seluruhnya diterima beberapa kesesuaian tindak lanjut kedeputian II BPOM bulan Januari, Februari, Maret dan April belum diterima.	IKU 9 diexclude dari laporan RHPK bulan April dan diadakan desk dan sosialisasi cara perhitungan capaian IKU dari Kedeputian I, dan realisasi bulan April telah diupload di laporan RHPK 16 Mei 2025.
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	IKU 9 diexclude dari laporan RHPK bulan April dan diadakan desk dan sosialisasi cara perhitungan capaian IKU dari Kedeputian I, dan realisasi bulan April telah diupload di laporan RHPK 16 Mei 2025	Dilakukan perhitungan realisasi dengan perhitungan yang baru sesuai hasil desk dengan kedeputian I.

Telah dilaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II, dengan melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan sampai dengan bulan Juni 2025.

Pada bulan April 2025 IKU 9 *diexclude* dari laporan RHPK bulan April. Setelah itu diadakan desk terkait perubahan cara perhitungan realisasi dari Kedeputian I serta telah disosialisasikan cara perhitungan capaian IKU dari Kedeputian I, bahwa perhitungan kesesuaian tindak lanjut oleh pusat berubah menjadi kesesuaian tindaklanjut, dihitung berdasarkan rata-rata dari Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan dan Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh *independent supervisor* dan telah dilakukan perhitungan capaian realisasi bulan April, serta diupload di laporan RHPK April pada tanggal 16 Mei 2025.

Kesesuaian tindak lanjut di SIPT belum seluruhnya dievaluasi oleh kedeputian II BPOM, sehingga menggunakan data internal balai untuk perhitungan capaian.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir triwulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 10
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa
dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	101,27	126,59% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 80% sedangkan realisasinya sebesar 101,27%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 126,59% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	101,27	126,59% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 80% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 101,27%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 126,59% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, dan monitoring evaluasi realisasi dan capaian kinerja oleh petugas secara konsisten setiap bulan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.44 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	126,59	100	0,27	95% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.44 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,27 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi secara

konsisten, meningkatkan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/ pemilik sarana distribusi pangan olahan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha).

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/ kegiatan pembinaan melalui pengawasan, dan pembinaan kepada penanggung jawab/ pemilik sarana distribusi pangan olahan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi pangan olahan yang baik untuk menjamin konsistensi mutu dan keamanan produk, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten termasuk pemenuhan timeline tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT, meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan yang diampunya.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.45 di bawah:

Tabel 3.45 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 10

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Mei 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari s/d Maret belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I dan II BPOM bulan Januari s/d April belum diterima.
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juni 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari s/d April belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I dan II BPOM bulan Januari s/d Mei belum diterima.
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari s/d Mei belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari s/d Juni belum diterima.

Telah dilaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II, sampai dengan bulan Juni 2025. Kesesuaian tindak lanjut di SIPT belum dievaluasi oleh kedeputian III BPOM sehingga menggunakan data internal balai untuk perhitungan capaian.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir triwulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan

perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 11
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12	99,32	107,82% 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 92,12% sedangkan realisasinya sebesar 99,32%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 107,82% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	99,32	107,82% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 92,12% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 99,32%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 107,28% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian TW II dibandingkan dengan target TW II termasuk kategori Sangat Baik. Target di TW II tahun 2025 ditetapkan sebesar 92,12% berdasarkan *baseline* data tahun sebelumnya (2024). Penyebab keberhasilan capaian adalah kesesuaian jumlah pengawasan iklan, kesesuaian media iklan, ketepatan waktu pelaporan iklan, serta kesesuaian pengambilan kesimpulan. Untuk TW berikutnya akan senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten agar target pengawasan tetap tercapai.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.48 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	107,82	103,39	0,04	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.48 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan senilai 0,04 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW II capaian indikator ini adalah sebesar 107,82% termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.49 di bawah:

Tabel 3.49 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 11

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Mei 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Juni 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan	Juli 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

Realisasi indikator ini di atas target, hal ini disebabkan oleh kesesuaian jumlah pengawasan iklan, kesesuaian media iklan, ketepatan waktu pelaporan iklan, serta kesesuaian pengambilan kesimpulan. Ke depan akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi capaian secara konsisten.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah **Sangat Baik (107,82%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 99,32% dengan target 92,12%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.50 berikut:

Tabel 3.50 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	50	50	100,00%	Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 2 INDIKATOR 12
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	50	50	100,00% 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 50% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	50	74,63% 	Akan Tercapai

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 67% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 50%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 74,63% termasuk kategori **Akan Tercapai**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu : pemenuhan target pemeriksaan sarana, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan).

Realisasi TW II 50% disesuaikan dengan perencanaan kegiatan sampling fortifikasi yang dilakukan di 3 (tiga) sarana fortifikasi pada saat pemeriksaan.

Akhir bulan April diajukan perubahan target bulan April sampai dengan Juni, namun hanya perubahan target bulan Mei dan Juni yang disetujui. Pengajuan perubahan target ini disesuaikan dengan cara perhitungan pada laporan RHPK dan target akhirnya merupakan pembulatan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.53 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	94,08	0,06	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.53 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,06 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan). Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara produksi pangan olahan yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi pangan olahan pada saat pengawasan, pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara produksi pangan olahan, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.54 di bawah:

Tabel 3.54 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 12

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut bulan April secara intensif	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Mei 2025	Realisasi sesuai target	Realisasi sesuai target
2	Bulan Mei Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Mei 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juni 2025	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
3	Bulan Juni Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan movev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Realisasi sesuai target	Realisasi sesuai target

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, penentuan grading hasil pemeriksaan, kesesuaian kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 3
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.55 berikut:

Tabel 3.55 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	80,9	83,4	103,09%	Sangat Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 3 INDIKATOR 13
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT
sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	80,9	83,4	103,09% 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 80,9 sedangkan realisasinya sebesar 83,4

bila dibandingkan maka capaiannya adalah 103,09 % termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	83,4	102,46% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 81,4 sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 83,4 bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,46% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab Keberhasilan dari Indikator Kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap Triwulan terhadap perencanaan dan pencapaian parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu : Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian , Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.58 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	103,09	99,72	0,03	100 % (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.58 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium senilai 0,03 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator di TW 2 tahun 2025 telah memenuhi target dan telah dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap Triwulan terhadap perencanaan dan pencapaian parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu : Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian , Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar. Pada TW 2 ini diperoleh capaian sebesar 103,09 % termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan:

- Melakukan Perencanaan Pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian, Peralatan Laboratorium, Kompetensi Laboratorium dan Metoda Analisa Terverifikasi
- Melakukan pembelian reagensia, media mikro, suku cadang, baku pembanding, gas untuk instrument serta semua kebutuhan di laboratorium
- Melakukan Uji Profisiensi, Uji Banding Antar laboratorium, Verifikasi Metoda Analisa untuk menambah Ruang Lingkup Pengujian
- Melakukan pelatihan oersonel Laboratorium baik secara internal, eksternal maupun melalui aplikasi ideas.pom.go.id.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan diatas untuk perbaikan selanjutnya

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.59 di bawah:

Tabel 3.59 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 13

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan Monev Verifikasi MA untuk bulan April 2025	Nilai SKL TW 1	Melakukan Monev Verifikasi MA bulan Mei 2025	Mei 2025	Verifikasi MA belum di monev	Verifikasi MA sudah di monev
2	Bulan Mei Melakukan Monev Verifikasi MA bulan Mei 2025	Nilai SKL TW 1	Melakukan Monev Verifikasi MA bulan Mei 2025	Juni 2025	Verifikasi MA belum di monev	Verifikasi MA sudah di monev
3	Bulan Juni Melakukan Monev Verifikasi MA bulan Juni 2025	Nilai SKL TW 2	Verifikasi MA TW 3 Tahun 2025	Juli 2025	Verifkasi MA tidak sesuai perencanaan	verifikasi MA sesuai perencanaan

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, capaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah melebihi target. Pada tahun 2025 parameter yang mempengaruhi pencapaian target indikator ini ada perubahan yaitu dari 3 parameter (Ruang Lingkup Pengujian , Peralatan Utama dan penunjang Laboratorium dan Kompetensi Personel) menjadi 4 parameter (Ruang Lingkup Pengujian, Peralatan Utama Laboratorium, Kompetensi Laboratorium dan Metoda Analisa Terverifikasi). Cara Perhitungannya juga ada perbedaan , tahun 2024 semua nila parameter dijumlahkan kemudian dibagi 3, sedangkan tahun 2025 , nila Ruang Lingkup (50 %), Peralatan (20 %), Kompetensi Laboratorium (20%) dan Metoda Analisa terverifikasi (10%). Tahun 2025 selain target tahunan, ada juga target pertriwulan. Untuk mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan upaya upaya Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap TW terhadap perencanaan dan pencapaian

parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu: Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian, Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar.

SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.60 berikut:

Tabel 3.60 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02	93,83	105,40%	Sangat Baik
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	60	54,61	91,02%	Baik
16	Jumlah desa pangan aman	4	75	47,5	63,33%	Cukup
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	60	70	116,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 14
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
di Wilayah Kerja UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02	93,83	105,40% 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 89,02 sedangkan realisasinya sebesar 93,83 bila dibandingkan maka capaiannya adalah 105,40% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	93,83	105,40% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 89,01 sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 93,08 bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104,56%, termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dalam penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi capaian indikator pada TW II melampaui target. Keberhasilan capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan kategori sangat baik karena KIE yang dilaksanakan secara rutin secara tatap muka dan media sosial disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau audiens.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.63 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	105,40	96,37	0,09	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.63 di atas, Tingkat Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT senilai 0,05 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 105,40%, pada TW II tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian upaya yang dilakukan antara lain dengan tetap melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat, KIE secara langsung kepada para pedagang dan masyarakat di area Car Free Day, KIE kepada KIE kepada masyarakat dari kalangan generasi muda yang mempersiapkan kehamilan, ibu hamil, karang taruna maupun forum anak daerah dalam rangka percepatan penurunan stunting, serta KIE di media sosial

disesuaikan dengan agenda setting dan kebutuhan masyarakat. Pada TW II ini capaiannya senilai 105,40% termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin dan terjadwal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Melaksanakan KIE di area kuliner Pesta Kesenian Bali
- Melaksanakan KIE di area *Car Free Day* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan serta dalam rangka Hari Jamu Nasional.
- Melaksanakan KIE kepada anggota SAKA POM
- Melaksanakan KIE kepada masyarakat dari kalangan generasi muda yang mempersiapkan kehamilan, ibu hamil, karang taruna maupun forum anak daerah dalam rangka percepatan penurunan stunting.
- Melaksanakan KIE di media sosial dengan agenda setting yang sesuai.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.64 di bawah:

Tabel 3.64 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 14

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	telah dilaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat sebanyak 2 titik dan melakukan KIE di media sosial dengan disertai survei efektivitas KIE	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	Mei 2025	KIE yang dilakukan belum terukur efektivitasnya	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target
2	Bulan Mei Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	telah dilaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat sebanyak 2 titik dan melakukan KIE di media sosial dengan disertai survei efektivitas KIE	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	Juni 2025	KIE yang dilakukan belum terukur efektivitasnya	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target
3	Bulan Juni Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	Telah dilaksanakan KIE dengan tokoh Masyarakat dan KIE dalam rangka percepatan penurunan stunting dan melakukan KIE di media sosial dengan disertai survei efektivitas KIE	Melaksanakan KIE secara langsung di MPP dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	Juli 2025	KIE yang dilakukan belum terukur efektivitasnya	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target

Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT melebihi target. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif terhadap survei efektifitas KIE setiap bulannya terhadap pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media kepada masyarakat.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan KIE, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi tingkat Efektivitas KIE untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 15
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	60	54,61	91,02% 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 60% sedangkan realisasinya sebesar 54,61%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 91,02% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	54,61	54,61 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 13 (100%) sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 54,61%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 54,61% termasuk kategori **Perlu Upaya keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan yang telah dilaksanakan pada TW II adalah kegiatan Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah. Kegiatan advokasi lintas sektor sesuai rencana awal dilaksanakan di bulan Maret, karena terkendala sehingga baru terlaksana pada bulan April. Pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan Sosialisasi Keamanan Pangan dapat dilaksanakan kepada 13 sekolah sesuai target di awal tahun. Namun untuk kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah hanya dapat dilaksanakan untuk 5 sekolah karena adanya efisiensi anggaran. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara target

yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum ada informasi lebih lanjut terkait penyesuaian target.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.67 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	91,02	96,76	-0,06	Tidak efisien

Berdasarkan Tabel 3.67 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan senilai -0,06 dengan capaian indikator Tidak Efisien karena capaian volume lebih kecil daripada capaian anggaran

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW II capaian indikator ini adalah sebesar 91,02% termasuk kategori **Baik**. Pelaksanaan tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di bawah target disebabkan karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan. Dilakukan monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di bawah target disebabkan karena pembobotan tahapan

masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan.

- Memonitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.68 di bawah:

Tabel 3.68 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 15

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor pada tanggal 30 April 2025	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan	Mei 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor belum dilaksanakan	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025
2	Bulan Mei Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selanjutnya	Tahapan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan telah dilaksanakan	Pelaksanaan Bimtek Kader PKP di Sekolah	Juni 2025	Tahapan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan belum dilaksanakan	Tahapan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan telah dilaksanakan
3	Bulan Juni Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selanjutnya	Kegiatan Bimtek kader Keamanan Pangan di sekolah telah dilaksanakan di tanggal 11 Juni 2025	Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli 2025	Kegiatan Bimtek kader Keamanan Pangan di sekolah belum dilaksanakan	Kegiatan Bimtek kader Keamanan Pangan di sekolah telah dilaksanakan

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah **Baik (91,02%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 54,61% dengan target 60%. Analisa penyebab kegagalan tercapainya target atau evaluasi pencapaian kinerja dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pada TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 16 Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
16	Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	75	47,5	63,33% 	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 75% sedangkan realisasinya sebesar 47,5%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 63,33% termasuk kategori **Cukup**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
16	Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	47,5	47,50% 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 4 (100%) sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 47,5%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 47,5% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Desa Pangan Aman sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan yang telah dilaksanakan pada TW II adalah kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas. Kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa sesuai rencana awal dilaksanakan di bulan Maret, karena terkendala sehingga baru terlaksana pada bulan April. Kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa dapat dilaksanakan untuk 4 desa, namun untuk kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas hanya dapat dilaksanakan untuk 2 desa karena adanya efisiensi anggaran. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum ada informasi lebih lanjut terkait penyesuaian target.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.71 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah desa pangan aman	63,33	72,83	-0,13	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.71 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah desa pangan aman senilai -0,13 dengan capaian indikator Tidak

Efisien karena capaian volume lebih kecil daripada capaian anggaran

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW II capaian indikator ini adalah sebesar 63,33% termasuk kategori **Cukup**. Pelaksanaan tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di bawah target disebabkan karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan. Dilakukan monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di bawah target disebabkan karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan
- Memonitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.72 di bawah:

Tabel 3.72 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 16

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor pada tanggal 30 April 2025	Pelaksanaan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	Mei 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor belum dilaksanakan	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor telah dilaksanakan
2	Bulan Mei Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman selanjutnya	Tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan	Pelaksanaan Bimtek Komunitas Desa	Juni 2025	Tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa belum dilaksanakan	Tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan
3	Bulan Juni Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman selanjutnya	Kegiatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan di Desa Tegajadi dan Desa Wongaya Gede	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Juli 2025	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar belum dilaksanakan	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar telah dilaksanakan

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Desa Pangan Aman adalah **Cukup (63,33%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 47,5% dengan target 75%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan

perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 17
Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	60	70	116,67% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 60% sedangkan realisasinya sebesar 70%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,67% termasuk kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	70	70,00% 	Akan Tercapai

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 1 (100%) sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 70%, bila dibandingkan maka capainnya adalah 70,00% termasuk kategori **Akan tercapai**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada TW II adalah Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar. Kegiatan Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar sesuai rencana awal dilaksanakan di bulan Maret, karena terkendala sehingga baru terlaksana pada bulan April. Tahapan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan, namun karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan tahapan sebelum efisiensi anggaran sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.75 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	116,67	93,45	0,25	95% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.75 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas senilai 0,25 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I capaian indikator ini adalah sebesar 116,67% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Pelaksanaan

tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di atas target disebabkan karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan. Dilakukan monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan di TW II sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Realisasi capaian di atas target disebabkan karena pembobotan tahapan masih menggunakan pembobotan sebelum adanya efisiensi anggaran. Untuk itu akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Biro Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha untuk melakukan penyesuaian pembobotan tahapan
- Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.76 di bawah:

Tabel 3.76 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 17

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor pada tanggal 30 April 2025	Pelaksanaan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Mei 2025	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor belum dilaksanakan	Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor telah dilaksanakan
2	Bulan Mei Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas selanjutnya	Tahapan Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Kader Keamanan Pangan telah dilaksanakan	Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk komunitas pasar	Juni 2025	Tahapan Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Kader Keamanan Pangan belum dilaksanakan	Tahapan Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Kader Keamanan Pangan telah dilaksanakan
3	Bulan Juni Monitoring secara intensif dan berkala untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas selanjutnya	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar telah dilaksanakan	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Juli 2025	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar belum dilaksanakan	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar telah dilaksanakan

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah **Tidak dapat disimpulkan** (116,67%), dimana realisasi Indikator ini sebesar 70% dengan target 60%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 5
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.77 berikut:

Tabel 3.77 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	60	60	100,00%	Baik

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	60	60	100,00% 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 60% dengan realisasi sebesar 60%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	60	65,93% 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 91% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 60%, bila dibandingkan maka capainnya adalah 65,93% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah masuk dalam kategori Baik dan tercapai, sampai saat ini masih belum terdapat kendala yang dialami oleh pelaku usaha karena untuk pengajuan IP CPPOB telah dibantu oleh mahasiswa MBKM sebagai fasilitator pendampingan UMKM.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.80 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100%	103,36%	-0,03	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.80 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan senilai -0,03 dengan capaian indikator Tidak Efisien karena capaian volume lebih kecil daripada capaian anggaran.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator tidak dapat disimpulkan. Upaya untuk memperbaiki kedepannya adalah melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM. Selain itu fasilitator dan petugas tepat waktu dalam melakukan pelaporan hasil pendampingan sesuai dengan batas waktu maksimal yang telah ditetapkan. Pendampingan dan fasilitasi secara intensif terus menerus dilaksanakan kepada UMKM dan tetap konsisten dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan SPA CPKB.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya/ program yang menunjang keberhasilan ini adalah telah dilaksanakannya kegiatan sesuai perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan UMKM sesuai dengan

tahapan berdasarkan petunjuk pelaksanaan pendampingan UMKM. Secara konsisten diperlukan kolaborasi dengan lintas sektor, *stakeholder*, fasilitator dari mahasiswa merdeka belajar kampus merdeka, CSR dan lain sebagainya. Hal penting juga yang harus dilakukan yaitu membangun dan mempertahankan komitmen pelaku usaha dalam mengikuti program pendampingan sampai terbitnya Cara Pembuatan OBA, Kosmetik dan Pangan Olahan yang Baik dan terbitnya Nomor Izin Edar.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.81 di bawah:

Tabel 3.81 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 18

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara yang Baik	Telah Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara Produksi yang Baik	Melaksanakan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 1 bersama mahasiswa MBKM	Mei 2025	pelaku usaha UMKM belum terpapar terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan	pelaku usaha UMKM telah terpapar terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan
2	Bulan Mei Melaksanakan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 1 bersama mahasiswa MBKM	Telah Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara Produksi yang Baik	Melanjutkan pelaksanaan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 1 bersama mahasiswa MBKM	Juni 2025	pelaku usaha UMKM belum terpapar terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan	pelaku usaha UMKM sudah terpapar terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan
3	Bulan Juni Melanjutkan pelaksanaan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 1 bersama mahasiswa MBKM	Telah dilaksanakan Fasilitasi tahap 1 kepada seluruh UMKM yang ditetapkan	Melanjutkan pelaksanaan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 2 bersama mahasiswa MBKM	Juli 2025	pelaku usaha UMKM belum seluruhnya secara detil memahami pembuatan dokumen terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan serta pemahaman terkait realisasi denah lavout	pelaku usaha UMKM sudah seluruhnya secara detil memahami pembuatan dokumen terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan serta pemahaman terkait realisasi denah layout

Telah dilakukan monitoring setiap bulannya untuk realisasi Target indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan telah ditetapkan UMKM yang didampingi pada bulan Maret 2025, dilakukan tahapan lanjutan berupa Bimtek Cara Pembuatan Pangan Olahan, Kosmetik, Obat Bahan Alam yang Baik pada bulan April 2025 serta fasilitasi/pendampingan tahap 1 pada bulan Mei dan Juni 2025.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap TW. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan pendampingan UMKM untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.82 berikut:

Tabel 3.82 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	45	51	113,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 6 INDIKATOR 19
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	45,00	51,00	113,33% 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 45% sedangkan realisasinya sebesar 51% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 113.33% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	51	56,67% 	Perlu upaya keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 90% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025

sebesar 51%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 56,67% termasuk kategori **Perlu upaya keras**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penilaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara , yaitu tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, untuk Tahun 2025 target perkara adalah 4 perkara dan realisasinya di TW II sebanyak 3 perkara, dan ada 1 perkara tahun 2024 yang carry over sudah sampai tahap 2 sehingga realisasi TW II menjadi 51% dengan capaian 113.33% .

Perkara sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat diprediksi pada waktu tertentu. Hasil tindak lanjut operasi intelijen yang dilakukan pada sarana yang menjadi target penindakan sangat bergantung pada kecukupan alat bukti untuk suatu perkara pidana dapat dilanjutkan ke proses penyidikan selanjutnya.

Monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja “ Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” dilakukan secara konsisten dan rutin setiap bulan selanjutnya dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi secara lengkap.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.85 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	113,33	102,42	0,11	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.85 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT senilai 0,11 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 51.00%, pada TW III perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai, Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan serta penegakan hukum bagi pelaku usaha dapat memberikan efek jera.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini dikalkulasi berdasarkan 4 parameter tahapan yaitu:

- SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) dengan bobot 15%;
- Tahap 1 (penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada jaksa penuntut umum) dengan bobot 40%;

- P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap) dengan bobot 30%; dan
- Tahap 2 (Penyerahan tersangka dan barang bukti) dengan bobot 15%.

Realisasi perkara pada TW II dengan *progress* capaian kinerja indikator keberhasilan proses Penindakan kejahatan obat dan makanan adalah sebagai berikut.

- 3 perkara tahun 2025
- 1 perkara *carryover* 2024 Tahap 2
- 1 perkara SPDP
- 1 perkara tahap 1
- 1 perkara P 21

Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja ini adalah :

- Informasi yang akurat dari Direktorat Intelijen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman
- Joint inspection dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikirim dari luar negeri di Kantor Pos Denpasar
- Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga perkara dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan dari penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti ke Jaksa Penuntut Umum

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.86 di bawah:

Tabel 3.86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 19

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi intelijen	Telah dilakukan peningkatan efektivitas operasi intelijen sehingga mampu mengungkap tindak pidana bidang sediaan faramsi dan makanan (1 SPDP bulan April 2025)	Melakukan koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS terkait penyusunan berkas perkara dan tahapan penyidikan untuk perkara bulan April 2025	Mei 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 1 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)
2	Bulan Mei - Melakukan penyusunan berkas perkara - Melakukan koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS	Melakukan koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS (kemajuan proses penyidikan : 1 berkas perkara Tahap 1)	Melakukan koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS terkait penyusunan berkas perkara dan tahapan penyidikan untuk perkara bulan April 2025 untuk mencapai kemajuan proses penyidikan : 1 berkas perkara Tahap P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap oleh jaksa penuntut umum)	Juni 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 1 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 1 - P21 : 0 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)
3	Bulan Juni -Melakukan koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS terkait penyusunan kelengkapan berkas perkara - Meningkatkan efektivitas kegiatan operasi intelijen dan wasmatlitrik dalam rangka pengungkapan kejahatan sediaan faramsi dan makanan"	Telah dilakukan koordinasi dengan JPU dan korwas dengan hasil kemajuan perkara : 1 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1, dan 1 perkara tahap P21 - Telah dilakukan kegiatan operasi intelijen dan wasmatlitrik yang efektif sehingga berhasil mengungkap 2 perkara di bulan Juni	Pelaksanaan tahap 2 untuk 1 perkara - Penyusunan kelengkapan berkas dalam rangka proses tahap 1 untuk 1 perkara tahun berjalan (2025)	Juli 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 1 - P21 : 0 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 1 - Tahap 1 : 1 - P21 : 1 _-Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)

Pada TW II dapat mengungkap 3 perkara karena proses pengumpulan bahan keterangan, pengawasan dan koordinasi serta komunikasi yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga perkara dapat terungkap dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan dari penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti ke Jaksa Penuntut Umum

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.87 berikut:

Tabel 3.87 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	42,84	42,84	100,00%	Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 7 INDIKATOR 20
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	42,84	42,84	100,00% 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW II tahun 2025 sebesar 42,84% sedangkan realisasinya sebesar 42,84% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	42,84	47,60% 	Perlu upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 90% sedangkan realisasi pada TW II tahun 2025 sebesar 42,84% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 47,60% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Kegiatan pada TW II yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan dan kegiatan siber serta profiling tetap bisa dilaksanakan walaupun ada efisiensi anggaran sehingga target pembuatan laporan setiap bulannya bisa direalisasikan

Monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja “ Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” dilakukan secara konsisten dan rutin setiap bulan selanjutnya dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi secara lengkap.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.90 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	100.29	0,00	100% (efisien)

Berdasarkan Tabel 3.90 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar senilai 0,00 dengan capaian indikator 100% (**Efisien**).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW II senilai 100%, pada TW III tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan dan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai

sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan, melakukan pengumpulan bahan keterangan, patroli siber dan profiling secara terus menerus. Pada TW II ini capaiannya senilai 100,00% termasuk kategori **Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja ini adalah :

- Informasi yang akurat dari Direktorat Intelijen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman.
- Joint inspection dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikirim dari luar negeri di Kantor Pos Denpasar
- Kegiatan pengumpulan bahan keterangan dan patroli siber dan profiling

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.91 di bawah:

Tabel 3.91 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 20

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Menyusun Laporan Siber Bulan April dan Melakukan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Laporan Siber Bulan April dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Mei, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik	Mei 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 3 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan: - Laporan Siber : 4 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
2	Bulan Mei Menyusun Laporan Siber Bulan Mei dan Melakukan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Laporan Siber Bulan Mei dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Juni, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik	Juni 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 4 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan: - Laporan Siber : 5 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
3	Bulan Juni Menyusun Laporan Siber Bulan Juni dan Melakukan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Laporan Siber Bulan Juni dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Juli, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Juli 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 5 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan : - Laporan Siber : 6 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0

Rekomendasi hasil evaluasi setiap bulan pada TW II telah ditindaklanjuti dengan hasil capaiannya 100.00%.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah **Baik (100,00%)**, analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai

bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 8 Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.92 berikut:

Tabel 3.92 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			-	Belum Diukur

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 8 INDIKATOR 21 Indeks Pelayanan Publik UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena Penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7		-	-

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT TW II dengan Target Tahun 2025 sebesar 4,7 belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian, pada TW 2 dan secara konsisten dilaksanakan pada TW berikutnya antara lain peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik. Upaya yang paling besar adalah pemenuhan inovasi dan survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan nilai maksimal sehingga akan mempengaruhi meningkatkan hasil PEKPP (Penilaian dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik) yang mempengaruhi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.95 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Pelayanan Publik UPT		102,60%	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.95 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan, karena belum adanya hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik UPT sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja pelayanan publik belum dilakukan pengukuran sampai pada TW II, tetapi tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik secara konsisten setiap bulan serta pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara berkala setiap bulan. Pada TW II telah dilakukan juga peningkatan aspek profesionalisme SDM melalui Bimtek pelayanan Publik yang fokus pada Pelayanan Kelompok rentan dengan materi pelayanan bagi disabilitas pendengaran dan penglihatan. BBPOM di Denpasar juga melakukan keikutsertaan pada Kompetisi Inovasi pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2025 implementasi secara konsisten setiap bulan.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian, pada TW II dan secara konsisten dilaksanakan pada TW berikutnya antara lain peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan,

profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik. Upaya yang paling besar adalah pemenuhan inovasi dan survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan nilai maksimal sehingga meningkatkan hasil PEKPP (Penilaian dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar). Pada TW II telah dilakukan juga peningkatan aspek profesionalisme SDM melalui Bimtek pelayanan Publik yang fokus pada Pelayanan Kelompok rentan dengan materi pelayanan bagi disabilitas pendengaran dan penglihatan. BBPOM di Denpasar juga melakukan keikutsertaan pada Kompetisi Inovasi pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2025 akan meningkatkan nilai tambah bagi inovasi pelayanan publik GEBYAR UMKM Bali dan SI PROTON.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.96 di bawah:

Tabel 3.96 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 21

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian dan Monev Pelayanan Publik bulan April 2025	telah Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian dan Monev Pelayanan Publik bulan April 2025	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	Mei 2025	ada beberapa aspek yang belum terpenuhi	semua aspek telah terpenuhi

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Mei Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian danMonev Pelayanan Publik bulan Mei 2025	telah Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian danMonev Pelayanan Publik bulan Mei 2025	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	Juni 2025	ada beberapa aspek yang belum terpenuhi	semua aspek telah terpenuhi
3	Bulan Juni Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian danMonev Pelayanan Publik bulan Juni 2025 serta penyelesaian prposal Sinovik dalam rangka mengikuti Kompetisi Pelayanan Publik tahun 2025	Telah dilaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian danMonev Pelayanan Publik bulan Juni 2025 serta penyelesaian proposal Sinovik dalam rangka mengikuti Kompetisi Pelayanan Publik tahun 2025	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	Juli 2025	ada beberapa aspek yang belum terpenuhi	semua aspek telah terpenuhi

Rekomendasi hasil evaluasi setiap bulan pada TW II telah ditindaklanjuti dan telah dilakukan monitoring pemenuhan aspek pelayanan publik, termasuk layanan sertifikasi, pengujian sampel pihak ketiga dan layanan pengaduan serta informasi yang ditindak lanjut tepat waktu setiap bulannya untuk mendukung Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT, dan dilakukan pula Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala baik secara mandiri maupun nasional oleh Badan POM. Pada Bulan April sampai Juni 2025 dilakukan lomba KIPP 2025 untuk peningkatan Inovasi pelayanan Publik. Dilakukan juga secara berkala Monev Pelayanan Publik tahun 2025.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan pada akhir tahun, pada TW II belum dilaksanakan pengukuran, tetapi monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan aspek pelayanan publik serta survei kepuasan masyarakat tetap dilaksanakan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian indikator ini pada saat penilaian atau pengukuran indeks oleh Badan POM.

SASARAN KEGIATAN 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja yang diukur pada akhir tahun. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.97 berikut:

Tabel 3.97 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4,7			-	Belum Diukur
23	Nilai AKIP UPT BPOM	91,92			-	Belum Diukur
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	79,68			-	Belum Diukur
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	5			-	Belum Diukur

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 22
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena Penilaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92		-	-

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM TW II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 sebesar 91,73 dengan Target sebesar 92,20 maka capaiannya adalah 99,49% termasuk kategori Cukup namun telah berhasil mendapatkan predikat WBBM.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI pada tahun 2025 berdasarkan evaluasi capaian tahun 2024 adalah:

- Pencantuman secara jelas kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim RB pada SOP POM-16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi,
- Melakukan pengukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI,
- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI tanpa mengidentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan,
- Mengintegrasikan seluruh inovasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian,

Untuk itu, pada tahun 2025 dengan target Nilai Pembangunan ZI menjadi 91,92 maka perlu dilakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi tahun 2024 dengan membuat Rencana Aksi semua Pokja RB dan secara konsisten diimplementasikan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.100 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	100,27	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.100 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya membangun Zona Integritas (ZI) dan mempertahankan WBK-WBBM lestari akan dilakukan dengan berbagai program dan inovasi yang berdampak luas kepada masyarakat baik internal maupun eksternal, antara lain:

- Internalisasi dan implementasi rencana aksi kegiatan pokja RB melalui Sosialisasi nilai-nilai RB dalam setiap apel disiplin senin dan kamis, kegiatan-kegiatan kebersamaan seperti senam, doa pagi, persembahyangan bersama, dan lainnya
- Pelaporan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan secara berkala
- Inovasi-inovasi baru dan pengembangan inovasi yang telah ada antara lain Gebyar UMKM, Babe Amin, Si Proton dan lainnya dikoordinir tim agen perubahan.
- Menyempurnakan SOP pemilihan anggota tim Reformasi Birokrasi Unit kerja dengan menetapkan kriteria yang jelas

yang digunakan untuk penentuan masing masing anggota tim.

- Menyempurnakan penetapan target prioritas pada rencana kerja pembangunan ZI secara spesifik disertai dengan ukuran target, milestone periodik, dan kondisi akhir yang diharapkan dalam rangka mencapai sasaran dari Pembangunan ZI pada unit kerja.
- Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan analisis kebutuhan dan risiko unit kerja sesuai dengan karakteristik unit serta dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain
- Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
- Monitoring dan evaluasi rencana aksi pokja secara berkala untuk perbaikan kinerja, rencana kerja pembangunan ZI dan mengidentifikasi kendala dan hambatan apabila terdapat kegiatan yang tidak tercapai atau tidak terlaksana sesuai perencanaan, penanganan pengaduan masyarakat secara berkala serta melakukan analisis terkait kendala dan rencana tindaklanjutnya

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah belum terdapatnya kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim secara jelas pada SOP

POM-16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi Tahun 2024, belum adanya keterukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI tanpa mengidentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan, belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian, belum dilakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjut pada telah monitoring dan evaluasi berkala penanganan pengaduan masyarakat.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.101 di bawah ini:

Tabel 3.101 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 22

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Menyiapkan pengisian LKE ZI dan data dukungnya serta implementasi ZI pada bulan april 2025	pengisian LKE ZI dan data dukungnya serta implementasi ZI pada bulan april 2025 antara lain internalisasi core value ASN BerAKHLAK bersama narasumber Louis Sastrawijaya tgl 11 April 2025, sosialisasi PMPZI saat apel disiplin Senin dan kamis	Finalisasi Pengisian LKE ZI dan pemenuhan data dukungnya dan desk dengan inspektorat	May 2025	belum maksimalnya pemenuhan LKE ZI dan program internalisasi core value ASN BerAKHLAK	pemenuhan LKE ZI pada semua area pokja RB dan program internalisasi core value ASN BerAKHLAK dengan narasumber profesional dari eksternal pada tgl 11 April 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Mei Finalisasi Pengisian LKE ZI dan pemenuhan data dukungnya dan desk dengan inspektorat	Finalisasi pengisian LKE ZI dan data dukung, serta Desk ZI dengan inspektorat tgl 6 Mei 2025	Implementasi ZI dan monev secara berkala	June 2025	Persiapan Pemenuhan LKE dan Desk PMZI	Telah dilaksanakan Desk PMZI dan Pemenuhan LKE ZI
3	Bulan Juni Implementasi rencana aksi Pembangunan ZI dan monev secara berkala pada bulan Juni 2025	Realisasi rencana aksi bulan Juni 2025	Implementasi ZI dan monev secara berkala	July 2025	Persiapan Pelaksanaan rencana aksi bulan Juni 2025	Telah dilaksanakan rencana aksi bulan Juni 2025

Berdasarkan tabel tersebut diatas, pada TW III dari bulan Juli sampai dengan September 2025 akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi rencana aksi serta mengimplementasikan semua area pokja RB secara konsisten.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 23
Nilai AKIP UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM pada TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 23

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68		-	-

Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM TW II dengan Target Tahun 2025 sebesar 79.68 belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan di akhir Tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Denpasar yaitu 77,56 belum memenuhi target yang ditetapkan

yaitu 82,55, walaupun meningkat dari tahun sebelumnya yaitu yaitu 76,42. Nilai AKIP per aspek yaitu Perencanaan Kinerja nilainya 17,76 (bobot 24), Pengukuran Kinerja nilainya 17,52 (bobot 24), Pelaporan Kinerja nilainya 8,64 (bobot 12), Evaluasi Internal nilainya 16,80 (bobot 20), Capaian Kinerja nilainya 16,84 (bobot 20). Dari rincian nilai per aspek tersebut terlihat ada 3 aspek yang memperoleh nilai lebih rendah dari tahun 2023 yaitu aspek perencanaan, aspek pengukuran dan aspek pelaporan.

Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan dalam Implementasi SAKIP sesuai hasil Evaluasi oleh Inspektorat yaitu :

- Kertas Kerja yang telah disusun belum dilengkapi dengan justifikasi yang memadai terkait penetapan target
- Pada dokumen Renstra awal maupun Revisi Renstra belum terdapat penjelasan bahwa ketercapaian tujuan diukur melalui Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis BPOM
- Dokumen RAPK 2023 dan 2024 belum menyajikan secara rinci Klasifikasi Rincian Output, Rincian Output, Komponen, Sub Komponen pada masing pos anggaran
- Adanya ketidak selarasan data pada beberapa dokumen kinerja
- MPH yang disampaikan belum menyajikan informasi terkait aspek pengukuran (kuantitas/kualitas/waktu), metode penyelerasan, jenis target, dan perhitungan indikator;
- Pada SOP belum terdapat mekanisme yang mengatur apabila terjadi perubahan data realisasi kinerja.
- BBPOM di Denpasar telah melaksanakan pengisian realisasi IKU pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan, namun masih terdapat beberapa kendala /hambatan dan

Rencana Tindak Lanjut yang belum lengkap diisi terutama untuk IKU yang belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

- Laporan Kinerja telah menyajikan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja namun belum secara konkret menjelaskan terkait pemanfaatan pelaporan kinerja dalam hal penyesuaian anggaran yang telah atau akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja.

Untuk meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025, BBPOM di Denpasar telah berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.104 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai AKIP UPT BPOM	-	100,27	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.104 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai AKIP UPT BPOM sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya Perbaikan untuk peningkatan nilai AKIP di BBPOM di Denpasar dilaksanakan melalui Implementasi seluruh aspek SAKIP (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, Evaluasi Akuntabilitas Internal dan Capaian Kinerja) secara konsisten yaitu Monitoring Evaluasi secara periodik setiap awal bulan yaitu terhadap realisasi indikator kinerja termasuk pembahasan kendala, rencana aksi tindak lanjut dan rekomendasi untuk bulan berikutnya melalui rapat progresif.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja nilai AKIP ditentukan oleh adanya perencanaan kinerja (bobotnya = 24), pengukuran kinerja (bobotnya = 24), pelaporan kinerja (bobotnya = 12), monitoring dan evaluasi kinerja (bobotnya = 20) yang baik serta adanya peningkatan pencapaian indikator kinerja dari tahun sebelumnya (bobotnya = 20).

Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2023 dan 2024 belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga di tahun 2025 tedibuatkan beberapa program/kegiatan baru untuk dapat meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025 yaitu :

- Menyusun dokumen perencanaan kinerja yang baik (Renstra, RKT, PK dan RAPK) sehingga realisasi tercapai sesuai perencanaan yang telah dibuat
- Pola sistem pelaporan monev terintegrasi yaitu melalui laporan Progresif secara rutin dan kontinyu (bulanan), yang diharapkan data yang dibutuhkan untuk semua pelaporan monev online tersedia pada laporan progresif tersebut.

- Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan
- Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif sehingga sesuai rekomendasi
- Menyusun tim pokja sesuai aspek penilaian SAKIP untuk lebih mengoptimalkan pemantauan pelaksanaan dan monev SAKIP.
- Meningkatkan kesesuaian data diseluruh dokumen kinerja baik dokumen perencanaan kinerja (Renstra, RKT, PK dan RAPK) dengan data di dokumen pelaporan (Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan laporan Kinerja Tahun 2025) yang telah dibuat
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan konsisten atas target kinerja bulan, triwulan, dan tahunan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya.
- Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur (kertas Kerja).

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.105 di bawah:

Tabel 3.105 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 23

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Penyusunan Rencana Aksi tiap pokja Komponen SAKIP dan sosialisasi SE Sestama BPOM tentang Pengukuran Kinerja 2025	Menyelesaikan Penyusunan Rencana AKSI SAKIP dan LHE SAKIP 2024 di SAPA APIP	-	Mei 2025	Belum Membuat Rencana Aksi SAKIP dan LHE SAKIPbsesuai Rekomendasi Inspektorat	Telah Menyelesaikan Penyusunan Rencana AKSI SAKIP dan LHE SAKIP 2024 di SAPA APIP
2	Bulan Mei Menyelesaikan Penginputan LKE SAPA APIP	Telah menyelesaikan pengisian LKE SAKIP pada SAPA APIP	Meningkatkan Nilai AKIP sesuai Rekomendasi LHE dari Inspektorat	Juni 2025	Telah menyelesaikan pengisian LKE SAKIP pada SAPA APIP	Menunggu Desk LKESAKIP oleh Inspektorat
3	Bulan Juni Meningkatkan Nilai AKIP sesuai Rekomendasi LHE dari Inspektorat	Realisasi Rencana Aksi bulan Juni	-	Juli 2025	Belum melengkapi dokumen rekomendasi LHE dan LKE dari Inspektorat di Sapa apip	Telah melengkapi dokumen rekomendasi LHE dan LKE dari Inspektorat di Sapa Apip

Rekomendasi pada TW berikutnya adalah menyiapkan Desk SAKIP Tahun 2025 diantaranya melengkapi dokumen pengukuran indikator kinerja dengan kertas kerja untuk meningkatkan capaian nilai AKIP tahun 2025.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP dilaksanakan akhir tahun 2025, namun dari awal tahun terus dilakukan upaya Implementasi SAKIP diseluruh aspek oleh seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Denpasar. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi

pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 24
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5		-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada TW II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Nilai NKA di TW II Tahun 2025 belum dapat di ukur karena terukur diakhir Tahun , namun dari 2 Variabel pendukung NKA yaitu EKA dan IKPA pada variable IKPA dapat diukur dalam pelaksanaan keberhasilan setiap bulan keberhasilannya disebabkan karena konsisten melaksanakan monev 2 x setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan, serta perlu konsistensesi dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai prosedur dan timeline yang ditetapkan yaitu melakukan Update Revisi RPD dan Update Revisi CAPUT di setiap awal TW.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.108 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	100,27	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.108 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam memenuhi target upaya perbaikan yang dilakukan adalah melakukan monev pada seluruh indikator pendukung NKA secara ketat 2 x setiap bulan.

Indikator mendukung NKA yang dimonev adalah : Variable EKA yaitu Efektifitas capaian RO, efisiensi penggunaan

SBK,efisiensi SBK serta variable IKPA yaitu : Revisi DIPA,Deviasi Halaman III DIPA,penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual,Penyelesaian Tagihan,Pengelolaan UP dan TUP,Dispensasi SPM,Capaian Output, serta melakukan Upaya perbaikan dan menindaklanjuti kendala dengan solusi yang tepat sesuai kesepakatan pada setiap monev yang dilaksanakan setiap pertengahan bulan berjalan.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah dengan melakukan monev ketat terhadap semua indikator pendukung NKA 2 x setiap bulan terhadap Efektifitas capain RO, efisiensi penggunaan SBK,efisiensi SBK Revisi DIPA,Deviasi Halaman III DIPA,penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual,Penyelesaian Tagihan,Pengelolaan UP dan TUP,Dispensasi SPM,Capaian Output, serta melakukan Updite Revisi RPD dan Updite Revisi CAPUT di setiap awal triwulan. serta melakukan Upaya perbaikan dan menindaklanjuti kendala dengan Solusi yang tepat.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.109 di bawah:

Tabel 3.109 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 24

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan monev thd semua pendukung NKA	Melakukan monev terhadap semua pendukung NKA	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	Mei 2025	Melakukan monev terhadap semua pendukung NKA	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan
2	Bulan Mei Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKA (Efektifitas dan Efisiensi)dan Variable IKPA (Revisi DIPA.Deviasi Hal III DIPA,Penyerapan anggaran,pengelolaan UP/TUP,Kontrak,Disp enssi SPM,Caput) lebih intensif lagi khusus pada indikator efisiensi SBKK, Indikator Halaman III DIPA, dan indikator CAPUT	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	Juni 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA
3	Bulan Juni Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKA (Efektifitas dan Efisiensi)dan Variable IKPA (Revisi DIPA.Deviasi Hal III DIPA,Penyerapan anggaran,pengelolaan UP/TUP,Kontrak,Disp enssi SPM,Caput) lebih intensif lagi khusus pada indikator efisiensi SBKK, Indikator Halaman III DIPA, dan indikator CAPUT	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKAdan Variable IKPA	Juli 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKAdan Variable IKPA

Rekomendasi pada TW II adalah sosialisasi secara berkala saat apel senin pagi dan apel Kamis tentang Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu adalah dengan melakukan monev ketat terhadap semua indikator pendukung NKA 2x setiap bulan

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025, namun terus dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua pendukung NKA secara konsisten 2x setiap bulan.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target TW II

Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi dengan Target TW II pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9			-	Belum Diukur

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada TW II dengan Target TW II belum dapat dilakukan karena pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi TW II dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian (%)	Kategori
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9		-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada TW II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pengukuran Indeks Manajemen Risiko dilakukan di akhir tahun sehingga belum dapat diketahui apakah nilai yang diperoleh memenuhi target atau tidak. Namun dari hasil desk penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2024 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan implementasi manajemen risiko di Balai Besar POM di Denpasar, antara lain ketepatan waktu pelaporan dokumen manajemen risiko, kesesuaian penyusunan daftar risiko dan rencana tindak pengendalian dengan acuan yang berlaku dan pembahasan manajemen risiko dikaitkan dengan capaian kinerja pada rapat evaluasi misalnya pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atau rapat evaluasi kinerja.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.112 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		100,27	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan Tabel 3.112 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sampai TW II tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW II ini, rencana aksi yang dilakukan adalah melakukan reviu menyeluruh terhadap dokumen manajemen risiko semester I dan menyiapkan dokumen manajemen risiko semester II tahun 2025.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kurangnya pemahaman personel terkait penerapan manajemen risiko dan ketepatan waktu penyampaian laporan merupakan salah satu penyebab turunnya nilai indeks manajemen risiko tahun 2024 berdasarkan hasil desk. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko yang telah disusun dan dokumen yang hendak dilaporkan disiapkan sebelum tenggat waktu pelaporan.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW II sebagaimana Tabel 3.113 di bawah:

Tabel 3.113 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 25

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan April Melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko	Melakukan reviu terhadap dokumen daftar risiko oleh auditor internal	Melakukan reviu terhadap semua dokumen manajemen risiko	Mei	Reviu belum dilakukan secara menyeluruh terhadap dokumen manajemen risiko	Reviu dokumen dilakukan secara bertahap dan menyeluruh
2	Bulan Mei Mengikuti BIMTEK Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIPT	Mengikuti BIMTEK Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIPT	Melakukan reviu terhadap semua dokumen manajemen risiko	Juni	Reviu belum dilakukan secara menyeluruh terhadap dokumen manajemen risiko	Reviu dokumen dilakukan secara bertahap dan menyeluruh
3	Bulan Juni Menyusun dokumen manajemen risiko semester II 2025	Reviu terhadap dokumen manajemen risiko smt I 2025	Melakukan reviu terhadap semua dokumen manajemen risiko	Juli	Reviu belum dilakukan secara menyeluruh terhadap dokumen manajemen risiko	Reviu dokumen dilakukan secara bertahap dan menyeluruh

Rekomendasi pada TW II yaitu melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko semester I tahun 2025. Pada akhir TW II rencana aksi tersebut telah dapat dilaksanakan.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025, namun terus dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan monev secara konsisten dan dievaluasi setiap bulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.114 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TW II Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE secara rutin setiap bulan	April	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan Juni	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	Juli 2025	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	-	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi sesuai target

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	Realisasi dibawah target	April 2025	Telah dilakukan monev secara intensif dan follow up pelaku usaha dan lintas sektor	-	-	Realisasi melebihi target
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Realisasi melebihi target
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025 dan telah dilakukan perbaikan pelaporan SIPT bulan Mei	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Realisasi melebihi target
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian II BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum seluruhnya diterima.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Dilakukan perhitungan realisasi dengan perhitungan yang baru sesuai hasil desk dengan kedeputian I.
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa.	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap	Juli 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari s/d

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari dan Maret belum diterima.	kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan April 2025		yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	bulan secara intensif		Juni belum diterima.
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahansesuai ketentuan	-	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Bulan Juni 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Bulan Juli 2025	Juli 2025	Realisasi melebihi target
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Juni 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Juli 2025	Realisasi sesuai target
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	Melakukan Monev Verifikasi MA Sesuai Perencanaan	April 2025	Nilai SKL TW 2	Verifikasi MA TW 3 Tahun 2025	Juli 2025	verifikasi MA sesuai perencanaan
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	April 2025	Telah dilaksanakan KIE dengan tokoh Masyarakat dan KIE dalam rangka percepatan penurunan stunting dan melakukan KIE di media sosial dengan disertai survei efektivitas KIE	Melaksanakan KIE secara langsung di MPP dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	Juli 2025	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa n keamanan pangan	Tahapan kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana karena Pelaksanaan Audiensi dengan Bupati	Bersurat ke Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan Kemenag Tabanan untuk permohonan	Apr 2025	Kegiatan Blmtek kader Keamanan Pangan di sekolah telah dilaksanakan di tanggal 11 Juni 2025	Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli 2025	Kegiatan Blmtek kader Keamanan Pangan di sekolah telah dilaksanakan

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Tabanan belum mendapatkan jadwal sampai dengan tgl 15 Maret 2025	nominasi data sekolah yang diintervensi					
16	Jumlah desa pangan aman	Tahapan kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana karena Pelaksanaan Audiensi dengan Bupati Tabanan belum mendapatkan jadwal sampai dengan tgl 15 Maret 2026	Melaksanakan audiensi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Tabanan untuk nominasi data Desa yang akan diintervensi	Apr 2025	Kegiatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan di Desa Tegajadi dan Desa Wongaya Gede	Pelaksanaan kegiatan Monev	Juli 2025	Kegiatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Tahapan kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana karena Pelaksanaan Audiensi dengan Bupati Tabanan belum mendapatkan jadwal sampai dengan tgl 15 Maret 2027	Bersurat ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan untuk permohonan nominasi data pasar yang diintervensi	Apr 2025	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar telah dilaksanakan	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Juli 2025	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar telah dilaksanakan
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara yang Baik	April 2025	Telah dilaksanakan Fasilitasi tahap 1 kepada seluruh UMKM yang ditetapkan	Melanjutkan pelaksanaan tahapan pendampingan yaitu Fasilitasi tahap 2 bersama mahasiswa MBKM	Juli 2025	pelaku usaha UMKM sudah seluruhnya secara detil memahami pembuatan dokumen terkait Cara Produksi yang Baik untuk OBA, Kos dan Pangan Olahan serta pemahaman terkait realisasi denah layout
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Semakin bervariasinya modus operandi pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga membutuhkan teknik dan taktik intelijen	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi intelijen dan wasmatlitrik dalam rangka pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan makanan	April 2025	- Telah dilakukan koordinasi dengan JPU dan korwas dengan hasil kemajuan perkara : 1 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1, dan 1 perkara tahap P21	- Pelaksanaan tahap 2 untuk 1 perkara - Penyusunan kelengkapan berkas dalam rangka proses tahap 1 untuk 1 perkara tahun berjalan (2025)	Juli 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 1 - Tahap 1 : 1 - P21 : 1 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		yang lebih khusus dalam memperoleh informasi A1			- Telah dilakukan kegiatan operasi intelijen dan wasmatlitrik yang efektif sehingga berhasil mengungkap 2 perkara di bulan Juni			
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi output tercapai dengan jumlah data yg dianalisis terbatas karena adanya efisiensi	Menambah target sarana yang diawasi	April 2025	Laporan Siber Bulan Juni dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Juli, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Juli 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 6 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	April 2025	Telah dilaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian danMonev Pelayanan Publik bulan Juni 2025 serta penyelesaian proposal Sinovik dalam rangka mengikuti Kompetisi Pelayanan Publik tahun 2025	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	Juli 2025	semua aspek telah terpenuhi
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Adanya efisiensi anggaran sehingga menyesuaikan perencanaan pemenuhan sarpras dan kegiatan terkait RB	Penyesuaian perencanaan dalam rencana aksi Pembangunan ZI dan pemenuhan LKE ZI	April 2025	Realisasi rencana aksi bulan Juni 2025	Implementasi ZI dan monev secara berkala	Juli 2025	Telah dilaksanakan rencana aksi bulan Juni 2025
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum tercapainya nilai akip sesuai target yang telah ditetapkan	Sosialisasi LHE Sakip 2024 dan penyusunan Rencana aksi tiap poja Komponen SAKIP	April 2025	Telah menyelesaikan Rekomendasi LHE dari Ispektorat	-	-	Telah melengkapi dpkumen rekomendasi LHE dari Inspektorat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	adanya revisi efisiensi anggaran	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	April 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan RPD Hal III DIPA	Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKAdan Variable IKPA	Juli 2025	Melakukan Monev terhadap semua indikator pendukun NKA yaitu Valiable EKAdan Variable IKPA
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	Melakukan reuiu terhadap dokumen manajemen risiko	-	Reuiu terhadap dokumen manajemen risiko smt I 2025	Melakukan reuiu terhadap semua dokumen manajemen risiko	Juli 2025	Reuiu dokumen dilakukan secara bertahap dan menyeluruh

3.3 Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada TW II Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 12.849.044.327,- dari Pagu yaitu Rp.28.351.883.000, sehingga persentase capaian sebesar 45,32% terhadap Pagu Rp 28.351.883.000,- (aplikasi OMSPAN), dan capaian sebesar 57,37% terhadap Pagu Rp 22.396.314.000,- (aplikasi SAKTI).

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan berada dalam rentang -0,03 sampai dengan 0,11. Capaian terendah yaitu -0,03 pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan capaian tertinggi yaitu 0,11 pada Sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Rincian Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat Progresif oleh tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan setiap TW dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar

POM di Denpasar yang telah mengimplementasikan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas Rencana Aksi sesuai pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terkait.

2. Realisasi kinerja TW II dibandingkan dengan realisasi anggaran TW II

Tabel 3.115 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran TW II
Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116,28	571.703.132	544.541.893	95,25
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			-	2.000.000	2.000.000	100
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	412.809.4401	402.541.782	97,51
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	19.310.260	19.310.260	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,36	118,07	50.636.800	50.636.800	100
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55	81,65	148,45	21.850.000	20.237.375	92,62
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	106,79	122,75	11.299.500	11.291.650	99,93
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	85	97,67	114,91	24.740.000	24.673.600	99,73

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	101,47	106,95	114.706.600	119.575.800	104,24
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	101,27	126,59	9.689.500	9.689.500	100
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	99,32	107,82	8.930.000	9.233.000	103,39
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100	4.971.000	4.676.550	94,08
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,9	83,4	103,09	4.111.364.380	4.099.807.444	99,72
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	93,83	105,40	544.014.754	524.261.312	96,37
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	54,61	91,02	27.830.000	26.927.500	96,76
16	Jumlah desa pangan aman	75	47,5	63,33	69.920.000	50.919.700	72,83
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	70	116,67	26.316.500	24.593.500	93,45
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	60	100	17.560.000	18.150.000	103,36
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan	45	51	113,33	262.070.800	268.400.163	102,42

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	42,84	42,84	100	15.408.000	15.453.000	100,29
21	Indeks Pelayanan Publik UPT			-	47.699.800	48.939.600	102,60
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			-	1.633.936.425	1.638.295.975	100,27
23	Nilai AKIP UPT BPOM			-	1.633.936.425	1.638.295.975	100,27
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			-	1.633.936.425	1.638.295.975	100,27
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			-	1.633.936.425	1.638.295.975	100,27
TOTAL					12.910.576.165	12.849.044.327	99,52

Berdasarkan Tabel 3.115 di atas, diketahui bahwa capaian kinerja sampai dengan TW II tahun 2025 yang terendah sebesar yaitu 63,33% pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan capaian anggaran sebesar 72,83%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 148,45% pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian anggaran sebesar 92,62%.

3. Realisasi anggaran per Sasaran Kegiatan TW II

Tabel 3.116 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai TW II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	797.421.000	544.541.893	68,29
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	47.250.000	2.000.000	4,23

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	557.004.800	402.541.782	72,27
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	25.318.400	19.310.260	76,27
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.636.800	50.636.800	100,00
		Persentase keputusan/reko mendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.795.000	20.237.375	21,58
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	28.236.000	11.291.650	39,99
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	72.510.000	24.673.600	34,03
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	335.134.000	119.575.800	35,68
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	188.837.000	9.689.500	5,13

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	28.890.000	9.233.000	31,96
		TOTAL	2.225.033.000	1.213.731.660	54,55
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.923.000	4.676.550	67,55
		TOTAL	6.923.000	4.676.550	67,55
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.873.806.000	4.099.807.444	69,80
		TOTAL	5.873.806.000	4.099.807.444	69,80
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2.801.129.000	524.261.312	18,72
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	463.799.000	26.927.500	5,81
		Jumlah desa pangan aman	678.768.000	50.919.700	7,50
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	161.580.000	24.593.500	15,22
		TOTAL	4.105.276.000	626.702.012	15,27
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	67.817.000	18.150.000	26,76
		TOTAL	67.817.000	18.150.000	26,76

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	523.020.000	268.400.163	51,32
		TOTAL	523.020.000	268.400.163	51,32
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	156.015.000	15.453.000	9,90
		TOTAL	156.015.000	15.453.000	9,90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	266.307.000	48.939.600	18,38
		TOTAL	266.307.000	48.939.600	18,38
9	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3.781.921.500	1.638.295.975	43,32
		Nilai AKIP UPT BPOM	3.781.921.500	1.638.295.975	43,32
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3.781.921.500	1.638.295.975	43,32
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.781.921.500	1.638.295.975	43,32
		TOTAL	15.127.686.000	6.553.183.900	43,32

Berdasarkan Tabel 3.116 di atas, diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 2,73%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan capaian sebesar 40,22% terdapat pada sasaran kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

4. Realisasi Anggaran per Kegiatan TW II

Tabel 3.117 Realisasi Anggaran per Kegiatan sampai TW II Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	6	6	100	15.408.000	15.453.000	100,29
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang	100	153	153	42.490.000	43.740.000	102,94

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Diselesaikan oleh UPT						
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	2126	2126	100	544.014.754	524.261.312	96,37
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,50	0,50	100	97.694.850	99.885.689	102,24
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	10	11	110	5.209.800	5.199.600	99,80
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	1	1	100	96.768.000	96.768.000	100
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0	0	-	-	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,50	0,65	130	1.760.259.380	1.748.870.906	99,35
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	2	2,04	102	262.070.800	268.400.163	102,42
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	-	27.830.000	26.927.500	96,76
11	Desa Pangan Aman	0	0	-	69.920.000	50.919.700	72,83
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	-	26.316.500	24.593.500	93,45
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100	2.000.000	2.000.000	100

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	60	60	100	17.560.000	18.150.000	103,36
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	264	273	103,41	482.756.500	472.488.842	97,87
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	535	555	103,74	571.703.132	544.541.893	95,25
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47	58	123,40	36.039.500	35.965.250	99,79
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3	3	100	4.971.000	4.676.550	94,08
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	213	223	104,69	155.176.100	158.735.675	102,29
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	2.351.105.000	2.350.936.538	99,99
21	Layanan BMN	0	0	-	-	-	-
22	Layanan Perkantoran	0,50	0,50	100	6.341.282.849	6.356.530.209	100,24

Dari Tabel 3.117 di atas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada Program/Kegiatan Desa Pangan Aman dengan capaian sebesar 72,83% sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada

Program/Kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan capaian sebesar 103,36%.

5. Pengukuran Efisiensi TW II

Pengukuran efisiensi kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan suatu kegiatan dalam menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks Efisiensi diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi per Kegiatan

No	Kegiatan	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,00	100% (Efisien)
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0,49	92% (Efisien)
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,04	100% (Efisien)
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-0,02	Tidak Efisien

5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,10	100% (Efisien)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	0,00	100% (Efisien)
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,31	95% (Efisien)
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	0,00	100% (Efisien)
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	-
11	Desa Pangan Aman	-	-
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	-
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	0,00	100% (Efisien)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-0,03	Tidak Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,06	100% (Efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,09	100% (Efisien)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,24	95% (Efisien)
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,06	100% (Efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,02	100% (Efisien)
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	100% (Efisien)
21	Layanan BMN	-	-
22	Layanan Perkantoran	0,00	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.118 di atas pada TW II tahun 2025 BBPOM di Denpasar melaksanakan 22 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil 15 kegiatan efisien, 2 kegiatan tidak efisien dan 5 kegiatan belum dapat diukur. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,03 hingga 0,49. Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi anggaran pada TW II sebagian besar telah dapat diserap sehingga tingkat efisiensi capaiannya adalah Efisien.

Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada perbandingan antara persentase capaian volume (output) dan persentase capaian anggaran

(input). Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada masing-masing Sasaran Kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagaimana Gambar 3.2:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi

Tabel 3.119 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan
pada Triwulan II

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107,95	99,93	0,09	100% (Efisien)
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	94,08	0,06	100% (Efisien)
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103,09	99,72	0,03	100% (Efisien)
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	94,10	89,85	0,05	100% (Efisien)
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100	100,36	-0,03	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	113,33	102,42	0,11	100% (Efisien)
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	100,29	0,00	100% (Efisien)

8	Layanan Publik UPT yang prima	-	102,60	-	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	100,27	-	-

Berdasarkan Tabel 3.119 di atas, pada TW II di antara 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena nilai capaian kinerja di ukur pada akhir tahun. Untuk 6 (enam) Sasaran Kegiatan diperoleh capaian tingkat efisiensi yaitu Efisien dan 1 (satu) Sasaran Kegiatan diperoleh tingkat efisiensi yaitu Tidak Efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Sasaran Kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.1.213.731.660,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian Obat dan Makanan beserta sarana penunjangnya.
- 2) Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp. 4.676.550,-. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%.
- 3) Sasaran Kegiatan ketiga “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.4.099.807.444,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk

pemenuhan standar ruang lingkup pengujian melalui peningkatan kompetensi personel penguji melalui bimbingan teknis maupun pelatihan analisis dengan instrumen, standar peralatan laboratorium, standar kompetensi laboratorium dan standar verifikasi metoda analisa yang terverifikasi

- 4) Sasaran Kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.626.702.012,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk KIE dengan Tokoh Masyarakat, KIE secara langsung kepada para pedagang dan masyarakat di area Car Free Day serta media sosial disesuaikan dengan agenda setting dan kebutuhan masyarakat
- 5) Sasaran Kegiatan kelima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.18.150.000,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah tidak efisien karena persen capaian indikator lebih kecil dari persen capaian anggaran. Kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan UMKM sesuai dengan tahapan berdasarkan petunjuk pelaksanaan pendampingan UMKM. Telah dilakukan monitoring setiap bulannya untuk realisasi Target indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan telah ditetapkan UMKM yang didampingi pada bulan Maret 2025.
- 6) Sasaran Kegiatan keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp. 268.400.163,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi,

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk penyelesaian tahapan penyidikan (tahap 2) untuk 1 perkara carry over tahun 2024 dan Pelaksanaan operasi intelijen dalam mengumpulkan informasi.

- 7) Sasaran Kegiatan ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.15.453.000,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk penyusunan Laporan Siber Bulan dan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 8) Sasaran Kegiatan kedelapan “Layanan Publik UPT yang prima” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.48.939.600,-. Hasil pengukuran tingkat efisiensi belum dapat diukur karena realisasi capaian diukur pada akhir tahun. Anggaran yang dikeluarkan digunakan untuk peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik.
- 9) Sasaran Kegiatan kesembilan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW II sebesar Rp.6.553.183.900,- Hasil pengukuran tingkat efisiensi belum dapat diukur karena realisasi capaian diukur pada akhir tahun. Anggaran yang digunakan pada sasaran adalah yang terbesar jika dibandingkan dengan sasaran yang lain, hal ini karena anggaran digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran serta pertemuan koordinasi/advokasi.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pengukuran Kinerja yang dirangkum dalam LAPKIN Interim TW II Tahun 2025 BBPOM di Denpasar dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan pelayanan publik, peningkatan akuntabilitas dan sebagai media pertanggungjawaban atas capaian kinerja BBPOM di Denpasar atas segala permasalahan dan kendala yang dihadapi serta strategi pemecahannya untuk membuat langkah-langkah dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja BBPOM di Denpasar pada TW I Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan nilai sebesar **107,95%** dengan kategori **Sangat Baik**
- 2) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan nilai sebesar **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 3) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai **103,09%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 4) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 5) BBPOM di Denpasar berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.

- 6) Terdapat 1 (satu) capaian Sasaran Kegiatan yang melebihi target dengan nilai 113,33% dan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Penilaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara , yaitu tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, untuk tahun 2025 target perkara adalah 4 perkara dan realisasinya di TW II sebanyak 3 perkara, dan ada 1 perkara tahun 2024 yang carry over sudah sampai tahap 2 sehingga realisasi TW II menjadi 51.00% dengan capaian 113.33%.

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai, Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan serta penegakan hukum bagi pelaku usaha yang dapat memberikan efek jera

- 7) Terdapat 1 (satu) capaian Sasaran Kegiatan yang belum berhasil memenuhi target dengan nilai **94,10%** dan kategori **Baik** yaitu Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing Wilayah Kerja UPT.

Hal ini disebabkan oleh realisasi target Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tidak tercapai, karena tahapan kegiatan hanya dapat dilaksanakan untuk 5 sekolah dari target awal 13 yang disebabkan adanya efisiensi anggaran. Demikian pula dengan realisasi target Jumlah Desa Pangan Aman, karena tahapan kegiatan hanya dapat dilaksanakan untuk 2 desa dari target awal 4 desa terkait efisiensi anggaran. Sampai dengan bulan Juli, tahapan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan

Desa Pangan Aman terlaksana sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditetapkan dari unit pengampu.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan mengajukan usulan penyesuaian pembobotan tahapan pada RAPK pada TW III sesuai periode pengajuan usulan revisi RAPK ke Biro Perencanaan di tahap II tanggal 11 Agustus sd 22 Agustus 2025.

8) Terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang capaiannya belum bisa diukur karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025, yaitu :

- Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima
- Sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

9) Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada TW II Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 12.849.044.327,- dari Pagu yaitu Rp.28.351.883.000, sehingga persentase capaian sebesar 45,32% terhadap Pagu Rp 28.351.883.000,- (aplikasi OMSPAN), dan capaian sebesar 57,37% terhadap Pagu Rp 22.396.314.000,- (aplikasi SAKTI).

4.2 SARAN

Dari Capaian Kinerja dan permasalahan serta kendala yang dihadapi, maka untuk peningkatan kinerja di TW berikutnya dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Menindaklanjuti seluruh Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP diseluruh Aspek Penilaian Kinerja (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, Evaluasi Akuntabilitas Internal, dan Capaian Indikator) yang belum sesuai

- 2) Melakukan Monitoring dan Evaluasi serta menindaklanjuti seluruh capaian Indikator kinerja yang belum memenuhi target dengan secara intensif, rutin dan konsisten.
- 3) Meningkatkan awareness melalui internalisasi kepada semua pihak terkait Implementasi SAKIP di BBPOM di Denpasar

LAMPIRAN

1. Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar tentang Rencana Kinerja Tahunan

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR PR.02.02.13A.09.24.284 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

- 2 -

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSEI), BSSN

- 3 -

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2025;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



- 4 -

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 17 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
DENPASAR



(I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI)

Dokumen ini telah disandiwanganti secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiC), BSSN

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



- 5 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR PR.02.02.13A.09.24.284 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



- 6 -

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	48
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos, dan Pangan Olahan yang baik	100
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.89
10	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI	92,2
		Nilai AKIP	82,55
		Nilai Kinerja Anggaran	90
		Indeks Manajemen Risiko	2,9

Dokumen ini telah diterbitkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSEK, BSSN)

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



- 7 -

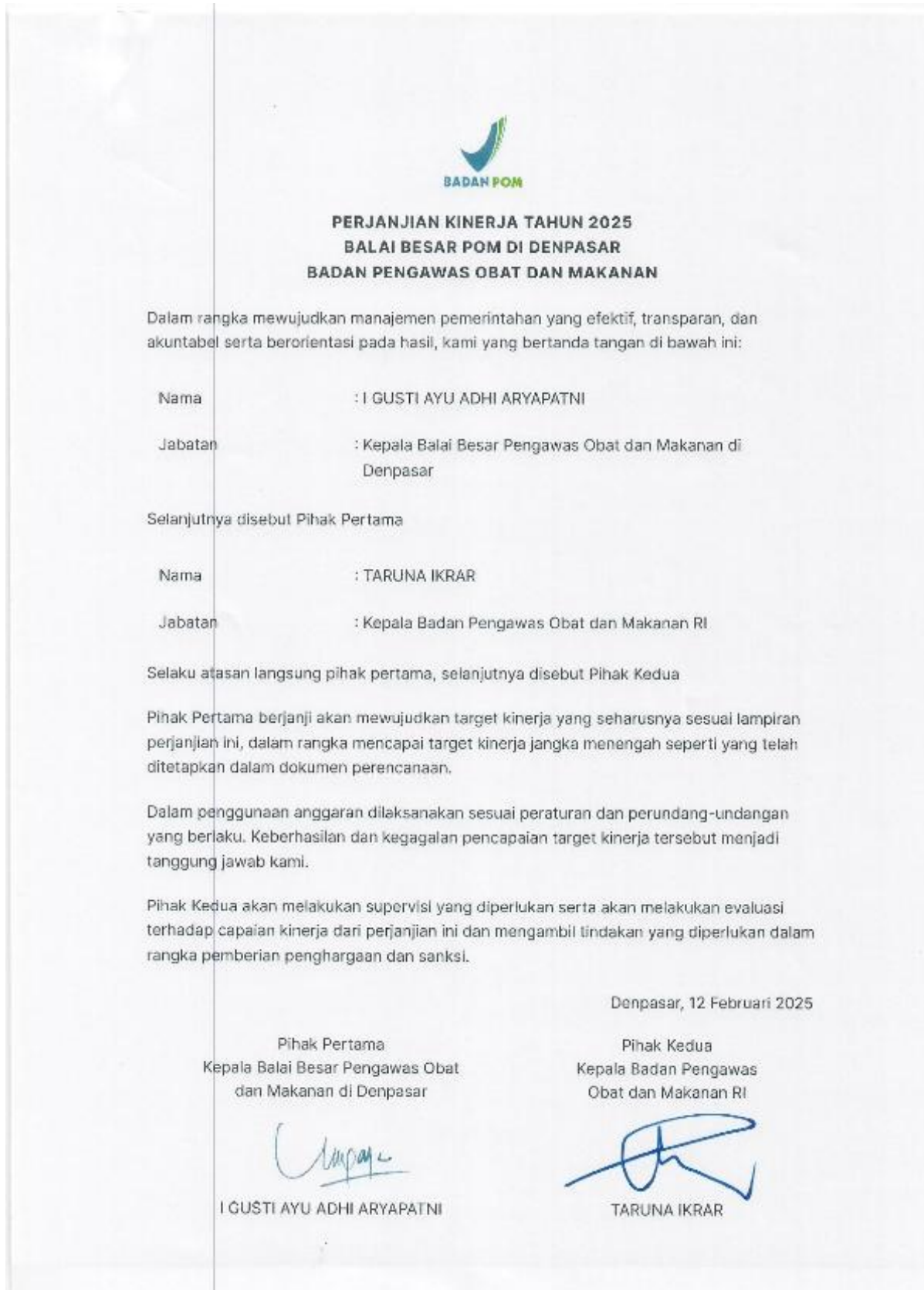
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI DENPASAR



(I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI)

Dokumen ini telah disahkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE), BSSN

2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025




**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI DENPASAR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 12 Februari 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar  I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI  TARUNA IKRAR
---	---

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.12
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.4
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.02
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13
		03 - Jumlah desa pangan aman	4
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91.92
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.68
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 28,051,765,000 (Dua Puluh Delapan Miliar Lima Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,242,197,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,809,568,000

Denpasar, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar

I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



3. Berita Acara Evaluasi Internal

(1) Sampai dengan Januari 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN JANUARI (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Tiga bulan Pebruari tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Anyapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Januari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Januari (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari (TW I)	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi Januari (TW I) (Rp.)	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{100\%}$	$m = \frac{(k/j)}{100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	1	7,14	33,33	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	14	6,03	38,89	160.815.000	13.860.000	9.960.000	6,19	71,86
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	50	0,54	10,75	2.823.017.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,08	8,00	32,00	768.000.000	27.014.850	23.274.850	3,03	86,16
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	1	4,55	25,00	83.604.000	849.800	116.600	0,14	13,72
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	0	0,00	0,00	150.000.000	96.768.000	-	0,00	0,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0	0,00	0,00	3.425.933.000	79.622.940	67.854.440	1,98	85,22
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	19.125.800	3,66	72,51
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari (TW I)	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi Januari (TW I) (Rp.)	Capaian Januari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd target target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	0	0,00	0,00	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDG.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	10	1,43	22,22	632.960.000	10.291.500	6.405.000	1,01	62,24
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	46	3,35	36,51	797.421.000	23.860.632	14.277.800	1,79	59,84
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	4	3,64	36,36	100.746.000	1.580.000	680.000	0,67	43,04
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	13	3,06	30,95	646.848.000	27.155.100	16.084.300	2,49	59,23
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	0	0,00	0,00	2.447.873.000	2.283.000.000	1.699.000.000	69,41	74,42
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,08	8,00	32,00	13.801.568.000	3.096.835.923	830.167.524	6,02	26,81
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						4,16	27,09	28.051.765.000	5.810.191.631	2.705.039.814	9,64	46,56

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Efisiensi (IE)} &= \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{27,09}{46,56} = 0,58 \\ \text{Tingkat Efisiensi (TE)} &= \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = -0,42 \end{aligned}$$

Keterangan: Standar 1

-0,42	Tidak Efisien
-------	---------------

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Januari (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi Januari (Rp)	Capaian Januari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (l/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	-	-	-	797.421.000	23.860.632	14.277.800	1,79	59,84
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	5.636.400	1,01	62,24
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	256.200	1,01	62,24
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	-	-	-	50.636.800	823.320	512.400	1,01	62,24
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	6	85,00	40,00	11,11	13,07	27,78	59.400.000	5.420.000	1.820.000	3,06	33,58
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	-	-	-	28.236.000	900.000	-	0,00	0,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	97,22	114,38	114,38	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	100,00	105,40	105,40	379.213.000	11.075.600	5.004.800	1,32	45,19
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	8.919.500	5,01	93,70
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	30.300.000	1.140.000	340.000	1,12	29,82
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	-	-	-	5.873.806.000	2.362.622.940	1.766.854.440	30,08	74,78
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	-	-	-	2.801.129.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	-	-	-	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	-	-	-	678.768.000	-	-	0,00	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	-	-	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Indikator	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi Januari (Rp)	Capaian Januari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	-	-	-	67.817.000	-	-	0,00	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	19.125.800	3,66	72,51
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	7,14	7,93	33,33	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	10.076.600	3,78	68,50
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							71,40	85,39	28.051.765.000	5.810.191.631	2.705.039.814	9,64	46,56

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{85,39}{46,56} = 1,83$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1,83 - 1,00}{1,00} = 0,83$$

88% (Efisien)

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

100% (Efisien)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar


Dra. Gusti Ayu Adhi Aryaputri Aot
NIP. 196601131991032002

Denpasar, 3 Februari 2025
Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP. 196807131997032001

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



(2) Sampai dengan Februari 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN FEBRUARI (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Tiga bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Februari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Februari (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Pebruari (TW I)	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Pebruari (TW I) (Rp.)	Capaian Pebruari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{x 100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{x 100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{x 100\%}$	$m = \frac{(k/j)}{x 100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	2	14,29	66,67	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
2	Keputusan/Sertifikas i Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	41	17,67	113,89	160.815.000	13.860.000	11.460.000	7,13	82,68
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	50	0,54	10,75	2.823.017.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,17	17,00	68,00	768.000.000	27.014.850	23.874.850	3,11	88,38
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	2	9,09	50,00	83.604.000	849.800	233.200	0,28	27,44
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.768.000	96.768.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0	0,00	0,00	3.425.933.000	79.622.940	78.653.940	2,30	98,78
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	20.025.800	3,83	75,92
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Pebruari (TW I)	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Pebruari (TW I) (Rp.)	Capaian Pebruari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDG.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	42	6,02	93,33	632.960.000	10.291.500	8.045.300	1,27	78,17
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	62	4,51	49,21	797.421.000	23.860.632	19.059.300	2,39	79,88
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	5	4,55	45,45	100.746.000	1.580.000	980.000	0,97	62,03
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	27	6,35	64,29	646.848.000	27.155.100	18.234.300	2,82	67,15
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	0	0,00	0,00	2.447.873.000	2.283.000.000	2.283.000.000	93,26	100,00
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,17	17,00	68,00	13.801.568.000	3.096.835.923	1.656.910.192	12,01	53,50
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						18,08	69,13	28.051.765.000	5.810.191.631	4.235.338.382	15,10	72,89

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Pebruari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{69,13}{72,89} = 0,95$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = -0,05$$

Tidak Efisien

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Pebruari (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kode Indikator	Volume Indikator				Anggaran Indikator					
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Pebruari	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Pebruari (Rp)	Capaian Pebruari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28	797.421.000	23.860.632	19.059.300	2,39	79,88
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	7.079.864	1,27	78,17
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	321.812	1,27	78,17
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	50.636.800	823.320	643.624	1,27	78,17
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	6	85,00	40,00	9,09	10,69	22,73	59.400.000	5.420.000	2.570.000	4,33	47,42
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	28.236.000	900.000	300.000	1,06	33,33
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	13,08	15,39	15,39	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	99,34	104,70	104,70	379.213.000	11.075.600	5.004.800	1,32	45,19
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	9.519.500	5,35	100,00
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	97,78	106,14	106,14	30.300.000	1.140.000	1.140.000	3,76	100,00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	-	-	-	5.873.806.000	2.362.622.940	2.361.653.940	40,21	99,96
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	-	-	-	2.801.129.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	-	-	-	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	-	-	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kode Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target tahunan Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Pebruari	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Pebruari (Rp)	Capaian Pebruari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n = (l/k) x 100%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	-	-	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	3,33	3,66	33,30	67.817.000	-	-	0,00	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	20.025.800	3,83	75,92
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	14,28	15,87	66,67	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	11.693.200	4,39	79,49
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							73,99	89,01	28.051.765.000	5.810.191.631	4.235.338.382	15,10	72,89

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Pebruari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{89,01}{72,89} = 1,22$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(IE - SE) \times SE}{1,00} = \frac{1,22 - 1,00}{1,00} = 0,22$$

0,22	95% (Efisien)
------	---------------

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efisien)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

 Dra. Gusti Ayu Adhi Aryapatri Apt
 NIP. 196601131991032002

Denpasar, 3 Maret 2025
 Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


 Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
 NIP. 196807131997032001

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



(3) Sampai dengan Maret 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN Maret (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Selasa, tanggal Delapan bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini

- Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
- Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Maret 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Maret (TW I)	Capaian Maret thd Target Tahunan $\frac{f}{f/d} \times 100\%$	Capaian Maret thd Target TW I $\frac{f}{f/e} \times 100\%$	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian Maret thd Target Tahunan $\frac{l}{l/i} \times 100\%$	Capaian Maret thd target TW I $\frac{m}{m/j} \times 100\%$
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{f}{f/d} \times 100\%$	$h = \frac{f}{f/e} \times 100\%$	i	j	k	$l = \frac{k}{l/i} \times 100\%$	$m = \frac{k}{m/j} \times 100\%$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	3	21,43	100,00	156.015.000	8.953.000	8.953.000	5,74	100,00
2	Keputusan/Sertifikasi i Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	76	32,76	211,11	160.815.000	13.860.000	13.860.000	8,62	100,00
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	465	5,06	100,00	2.823.017.000	106.077.586	106.077.586	3,76	100,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,25	25,00	100,00	768.000.000	27.014.850	27.014.850	3,52	100,00
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	4	18,18	100,00	83.604.000	849.800	849.800	1,02	100,00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.768.000	96.768.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0,32	32,00	100,00	3.425.933.000	79.622.940	79.622.940	2,32	100,00
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	26.375.800	5,04	100,00
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Maret (TW I)	Capaian Maret thd Target Tahunan (a/c)	Capaian Maret thd Target TW I (b/c)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian Maret Thd Target Tahunan (d/c)	Capaian Maret thd target TW I (e/c)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/d) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/FKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDG.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	45	6,45	100,00	632.960.000	10.291.500	10.291.500	1,63	100,00
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	126	9,16	100,00	797.421.000	23.860.632	23.860.632	2,99	100,00
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	12	10,91	109,09	100.746.000	1.580.000	1.580.000	1,57	100,00
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	43	10,12	102,38	646.848.000	27.155.100	27.155.100	4,20	100,00
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	1	100,00	100,00	2.447.873.000	2.283.000.000	2.283.000.000	93,26	100,00
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,25	25,00	100,00	14.101.686.000	3.096.835.923	3.096.835.923	21,96	100,00
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						29,72	108,76	28.351.883.000	5.810.191.631	5.810.191.631	20,49	100,00

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Maret (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{108,76}{100,00} = 1,09$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = 0,09 \quad \boxed{100\% \text{ (Efisien)}}$$

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kode Indikator	Volume Indikator				Anggaran Indikator					
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Maret	Capaian Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28	797.421.000	23.860.632	23.860.632	2,99	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	9.056.520	1,63	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	411.660	1,63	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	50.636.800	823.320	823.320	1,63	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6	85,00	40,00	68,42	80,49	171,05	59.400.000	5.420.000	5.420.000	9,12	100,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	28.236.000	900.000	900.000	3,19	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	99,43	104,80	104,80	379.213.000	11.075.600	11.075.600	2,92	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	9.519.500	5,35	100,00
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	30.300.000	1.140.000	1.140.000	3,76	100,00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	83,10	102,09	102,97	5.873.806.000	2.362.622.940	2.362.622.940	40,22	100,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	93,08	104,56	104,56	2.801.129.000	106.077.586	106.077.586	3,79	100,00
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	0,00	0,00	0,00	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	0,00	0,00	0,00	678.768.000	-	-	0,00	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	0,00	0,00	0,00	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Maret	Capaian Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	11,67	12,82	116,70	67.817.000	-	-	0,00	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	26.375.800	5,04	100,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	21,42	23,80	100,00	156.015.000	8.953.000	8.953.000	5,74	100,00
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	14.709.800	5,52	100,00
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							86,33	113,77	28.351.883.000	5.810.191.631	5.810.191.631	20,49	100,00

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Maret (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{113,77}{100,00} = 1,14$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1,14 - 1,00}{1,00} = 0,14$$

0,14	100% (Efisien)
------	----------------

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efisien)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar


Dra. I Gusti Ayu Adni Aryapatni Aot
NIP. 196601131991032002

Denpasar, 8 April 2025
Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP. 196807131997032001

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



(4) Sampai dengan April 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN APRIL (TRIWULAN II) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Lima bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatri, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : Ni Luh Gde Widastuti, SF, Apt, M.Sc.Hons
NIP : 198011262005012002
Jabatan : Wakil Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode April 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan April (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d April (TW II)	Capaian April thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d April (TW II) (Rp.)	Capaian April Thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{x 100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{x 100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{x 100\%}$	$m = \frac{(k/j)}{x 100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	6	4	28,57	66,67	156.015.000	15.405.000	10.153.000	6,51	65,69
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	100	96	42,24	96,00	160.815.000	42.490.000	28.050.000	17,44	66,02
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	2126	1276	13,90	60,11	2.823.017.000	544.014.754	298.960.554	10,63	55,14
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BHB.001	1	0,50	0,33	33,00	66,00	765.000.000	97.694.650	60.434.650	7,87	61,66
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	10	6	27,27	60,00	63.604.000	5.209.600	1.466.400	1,75	26,15
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	0	0,00	0,00	150.000.000	96.766.000	96.766.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	6	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDO.001	1	0,50	0,16	16,00	32,00	3.425.933.000	1.760.259.360	549.942.360	16,05	31,24
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.USD	4	1	1	25,00	100,00	523.020.000	262.070.600	68.735.563	13,14	26,23
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	27.630.000	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	676.766.000	69.920.000	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d April (TW II)	Capaian April thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d April (TW II) (Rp.)	Capaian April Thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (h/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QCB.003	1	0	0	0,00	-	161.560.000	26.316.500	5.946.500	3,68	22,60
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDC.001	16	60	35	35,00	58,33	67.617.000	17.560.000	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	695	264	55	7,85	20,53	632.960.000	462.756.500	45.952.360	7,26	9,52
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	535	149	10,84	27,85	797.421.000	571.703.132	59.675.722	7,51	10,47
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	47	22	20,00	46,81	100.746.000	36.039.500	10.080.650	10,01	27,97
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	3	1	25,00	33,33	6.731.000	4.971.000	340.000	5,05	6,84
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	213	85	20,00	39,91	646.846.000	155.176.100	51.050.000	7,89	32,90
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAA.001	1	1	1	100,00	100,00	2.447.673.000	2.351.105.000	2.283.000.000	93,26	97,10
21	Layanan BMN	EBA.996	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,50	0,33	33,00	66,00	14.101.686.000	6.341.282.548	3.956.746.212	26,07	62,43
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						31,63	57,40	28.351.883.000	12.910.576.165	7.532.502.191	26,57	58,34

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan April (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Efisiensi (IE)} &= \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{57,40}{38,34} = 0,98 \\ \text{Tingkat Efisiensi (TE)} &= \frac{IE - SEI/SE}{1} = \frac{0,98 - 1,00}{1} = -0,02 \end{aligned}$$

Keterangan: Standar 1

-0,02	Tidak Efisien
-------	---------------

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan April (Triwulan II) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Sasaran	Volume Indikator				Anggaran Indikator					
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW II	Realisasi April	Capaian April thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d April (Rp)	Capaian April thd Pagu Tahunan (%)	Capaian April thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n = (l/k) x 100%
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja LPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1	85,00	85,00	100,00	116,25	116,25	707.421.000	571.703.132	59.875.722	7,51	10,47
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESQ	2	25,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	412.809.440	40.435.077	7,26	9,80
		Persentase sampel KLB kescuran pangan yang dikaji sesuai standar oleh LPT	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	19.310.260	1.838.094	7,26	9,52
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5	85,00	85,00	100,36	118,07	118,07	50.636.800	50.636.800	3.676.186	7,26	7,26
		Persentase kepatuhan/kekompatan hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6	85,00	55,00	35,00	41,18	63,64	93.795.000	21.850.000	8.500.000	9,06	38,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	28.236.000	11.298.500	1.718.650	8,08	15,19
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	72.510.000	24.740.000	8.364.000	11,53	33,81
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,85	94,85	100,00	105,40	105,40	335.134.000	114.706.600	29.887.500	8,86	25,85
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	186.637.000	9.689.500	9.689.500	5,13	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	28.890.000	8.930.000	3.173.000	10,98	35,53
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	50,25	16,75	25,00	33,33	6.923.000	4.971.000	340.000	4,91	6,84
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja LPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,80	83,10	102,09	102,72	5.873.806.000	4.111.364.380	2.832.942.380	46,23	66,91
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja LPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja LPT	14	89,02	89,02	92,57	103,99	103,99	2.801.129.000	544.014.754	299.980.554	10,71	55,14
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pemberdayaan keamanan pangan	15	13,00	80,00	25,00	25,00	41,67	463.799.000	27.830.000	-	0,00	0,00
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	75,00	25,00	25,00	33,33	678.768.000	69.920.000	-	0,00	0,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	80,00	25,00	25,00	41,67	161.580.000	28.318.500	5.946.500	3,68	22,60

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Materi Indikator	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW II	Realisasi April	Capaian April thd Target Tahunan (%)	Capaian April thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d April (Rp)	Capaian April thd Pagu Tahunan (%)	Capaian April thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n = (l/k) x 100%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat dari pembuatan ODA, Kos yang baik dan/atau SP CPOB pangan olahan	18	91,00	60,00	35,00	38,46	58,33	67.817.000	17.560.000	-	0,00	0,00
6	Tertakutannya Perindukan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	45,00	23,00	25,56	51,11	523.020.000	262.070.800	88.735.563	13,14	26,23
7	Tertakutannya kegiatan deteksi kejadian di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepastian Penyampaian Laporan Analisa Penjejak Digital Yang Diinvestasikan oleh UPT BPOM	20	90,00	42,84	28,56	31,73	66,67	156.015.000	15.408.000	10.153.000	6,51	65,69
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	47.699.800	29.516.400	11,08	61,66
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan di UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.633.936.425	1.026.987.209	27,21	62,96
		Nilai AKP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.633.936.425	1.026.987.209	27,21	62,96
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.633.936.425	1.026.987.209	27,21	62,96
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.633.936.425	1.026.987.209	27,21	62,96
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							77,19	85,26	28.351.883.000	12.910.576.165	7.532.502.191	26,57	58,34

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan April (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efektifitas (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{85,26}{58,34} = 1,46$$

$$\text{Tingkat Efektifitas (TE)} = \frac{|\text{IE} - \text{ST}| \times \text{ST}}{1,00} = \frac{1,46 - 1,00}{1,00} = 0,46$$

0,46	92% (Efektif)
0,00	100% (Efektif)

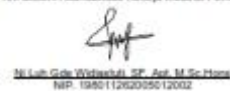
dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efektif)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Balai Besar POM di Denpasar
 NIP. 196901131961032002

Denpasar, 5 Mei 2025
 Wakil Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


 Nela Gde Widayanti, SP, Apt, M.Sc, Hons
 NIP. 198011262005012002

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



(5) Sampai dengan Mei 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN MEI (TRIWULAN II) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Dua bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Anyapatri, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
- Nama : Ni Luh Gde Widastuti, SF, Apt, M.Sc.Hons
NIP : 196011262005012002
Jabatan : Wakil Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Mei 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Mei (Triwulan II) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d Mei (TW II)	Capaian Mei thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d Mei (TW II) (Rp.)	Capaian Mei thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AE/A.001	14	6	5	35,71	83,33	156.015.000	15.406.000	12.553.000	8,05	61,47
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	100	124	53,45	124,00	160.615.000	42.490.000	36.160.000	22,49	65,10
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BCC.001	9192	2126	1691	18,40	79,54	2.823.017.000	544.014.754	396.146.312	14,10	73,19
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BMB.001	1	0,50	0,42	42,00	84,00	766.000.000	97.694.650	61.254.688	10,56	63,17
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	10	9	40,91	90,00	63.604.000	5.209.600	4.583.000	5,48	67,97
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.766.000	96.766.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	6	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDO.001	1	0,50	0,33	33,00	66,00	3.425.933.000	1.760.259.360	623.092.560	24,03	46,76
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCO.001	4	1	1	25,00	100,00	523.020.000	262.070.600	175.456.463	33,55	66,95
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QCB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	27.630.000	16.702.500	4,03	67,20
11	Desa Pangan Aman	QCB.002	4	0	0	0,00	-	670.766.000	69.920.000	21.159.700	3,12	30,26

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d Mei (TW II)	Capaian Mei thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d Mei (TW II) (Rp.)	Capaian Mei Thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (h/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QCB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	26.316.500	20.039.500	12,40	76,15
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDC.001	16	60	50	50,00	83,33	67.617.000	17.560.000	14.990.000	22,10	85,36
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	695	264	165	23,64	62,50	632.900.000	462.756.500	141.299.244	22,32	29,27
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	535	252	16,33	47,10	797.421.000	571.703.132	225.962.653	26,34	39,52
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	47	39	35,45	62,98	100.746.000	36.039.500	22.466.300	22,30	62,34
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	3	2	50,00	66,67	6.731.000	4.971.000	2.555.800	37,97	51,41
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	213	153	36,00	71,83	646.646.000	155.176.100	106.110.775	16,40	66,36
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAA.001	1	1	1	100,00	100,00	2.447.673.000	2.351.105.000	2.283.000.000	93,26	97,10
21	Layanan BMN	EBA.996	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,50	0,42	42,00	84,00	14.101.686.000	6.341.282.648	4.855.931.237	34,44	76,56
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						42,58	83,84	28.351.883.000	12.910.576.165	9.342.233.753	32,95	72,36

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Mei (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Efisiensi (IE)} &= \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{83,84}{72,36} = 1,16 \\ \text{Tingkat Efisiensi (TE)} &= \frac{IE - SE_1/SE_2}{1 - 1,00} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = 0,16 \end{aligned}$$

Keterangan: Standar 1

0,16	100% (Efisien)
------	----------------

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sesuai dengan Mei (Triwulan II) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Materi Indikator	Volume Indikator						Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW II	Realisasi Mei	Capaian Mei thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Mei (Rp)	Capaian Mei thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Mei thd target TW II (%)	
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (l/k) \times 100\%$	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berteko yang dindikarjuti sesuai ketentuan	1	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28	797.421.000	571.703.132	225.962.653	28,34	39,52	
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00	
		Persentase sampel Pangan Olahan berteko yang dindikarjuti sesuai ketentuan	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	412.809.440	86.720.599	19,57	21,01	
		Persentase sampel KLS bersusun dengan yang diuji sesuai standar oleh UPT	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	16.310.260	5.941.843	19,57	20,41	
		Persentase sampel PPK berteko yang dindikarjuti sesuai ketentuan	5	85,00	85,00	100,36	118,07	118,07	50.636.800	50.636.800	50.636.800	100,00	100,00	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dindikarjuti oleh stakeholder	6	85,00	55,00	59,49	69,99	108,16	93.795.000	21.850.000	14.422.375	15,38	66,01	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan dindikarjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	26.236.000	11.299.500	5.411.650	19,17	47,89	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan dindikarjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	72.510.000	24.740.000	17.054.650	23,52	68,94	
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan dindikarjuti sesuai ketentuan	9	94,86	94,86	100,26	105,67	105,67	335.134.000	114.705.600	76.525.900	22,53	66,71	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan dindikarjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,32	125,40	125,40	186.837.000	9.692.500	9.692.500	5,13	100,00	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang sesuai sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	28.890.000	6.930.000	5.473.000	16,94	61,29	
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan dindikarjuti sesuai ketentuan	12	67,00	50,25	33,50	50,00	66,67	6.923.000	4.971.000	2.595.800	36,92	51,41	
3	Mengurangi Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,90	83,10	102,09	102,72	5.873.806.000	4.111.364.380	3.106.092.580	52,88	75,55	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	92,84	104,29	104,29	2.801.129.000	544.014.754	398.148.312	14,21	73,19	
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	60,00	45,00	45,00	75,00	463.799.000	27.630.000	18.702.500	4,03	67,20	
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	75,00	37,50	37,50	50,00	679.768.000	89.920.000	21.159.700	3,12	30,26	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Sasaran	Volume Indikator						Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi Mei	Capaian Mei thd Target Tahunan (%)	Capaian Mei thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Mei (Rp)	Capaian Mei thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Mei thd target TW II (%)	
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/i) x 100%	n = (l/k) x 100%	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	60,00	50,00	50,00	83,33	161.580.000	26.316.500	20.029.500	12,46	75,15	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan ODA, Kos yang baik dan/atau IP CRPOB pangan olahan	18	91,00	60,00	50,00	54,95	83,33	67.817.000	17.960.000	14.990.000	22,10	85,36	
6	Terbaiknya Perindakan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Cegah yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Cegah di UPT	19	90,00	45,00	31,00	34,44	66,66	523.020.000	262.070.800	175.456.463	33,55	66,95	
7	Terbaiknya kegiatan deteksi kejadian di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Cegah yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisa Penjeputan Digital Yang Dihasilkan oleh UPT SPOM	20	90,00	42,84	35,70	39,67	83,33	156.015.000	15.408.000	12.553.000	8,05	51,47	
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	47.699.800	40.743.000	15,30	85,42	
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan UPT SPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.833.936.425	1.298.488.482	33,28	77,02	
		Nilai AKIP UPT SPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.833.936.425	1.298.488.482	33,28	77,02	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT SPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.833.936.425	1.298.488.482	33,28	77,02	
		Indeks Manajemen Risiko UPT SPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	1.833.936.425	1.298.488.482	33,28	77,02	
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							84,85	97,37	28.351.683.000	12.910.578.165	9.342.233.753	32,95	72,36	

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Badan Besar POM di Denpasar sampai dengan Mei (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efektifitas} (IE) = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{87,37}{72,36} = 1,35$$

$$\text{Tingkat Efektifitas} (TE) = \frac{(IE - SE) \times SE}{1,00} = \frac{1,35 - 1,00}{1,00} = 0,35$$

0,35	95% (Efektif)
------	---------------

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu :

0,00	100% (Efektif)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



 Kepala Badan Besar POM di Denpasar

 NIP. 196931131901032002

Denpasar, 2 Juni 2025

 Wakil Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



 Nelly Gde Widyadati, SP, Apt, M. Sc, Hons

 NIP. 198011262005012002

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



(6) Sampai dengan Juni 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN JUNI (TRIWULAN II) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Selasa, tanggal Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Anyapatri, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
- Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196607131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Juni 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Juni (Triwulan II) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d Juni (TW II)	Capaian Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d Juni (TW II) (Rp.)	Capaian Juni Thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{x 100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{x 100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{x 100\%}$	$m = \frac{(h/j)}{x 100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	KEA.001	14	6	6	42,86	100,00	156.015.000	15.406.000	15.453.000	9,90	100,29
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	100	153	65,95	153,00	160.615.000	42.490.000	43.740.000	27,20	102,94
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	2126	2126	23,13	100,00	2.823.017.000	544.014.754	524.261.312	16,57	96,37
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BMB.001	1	0,50	0,50	50,00	100,00	766.000.000	97.694.850	99.665.669	13,01	102,24
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	10	11	50,00	110,00	63.604.000	5.209.600	5.199.600	6,22	99,80
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.766.000	96.766.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	6	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDO.001	1	0,50	0,65	65,00	130,00	3.425.933.000	1.760.259.360	1.746.870.906	51,05	99,35
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.005	4	2	2,04	51,00	102,00	523.020.000	262.070.600	266.400.163	51,32	102,42
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	27.630.000	26.927.500	5,81	96,76
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.766.000	69.920.000	50.919.700	7,50	72,63

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi s.d Juni (TW II)	Capaian Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW II (Rp.)	Realisasi s.d Juni (TW II) (Rp.)	Capaian Juni Thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd target TW II (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/f) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	26.316.500	24.593.500	15,22	93,45
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDC.001	16	60	60	60,00	100,00	67.617.000	17.560.000	18.150.000	26,76	103,96
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	696	264	273	39,11	103,41	632.960.000	452.756.500	472.456.642	74,65	97,67
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	535	555	40,36	103,74	797.421.000	571.703.132	544.541.693	66,29	95,25
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	47	56	52,73	123,40	100.746.000	36.039.500	35.965.250	35,70	99,79
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	3	3	75,00	100,00	6.731.000	4.971.000	4.676.550	69,48	94,06
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	213	223	52,47	104,69	646.648.000	150.176.100	158.735.675	24,54	102,29
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	1	100,00	100,00	2.447.673.000	2.351.105.000	2.350.936.538	96,04	99,99
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.964	1	0,50	0,50	50,00	100,00	14.101.686.000	6.341.262.648	6.356.530.208	45,06	100,24
RATA-RATA JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						55,15	107,66	28.351.883.000	12.910.576.165	12.849.044.327	45,32	99,52

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Juni (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{107,66}{99,52} = 1,08$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{IE - SE}{SE} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = 0,08 \quad 100\% \text{ (Efisien)}$$

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Juni (Triwulan II) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Sasaran	Volume Indikator						Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW II	Realisasi Juni	Capaian Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Juni (Rp)	Capaian Juni thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Juni thd target TW II (%)	
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n = (l/k) x 100%	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1	85,00	85,00	100,00	116,25	116,25	707.421.000	571.703.132	544.541.593	68,29	95,25	
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESQ	2	25,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	412.809.440	402.541.782	72,27	97,51	
		Persentase sampel KLB kescruhan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	4	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	25.318.400	19.310.260	19.310.260	76,27	100,00	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5	85,00	85,00	100,36	118,07	118,07	50.636.800	50.636.800	50.636.800	100,00	100,00	
		Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6	85,00	55,00	81,65	96,06	148,45	93.795.000	21.850.000	20.237.375	21,58	92,82	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	106,79	122,75	122,75	28.236.000	11.298.500	11.291.650	39,99	99,93	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	97,67	114,91	114,91	72.910.000	24.740.000	24.673.600	34,03	99,73	
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,85	94,85	101,47	106,95	106,95	335.134.000	114.706.600	119.575.800	35,88	104,24	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	101,27	126,59	126,59	186.637.000	9.689.500	9.689.500	5,13	100,00	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang sesuai sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	99,32	107,82	107,82	28.890.000	8.930.000	9.233.000	31,98	103,39	
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	50,00	50,00	74,63	100,00	6.923.000	4.971.000	4.676.550	67,55	94,08	
3	Mengusutnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kompetensi	13	81,40	80,90	83,40	102,46	103,09	5.873.806.000	4.111.364.380	4.099.807.444	69,80	99,72	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	93,83	105,40	105,40	2.801.129.000	544.014.754	524.261.312	18,72	96,37	
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pemberdayaan keamanan pangan	15	13,00	60,00	54,81	54,81	91,02	463.799.000	27.830.000	26.927.500	5,81	96,76	
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	75,00	47,50	47,50	63,33	678.768.000	69.920.000	50.919.750	7,50	72,83	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	60,00	70,00	70,00	116,67	161.580.000	26.316.500	24.593.500	15,22	93,45	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW II TAHUN 2025



No.	Sesaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Materi Indikator	Volume Indikator						Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2025	Target s/d TW II	Realisasi Juni	Capaian Juni thd Target Tahunan (%)	Capaian Juni thd Target TW II (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW II (Rp)	Realisasi s/d Juni (Rp)	Capaian Juni thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Juni thd target TW II (%)	
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (l/k) \times 100\%$	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan ODA, Kos yang baik dan/atau IP CRPOB pangan olahan	18	91,00	60,00	60,00	65,93	100,00	67.817.000	17.560.000	16.150.000	26,76	103,36	
6	Tertakutannya Perindukan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kebersihan Penyidikan Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	45,00	51,00	56,67	113,33	523.020.000	262.070.800	266.400.163	51,32	102,42	
7	Tertakutannya kegiatan terkait kejadian di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisa Penyebaran Digital Yang Diinvestasikan oleh UPT BPOM	20	90,00	42,84	42,84	47,60	100,00	156.015.000	15.408.000	15.453.000	9,90	100,29	
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	--	--	266.307.000	47.699.800	48.930.800	18,38	102,60	
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan di UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	--	--	3.781.921.500	1.633.936.425	1.638.295.975	43,32	100,27	
		Nilai AKP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	--	--	3.781.921.500	1.633.936.425	1.638.295.975	43,32	100,27	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	--	--	3.781.921.500	1.633.936.425	1.638.295.975	43,32	100,27	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	--	--	3.781.921.500	1.633.936.425	1.638.295.975	43,32	100,27	
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							91,77	109,57	28.351.883.000	12.910.576.165	12.949.044.327	45,32	99,52	

Maka dapat dihitung Efektivitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sesaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Juni (TW II) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{109,57}{99,52} = 1,10$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{IE - SE_{ytd}}{1,00} = \frac{1,10 - 1,00}{1,00} = 0,10$$

0,10	100% (Efisien)
------	----------------

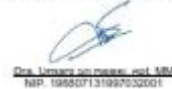
dan dengan catatan Efektivitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sesaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efisien)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Balai Besar POM di Denpasar
 NIP. 196901131991032002

Denpasar, 1 Juli 2025
 Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


 Drs. Umbara Gin Magesi, S.H.
 NIP. 196807131987032001